



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

**PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK  
PEMBINAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK)  
MELALUI PENGELOLAAN LIMBAH AMPAS TAHU DI  
DUSUN KLAGEN DESA TROPODO KECAMATAN  
KRIAN KABUPATEN SIDOARJO**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel  
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

**Oleh:**

**Ilvi Nur Diana  
NIM.B02219018**

**PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilvi Nur Diana  
Nim : B02219018  
Program Studi : Pengembangan masyarakat Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul ***Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Melalui Pengelolaan Limbah Ampas Tahu Di Dusun Klagen Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo*** adalah benar karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Adapun dikemudian hari ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 05 April 2023  
yang menyatakan



Ilvi Nur Diana  
Nim.B02219018

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ilvi Nur Diana

NIM : B02219018

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Kelompok  
Pembinaan Kesejahteraan Keluarga  
(PKK) Melalui Pengelolaan Limbah  
Ampas Tahu di Dusun Klagen Desa  
Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten  
Sidoarjo

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan  
pada Sidang Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN  
Sunan Ampel Surabaya.

Sidoarjo, 23 Juni 2023

Menyetujui Dosen Pembimbing,



Dr. Hj. Ries Dyah Fitriyah, M. Si.

NIP. 197804192008012014

# LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK PEMBINAAN  
KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) MELALUI ENGELOLAAN  
LIMBAH AMPAS TAHU DI DUSUN KLAGEN DESA TROPODO  
KECAMATAN KRIAN KABUPATEN SIDOARJO

SKRIPSI

Disusun Oleh :

**Ilvi Nur Diana**

NIM. B02219018

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata Satu  
Pada Tanggal 5 Juli 2023

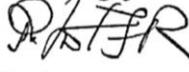
Tim Penguji

Penguji I



Dr. Hj. Ries Dyah Fhmwah, M.Si.  
NIP. 197804192008012014

Penguji II



Dr. Pudji Rahmawati, M.Kes.  
NIP. 196703251994032002

Penguji III



Prof. Dr. H. Nur Syam, M.Si.  
NIP. 195808071986031002

Penguji IV



Dr. H. Abd. Mujib Adnan, M.Ag.  
NIP. 195902071989031001

Surabaya, 5 Juli 2023

Dekan,



Dr. Moch. Choirul Arif, S.Ag., M.Fil.I.

NIP. 197110171998031001

iii

iii

# LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpustakaan@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ilvi Nur Diana .....  
NIM : B02219018 .....  
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi/Pengembangan Masyarakat Islam .....  
E-mail address : ilviidiana28@gmail.com .....

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain ( ..... )  
yang berjudul :

Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)  
Melalui Pengelolaan Limbah Ampas Tahu di Dusun Klagen Desa Tropodo

Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 05 Juli 2023

Penulis

  
(Ilvi Nur Diana)

## ABSTRAK

Ilvi Nur Diana (B02219018) Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Melalui Pengelolaan Limbah Ampas Tahu di Dusun Klagen Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

Penelitian ini membahas mengenai pemberdayaan ekonomi kelompok pembinaan kesejahteraan keluarga (PKK) melalui pengelolaan limbah ampas tahu. Penelitian ini bertujuan melakukan suatu perubahan masyarakat dengan melihat kondisi ekonomi sebelum pemberdayaan, melakukan strategi pemberdayaan serta hasil yang didapat dengan adanya pemberdayaan yang terkait relevansi dakwah dalam pemberdayaan pengelolaan ampas tahu.

Dalam penelitian pendampingan ini menggunakan metode pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD) dimana pendekatan ini fokus pada aset yang dimiliki. Mencakup 5D dalam *Appreciative Inquiry*, diantaranya yaitu (*Discovery*) menemukali dan mengali aset, (*Dream*) membangun impian, (*Design*) menyusun strategi, (*Define*) menentukan program, (*Destiny*) melakukan aksi program.

.Komunitas PKK sangat antusias dan semangat dalam melakukan program kegiatan pengelolaan ampas tahu menjadi produk makanan stik ampas tahu dan juga nuget ampas tahu. Dengan adanya pengelolaan ampas tahu kelompok perempuan memiliki jiwa kewirausahaan yang berguna dalam meningkatkan perekonomian sehingga dapat menambah pendapatan keluarga. Serta dapat memanfaatkan potensi aset dengan mengimplementasikan dakwah islam pemberdayaan.

Kata kunci: pemberdayaan, pengelolaan, pemberdayaan ekonomi

## **ABSTRACT**

*Ilvi Nur Diana (B02219018) Economic Empowerment of the Family Welfare Development Group (PKK) Through Tofu Dregs Waste Management in Klagen Hamlet, Tropodo Village, Krian District, Sidoarjo Regency.*

*This study discusses the economic empowerment of family welfare development groups (PKK) through tofu dregs waste management. This research aims to make a change in society by looking at the economic conditions before empowerment, carrying out empowerment strategies and the results obtained with empowerment related to the relevance of da'wah in empowering tofu dregs management.*

*In this mentoring research using the Asset Based Community Development (ABCD) approach where this approach focuses on assets owned. Includes 5D in Appreciative Inquiry, including (Discovery) finding and exploring assets, (Dream) building dreams, (Design) developing strategies, (Define) determining programs, (Destiny) carrying out program actions.*

*. The PKK community is very enthusiastic and passionate about carrying out a program of activities for managing tofu dregs into food products of tofu dregs sticks and also tofu dregs nuggets. With the management of tofu dregs, women's groups have an entrepreneurial spirit that is useful in improving the economy so that they can increase family income. As well as being able to take advantage of the potential of assets by implementing the Islamic da'wah of empowerment.*

*Keywords: empowerment, management, economic empowerment*

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| Pernyataan Keaslian Karya .....               | i    |
| Lembar Persetujuan Pembimbing .....           | ii   |
| Lembar Pengesahan Ujian Skripsi .....         | iii  |
| Lembar Pernyataan Persetujuan Publikasi ..... | iv   |
| MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....                   | v    |
| ABSTRAK .....                                 | vi   |
| DAFTAR ISI .....                              | viii |
| Daftar Gambar .....                           | xiii |
| Daftar Tabel .....                            | xiv  |
| PENDAHULUAN .....                             | 1    |
| A. Latar Belakang .....                       | 1    |
| B. Fokus Penelitian .....                     | 6    |
| C. Tujuan Penelitian .....                    | 6    |
| D. Manfaat Penelitian .....                   | 6    |
| E. Strategi Mencapai Tujuan .....             | 7    |
| F. Sistematika Pembahasan .....               | 10   |
| BAB II .....                                  | 13   |
| TINJAUAN TEORI .....                          | 13   |
| A. Teori Dakwah .....                         | 13   |
| a) Pengertian Dakwah .....                    | 13   |
| b) Prinsip Dakwah .....                       | 15   |

|                   |  |    |
|-------------------|--|----|
| c)                | Metode Dakwah .....  | 17 |
| d)                | Tujuan Dakwah .....  | 21 |
| B.                | Dakwah bil hal dalam konsep pengelolaan ampas tahu 24                |    |
| C.                | Pemberdayaan Masyarakat .....  | 28 |
| D.                | Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat .....                                | 31 |
| E.                | Teori Ekonomi Kreatif .....  | 38 |
| F.                | Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....                               | 41 |
| BAB III           | .....  | 48 |
| METODE PENELITIAN | .....  | 48 |
| A.                | Jenis dan Pendekatan Penelitian.....                                 | 48 |
| B.                | Prosedur Penelitian.....   | 49 |
| 1.                | Discovery (Menemukan).....   | 49 |
| 2.                | Dream (Impian).....  | 50 |
| 3.                | Design (Merancang).....  | 50 |
| 4.                | Define (Menentukan) .....  | 50 |
| 5.                | Destiny (Monitoring dan Evaluasi).....                               | 51 |
| C.                | Prinsip-prinsip Pendekatan ABCD.....                                 | 51 |
| 1.                | <i>Half Full and Half Empty</i> (setengah terisi lebih berarti)..... | 51 |
| 2.                | <i>No Body has Nothing</i> (semua punya potensi) .....               | 52 |
| 3.                | <i>Participation</i> (partisipasi).....                              | 52 |
| 4.                | <i>Partnership</i> (kemitraan) .....                                 | 52 |
| 5.                | <i>Positive Defiance</i> (penyimpangan positif) .....                | 53 |

|                          |   |    |
|--------------------------|---|----|
| 6.                       | <i>Endogenous</i> (berawal dari masyarakat) .....     | 53 |
| 7.                       | <i>Heliotropic</i> (mengarah pada sumber energi)..... | 54 |
| D.                       | Subyek Penelitian .....                               | 54 |
| E.                       | Teknik Pengumpulan Data .....                         | 55 |
| 1.                       | Wawancara Semi Terstruktur .....                      | 55 |
| 2.                       | Focus Group Discussion (FGD) .....                    | 55 |
| 3.                       | Pemetaan Partisipatif .....                           | 56 |
| 4.                       | Transektoral .....                                    | 56 |
| F.                       | Teknik Validasi Data .....                            | 56 |
| G.                       | Teknik Analisis Data .....                            | 57 |
| 2.                       | Leaky Bucket .....                                    | 58 |
| H.                       | Jadwal Pendampingan .....                             | 58 |
| BAB IV .....             |   | 60 |
| PROFIL DESA TROPODO..... |   | 60 |
| A.                       | Kondisi Geografis.....                                | 60 |
| B.                       | Kondisi Demografi .....                               | 61 |
| C.                       | Kondisi Pendidikan .....                              | 62 |
| D.                       | Kondisi Keagamaan .....                               | 64 |
| E.                       | Kondisi Ekonomi.....                                  | 65 |
| F.                       | Kondisi Sosial dan Budaya.....                        | 67 |
| G.                       | Sejara Desa Tropodo .....                             | 70 |
| BAB V.....               |   | 73 |
| TEMUAN ASET.....         |   | 73 |
| A.                       | Gambaran Umum Aset.....                               | 73 |

|                                    |   |     |
|------------------------------------|---|-----|
| 1.                                 | Asset Alam .....  | 73  |
| 2.                                 | Asset Fisik .....   | 75  |
| 3.                                 | Asset Ekonomi .....                                       | 79  |
| 4.                                 | Asset sosial .....  | 80  |
| 5.                                 | Asset Manusia .....                                       | 81  |
| B.                                 | Profil Komunitas .....                                    | 85  |
| BAB VI .....                       |   | 88  |
| DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN ..... |   | 88  |
| A.                                 | Proses Awal .....   | 88  |
| B.                                 | Melakukan Pendekatan Kepada Masyarakat (Inkulturas) ..... | 91  |
| C.                                 | Membangun Kelompok Riset.....                             | 94  |
| D.                                 | <i>Appreciantive Inquiry</i> (AI) .....                   | 95  |
| 1.                                 | <i>Discovery</i> (kesuksesan masa lampau) .....           | 95  |
| 2.                                 | <i>Dream</i> (Memimpikan Masa Depan).....                 | 98  |
| 3.                                 | <i>Design</i> (Merencanakan Aksi).....                    | 101 |
| BAB VII.....                       |   | 105 |
| AKSI PERUBAHAN MASYARAKAT .....    |   | 105 |
| A.                                 | Menentukan Aksi ( <i>Define</i> ) .....                   | 105 |
| B.                                 | Monitoring dan Evaluasi ( <i>Destiny</i> ) .....          | 115 |
| BAB VIII.....                      |   | 119 |
| ANALISIS DAN REFLEKSI .....        |   | 119 |
| A.                                 | Analisi Perubahan Masyarakat .....                        | 119 |

|                      |   |     |
|----------------------|---|-----|
| B.                   | Analisis Strategi Pendampingan Dalam Mewujudkan Ekonomi Mandiri .....                       | 123 |
| C.                   | Analisis Proses Pendampingan.....   | 124 |
| D.                   | Analisis Hasil Dampungan.....   | 127 |
| E.                   | Analisis Sirkulasi Keuangan ( <i>Leaky Bucket</i> ) .....                                   | 130 |
| F.                   | Analisis Penguatan Komunitas.....   | 132 |
| G.                   | Refleksi Pemberdayaan .....   | 132 |
| H.                   | Hubungan Antara Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam | 137 |
| BAB IX .....         |   | 141 |
| PENUTUP.....         |   | 141 |
| A.                   | Kesimpulan.....   | 141 |
| B.                   | Rekomendasi Peneliti .....  | 142 |
| Daftar Pustaka ..... |   | 144 |


  
 UIN SUNAN AMPEL  
 S U R A B A Y A

## Daftar Gambar

|   |     |
|---|-----|
| Gambar 4. 1:Peta Desa Tropodo .....                   | 60  |
| Gambar 4. 2: Kegiatan Diba'a.....                     | 65  |
| Gambar 5. 1: Kondisi Permukiman Dusun Klagen.....     | 74  |
| Gambar 5. 2:Sungai di Dusun Klagen .....              | 74  |
| Gambar 5. 3 Lahan Rerumputan .....                    | 75  |
| Gambar 5. 4 Masjid Baiturrahman.....                  | 76  |
| Gambar 5. 5:Yayasan Nurul Hidayah .....               | 77  |
| Gambar 5. 6: Mesin Pembuat Tahu .....                 | 78  |
| Gambar 5. 7: Peta Sebaran Industri Tahu .....         | 79  |
| Gambar 5. 8;Kegiatan IPNU-IPPNU .....                 | 81  |
| Gambar 5. 9;Kegiatan Jam'iyah Tahlil.....             | 81  |
| Gambar 5. 10:Pelatihan Tata Boga .....                | 87  |
| Gambar 6. 1: Perizinan ke Kepala Dusun .....          | 91  |
| Gambar 6. 2:kegiatan tahlil Ibu-ibu .....             | 93  |
| Gambar 6. 3: Kegiatan kelompok PKK .....              | 94  |
| Gambar 6. 4: FGD Bersama Ibu-ibu PKK.....             | 97  |
| Gambar 6. 5: Kegiatan Posyandu Balita .....           | 97  |
| Gambar 7. 1:Bahan-bahan Pembuatan Stik Ampas Tahu.... | 108 |
| Gambar 7. 2:Ampas Tahu Kering .....                   | 109 |
| Gambar 7. 3: Adonan Stik Ampas Tahu .....             | 111 |
| Gambar 7. 4: Label Stiker Produk .....                | 112 |
| Gambar 7. 5: Produk Cemilan Stik Ampas Tahu.....      | 112 |
| Gambar 7. 6: Nuget Ampas Tahu .....                   | 113 |
| Gambar 7. 7:Akun Instagram Penjualan .....            | 114 |
| Gambar 7. 8: Tahap Perubahan yang dicapai .....       | 115 |
| Gambar 7. 9:Perubahan yang sudah dicapai .....        | 117 |

## Daftar Tabel

|  |     |
|--|-----|
| Tabel 1. 1 Produksi Tahu dan Limbah dalam 1 bulan .....  | 3   |
| Tabel 1. 2 Strategi Program .....                        | 7   |
| Tabel 1. 3 Narasi Program .....                          | 9   |
| Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....                    | 42  |
| Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan.....                      | 58  |
| Tabel 4. 1:Range Umur Warga Desa Tropodo .....           | 61  |
| Tabel 4. 2:Lembaga Pendidikan Formal .....               | 62  |
| Tabel 4. 3:Tingkat Pendidikan Masyarakat .....           | 63  |
| Tabel 4. 4: Agama yang dianut .....                      | 64  |
| Tabel 4. 5:Mata Pencaharian Warga Desa Tropodo .....     | 65  |
| Tabel 5. 1: Mata Pencaharian Warga Dusun Klagen .....    | 79  |
| Tabel 5. 2:Komunitas yang terdapat di Dusun Klagen ..... | 82  |
| Tabel 5. 3: Analisis Aset setiap Individu .....          | 84  |
| Tabel 5. 4: Pengurus Inti Komunitas Ibu-ibu PKK.....     | 86  |
| Tabel 6. 1: Impian Masyarakat Dusun Klagen .....         | 99  |
| Tabel 6. 2: Skala Prioritas .....                        | 101 |
| Tabel 6. 3: Strategi dalam Mencapai Tujuan .....         | 102 |
| Tabel 6. 4: Waktu dan Lokasi Pelaksanaan .....           | 103 |
| Tabel 7. 1: Bahan-bahan Pembuatan Stik .....             | 110 |
| Tabel 8. 1: Analisis Proses Pendampingan .....           | 124 |
| Tabel 8. 2: Analisis Hasil Pendampingan .....            | 128 |
| Tabel 8. 3: Rincian Bahan dan Harga yang digunakan.....  | 130 |
| Tabel 8. 4: Hasil Penjualan yang diperoleh .....         | 131 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kini dengan dimulainya pembangunan industri di pedesaan, diharapkan akan berdampak baik dan meningkatkan kualitas hidup penduduk setempat di masa mendatang. Usaha tahu ini terletak di Dusun Klagen Desa Tropodo. Salah satu dusun Desa Tropodo Kecamatan Krian yang terkenal dengan sektor industri tahu adalah Dusun Klagen. Di Dusun Klagen, usaha tahu telah memberikan kontribusi ekonomi dan sosial yang signifikan dan diperkirakan akan terus berlanjut.<sup>1</sup> Karena industri dapat memfasilitasi kedatangan karyawan selain membawa perbaikan di bidang teknologi ke arah yang lebih kekinian. Usaha tahu di Dusun Klagen memberikan kontribusi untuk kemajuan dan peningkatan dari keadaan yang sudah ada sebelumnya, terutama dalam hal ekonomi lokal.

Mayoritas penduduk Desa Tropodo dan Dusun Klagen menjalankan usaha sendiri, bekerja sebagai sopir dan buruh di pabrik-pabrik desa atau memproduksi bumbu cepat untuk dapur. Untuk melengkapi kebutuhan sehari-hari, beberapa warga Desa Klagen berjualan tahu. Kehadiran usaha tahu di Dusun Klagen dapat memberikan pengaruh yang lebih besar bagi penduduk setempat. karena penduduk juga bekerja sebagai buruh atau pengrajin lainnya. Dengan cara ini, masalah pengangguran di kawasan ini hanya akan menjadi lebih buruk.

Sebelum dikenal masyarakat umum, mayoritas penduduk Dusun Klagen adalah petani. Namun, seiring berjalannya waktu, mereka mulai percaya bahwa mereka

---

<sup>1</sup> Mubyarto.1998. dampak Industri Terhadap Masyarakat pedesaan. Jakarta: CV. Rajawali. Hlm. 47.

tidak dapat mengandalkan sumber daya alam yang tersedia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari karena langka dan perkembangan industri juga semakin cepat. Penyempitan lahan pertanian di Kecamatan Krian telah mendorong penduduk untuk bekerja di sektor industri atau membuka usaha baru yang dapat membuka lapangan kerja bagi lingkungan sekitar.

Menurut pemaparan pengusaha tahu bawasanya “kegiatan membuat tahu merupakan warisan dari para orang tua mereka yang diwariskan hingga saat ini, secara berkelanjutan atau turun menurun. Usaha pembuatan tahu sudah ada sejak tahun 1940-an, dimana pada saat itu ada sekitar 5 orang yang mulai merintis dan mengembangkan industri tahu ini secara kecil-kecilan, yaitu Bapak Karso, Bapak Radim, Bapak Bugani, Ibu Yas dan Ibu Girah. pada saat itu teknologi atau alat produksi yang digunakan dalam pembuatan tahu masih sangat sederhana, seperti menggunakan batu yang diputar dengan tenaga manusia sebagai alat penggiling kedelai”.<sup>2</sup> 29 November 2022 (Bpk. Arifin) Kehidupan masyarakat pada awalnya tidak terpengaruh secara signifikan dengan berdirinya yayasan rintisan usaha tahu.

Di Dusun Klagen, industri tahu akan mulai berkembang pada tahun 2023, dengan 5 pengusaha dan 20 lainnya memimpin dalam membangun usaha industri tahu. Usaha tahu selanjutnya terus berkembang dari tahun ke tahun; pada kenyataannya, ia mengalami peningkatan yang jauh lebih kuat mulai tahun 2000 dalam hal modal, bahan baku, tenaga kerja, peralatan manufaktur, permintaan, dan pemasaran. Sedangkan pada tahun tersebut, tenaga kerja dari luar Desa Tropodo dipekerjakan pada usaha tahu selain warga Desa Tropodo. Pada tahun yang sama, Pasar Tarik, Pasar

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara bersama Bpk. Arifin, 29 November 2022

Prambon, dan Pasar Krian antara lain mengalami peningkatan permintaan tahu yang menyebar ke wilayah yang lebih luas. Guna mendongkrak tingkat manufaktur di lingkungan Desa Tropodo. Pengusaha dapat memperoleh keuntungan jika ada lebih banyak permintaan di sektor tertentu.<sup>3</sup>

Warga Dusun Klagen Desa Tropodo memanfaatkan bahan baku kedelai lokal yang diperoleh di Surabaya dan berasal dari kota Bima (Nusa Tenggara Barat) pada saat dimulainya perintisan pembangunan usaha tahu ini. Seiring berkembangnya industri tahu, penduduk Desa Tropodo mulai menggunakan kedelai impor yang dibeli dari Amerika. Dalam hal ini, para pengusaha industri tahu percaya bahwa kedelai impor ini lebih berkualitas dan sedikit mengkombinasikannya dengan kedelai lokal selama proses produksi.

*Tabel 1. 1 Produksi Tahu dan Limbah dalam 1 bulan*

| No. | Tabel produksi dan limbah tahu dalam 1 bulan |        |                |                 |                |
|-----|--|--------|----------------|-----------------|----------------|
|     | pemilik                                      | hasil  | Pemasaran tahu | Limbah perbulan | Limbah perhari |
| 1.  | Nanang                                       | 8 juta | Diambil orang  | 9 ton           | 300 kg         |
| 2.  | Zaenal                                       | 9 juta | Dijual sendiri | 9,5 ton         | 316 kg         |
| 3.  | Eni  | 8 juta | Diambil orang  | 7 ton           | 233 kg         |
| 4.  | Suardi                                       | 6 juta | Diambil orang  | 7,5 ton         | 250 kg         |
| 5.  | Naning                                       | 5 juta | Diambil orang  | 6 ton           | 200 kg         |
| 6.  | Rozak  | 6 juta | Dijual sendiri | 7 ton           | 233 kg         |

<sup>3</sup> Fauziyah Rafi, dkk. 2019. Analisis Usaha Tahu Skala Rumah Tangga

|        |         |         |                |         |         |
|--------|---------|---------|----------------|---------|---------|
| 7.     | Agus    | 7 juta  | Dijual sendiri | 8 ton   | 265 kg  |
| 8.     | Nur     | 8 juta  | Dijual sendiri | 8,5 ton | 283 kg  |
| 9.     | Sariman | 7 juta  | Diambil orang  | 8,5ton  | 283 kg  |
| 10.    | Kayad   | 10 juta | Diambil orang  | 9 ton   | 300 kg  |
| 11.    | Rudi    | 11 juta | Dijual sendiri | 9,5 ton | 316 kg  |
| 12.    | Muhajir | 7 juta  | Diambil orang  | 7 ton   | 233 kg  |
| 13.    | Feri    | 8 juta  | Dijual sendiri | 9 ton   | 300 kg  |
| 14.    | Ismail  | 6 juta  | Dijual sendiri | 7 ton   | 233 kg  |
| 15.    | Rozak   | 6 juta  | Dijual sendiri | 7 ton   | 233 kg  |
| 16.    | Katiman | 10 juta | Diambil orang  | 9,5 ton | 316 kg  |
| 17.    | Yasin   | 7 juta  | Diambil orang  | 8,5 ton | 225 kg  |
| 18.    | Sukarto | 11 juta | Dijual sendiri | 10 ton  | 333 kg  |
| 19.    | Dulloh  | 9 juta  | Dijual sendiri | 8,5 ton | 283 kg  |
| 20.    | Danang  | 7 juta  | Dijual sendiri | 8 ton   | 265 kg  |
| Jumlah |         | 222 jt  | -              | 164 ton | 5,4 ton |

*Sumber : Hasil wawancara Peneliti*

Data tabel pemilik indsutri tahu diatas adalah hasil dan limbah ampas tahu yang diproduksi selama satu bulan. Limbah ampas tahu tersebut biasanya untuk dibuat pakan

ternak sapi perah dan diperjual belikan, tetapi ada seorang warga yang mengolah ampas tahu menjadi produk makanan, Ibu Mursi'ah warga Dusun Klagen mulai tahun 1997 sampai saat ini terus berkembang. Ini adalah salah satu kesuksesan yang menginspirasi masyarakat khususnya para perempuan yang lainnya untuk mencoba memanfaatkan limbah ampas tahu itu menjadi makanan. Dari 5.400 kg ampas tahu dalam sehari dijual keperternak sebanyak 3.900 kg dan sisanya dimanfaatkan oleh Ibu-ibu untuk memanfaatkan ampas tahu sebagai produk makanan yang bernilai ekonomi.

Dari kesuksesan itu yang diprakarsai oleh Ibu Mursi'ah itu menjadi pendorong bagi ibu-ibu PKK yang di sana untuk mencoba mengiatkan satu aktivitas yang produktif untuk memanfaatkan ampas tahu. Hal ini untuk menunjang kebutuhan ekonomi keluarga, sehingga ada pendapatan bagi keluarga.

Penelitian ini menjadi penting karena melimpahnya ampas tahu di Klagen belum diopitimalkan oleh masyarakat dusun tersebut sehingga sisa ampas yang tidak terpakai seringkali mencemari lingkungan sekitar dari bau ataupun air. Perekonomian masyarakat masih di dominasi dari sektor industri khususnya pekerja non formal sehingga masyarakat bekerja menjadi buruh pabrik dengan tingkat ketidakpastian. Sehingga sumber ekonomi tambahan yang bisa menjaga kestabilan ekonomi keluarga. Melalui pemanfaatan limbah ampas tahu sebagai produk makanan yang bernilai ekonomi.

Bantuan ini ditujukan bagi ibu-ibu PKK yang ingin membuka usaha karena kegiatan ibu-ibu PKK hanya senam pada hari Minggu seminggu sekali. Hanya sebagian kecil dari mereka yang memiliki pekerjaan tetap, sehingga mereka bertanggung jawab atas pemeliharaan keluarga sehari-hari. Mereka mungkin mendapat manfaat dari sumber daya yang dimiliki setiap orang. Tujuan kajian pemberdayaan ekonomi

yang dilakukan di Klagen adalah untuk memanfaatkan sumber daya desa yang berdampak pada peningkatan ekonomi masyarakat. Bantuan ini diberikan kepada komunitas ibu-ibu PKK. Mengingat kelompok ibu-ibu PKK lebih aktif dan produktif dalam hal pembinaan kemampuan dan kemandirian. Dengan demikian diyakini bahwa itu akan memungkinkan para ibu menjadi mandiri secara finansial.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian fokus di atas maka dapat diambil beberapa rumusan fokus pendampingan sebagai berikut

1. Bagaimana strategi dalam pemberdayaan kelompok PKK di Dusun Klagen Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo?
2. Bagaimana hasil dari pemberdayaan yang terjadi di Dusun Klagen Desa tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pasca pendampingan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adanya tujuan pendampingan dari fokus pendampingan di atas adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui strategi dalam pemberdayaan kelompok PKK di Dusun Klagen Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil dari pemberdayaan yang terjadi di Dusun Klagen Desa tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pasca pendampingan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil pendampingan ini diharapkan dapat memebrikan manfaat dari beberapa aspek. Maka dari itu manfaat pendampingan ini adalah sebagai berikut.

1. Secara teoritis

- a. Sebagai tambahan referensi tentang pengetahuan yang berkaitan tentang program studi pengembangan masyarakat Islam khususnya kewirausahaan.
  - b. Sebagai tugas akhir perkuliahan atau skripsi di fakultas dakwah dan komunikasi program studi pengembangan masyarakat Islam universitas Islam negeri sunan ampel suarabaya.
2. Secara praktis
- a. Diharapkan dari penelitian pendampingan ini dapat dijadikan sebagai pengalaman tentang pemberdayaan masyarakat khususnya pada ibu-ibu PKK di Dusun Klagen Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.
  - b. Diharapkan dari penelitian pendampingan ini dapat dijadikan sebagai tambahan informasi atau pengetahuan di dalam mengelolah produk pangan yang dimiliki.

### E. Strategi Mencapai Tujuan

tahu dalam upaya mendongkrak perekonomian Dusun Klagen, Desa Tropodo, Kecamatan Krian, dan Kabupaten Sidoarjo sekaligus mendongkrak organisasi wanita (PKK). Aset-aset yang perlu dihasilkan dan bagaimana hasil dari proses pemberdayaan melalui metode-metode yang telah diteliti dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

*Tabel 1. 2 Strategi Program*

| <b>Temuan Aset</b>                          | <b>Tujuan</b>                                     | <b>Strategi Program</b>                       |
|---|---|---|
| Ampas tahu yang dihasilkan dari 20 industri | Optimalisasi pengelolaan asset ampas tahu menjadi | Menedukasi dan melatih para ibu-ibu PKK untuk |

|   |  |  |
|---|--|--|
| tahu berbasis rumah tangga sejumlah 164.000 kg                                  | berbagai produk yang dapat menambah perekonomian masyarakat.                       | mengelolah limbah ampas tahu                         |
| Keaktifan kelompok Ibu-ibu Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga              | Menguatkan kelompok PKK sebagai sarana pendorong ekonomi masyarakat                | Membentuk kelompok ekonomi mandiri ibu-ibu PKK       |
| Adanya dukungan dari pemerintah Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo | Mendorong ekonomi para perempuan Dusun Klagen secara legal sebagai kelompok usaha. | Membuat program mengembangkan pengelolaan ampas tahu |

Dari penelaahan rencana program di atas terlihat bahwa tiga aset, termasuk yang pertama, dimiliki. Kuantitas sisa tahu yang dihasilkan oleh 16 pelaku UMKM industri tahu berbasis rumah tangga di Dusun Klagen ini diharapkan dapat disulap menjadi berbagai olahan yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Pendekatan program ini adalah mendidik dan mempersiapkan ibu-ibu PKK dalam membuang sampah ampas tahu dengan benar.

Kelompok Wanita Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga merupakan aset kedua yang dikuasai dengan maksud untuk memperkuat kelompok

PKK sebagai salah satu cara untuk meningkatkan ekonomi masyarakat. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk menciptakan organisasi ekonomi mandiri bagi ibu-ibu PKK.

Adanya pendampingan dari Pemerintah Desa Tropodo, Kecamatan Krian, dan Kabupaten Sidoarjo merupakan modal ketiga yang dimiliki, dengan maksud untuk memperkuat perekonomian kaum perempuan Dusun Klagen sebagai organisasi usaha melalui jalur hukum. Pembuatan program penanganan ampas tahu merupakan pendekatan program.

*Tabel 1. 3 Narasi Program*

| Narasi Program |  |
|----------------|--|
| Goal           | Kemandirian ekonomi kelompok Ibu-ibu PKK pengelolaan limbah ampas tahu.  |
| Purpose        | Pemberdayaan ekonomi Ibu-ibu PKK melalui pengelolaan limbah ampas tahu   |
| Hasil          | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. optimalisasi pengelolaan asset ampas tahu menjadi berbagai produk yang dapat menambah perekonomian masyarakat.</li> <li>2. menguatkan kelompok PKK sebagai sarana pendorong ekonomi masyarakat.</li> <li>3. mendorong ekonomi para perempuan Dusun Klagen secara legal sebagai kelompok usaha</li> </ol> |
| kegiatan       | 1. mengedukasi dan melatih para ibu-ibu PKK untuk mngelolah limbah ampas tahu.   |

|  |   |
|--|---|
|  | <p>1.1 melakukan FGD</p> <p>1.2 penadampingan persiapan pelatihan pengelolaan limbah ampas tahu.</p> <p>1.3 pelaksanaan pelatihan pengelolaan ampas tahu</p> <p>1.4 monitoring dan evaluasi program.</p>  |
|  | <p>2. memperkuat kelompok PKK Ibu-ibu Klagen pada usaha produktif</p> <p>2.1 melakukan FGD terkait pentingnya kelompok usaha</p> <p>2.2 mengoganisir ibu-ibu untuk membentuk kelompok</p> <p>2.3 monitoring dan evaluasi</p>  |
|  | <p>3. Implementasi program dalam mengembangkan pengelolaan limbah ampas tahu.</p> <p>3.1 menghubungi pihak pemerintahan Desa bersama masyarakat</p> <p>3.2 FGD persiapan memfasilitasi pemerintah Desa untuk advokasi</p> <p>3.3 draf legalisasi kelompok usaha ibu-ibu PKK.</p> <p>3.4 monitoring dan evaluasi</p> |

## F. Sistematika Pembahasan

Dalam sebuah penelitian, diskusi metodis diperlukan. Diskusi sistematis diperlukan untuk mendorong penyusunan

studi ini dan membuat prosedur selanjutnya lebih sederhana. khususnya, sistematika yang telah dikumpulkan oleh para peneliti.

## BAB I PENDAHULUAN

Pada bab satu, peneliti menyajikan konteks wilayah kajian, situasi terkini di Dusun Klagen, Desa Tropodo, dan permasalahan yang telah teridentifikasi. Termasuk namun tidak terbatas pada: konteks isu, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

## BAB II KAJIAN TEORITIK

Peneliti mendefinisikan dan menguraikan topik penelitian utama dan hipotesis di bagian ini. Peneliti juga membahas topik pemberdayaan dari sudut pandang dakwah dan Islam dalam bab ini. Selain menyediakan penelitian latar belakang yang diperlukan.

## BAB III METODE PENELITIAN

Peneliti memberikan definisi komprehensif tentang Pengembangan Komunitas Berbasis Aset di bagian ini. Aset dusun menjadi topik kajian ABCD ini. Metode penelitian, prosedur penelitian, subjek penelitian, metode pengumpulan data, metode validasi data, metode analisis data, dan jadwal pendampingan semuanya diuraikan.

## BAB IV PROFIL LOKASI PENELITIAN

Ciri-ciri geografis Dusun Klagen diuraikan pada bagian ini. Selain menjelaskan lokasi Klagen, peneliti juga merinci fitur topografi kawasan dan faktor lingkungan.

## BAB V TEMUAN ASET

Aset yang ditemukan di Dusun Klagen dirinci dalam bab ini. Pengumpulan data ini mengungkap kekuatan dan peluang masyarakat.

## BAB VI DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN

Bab ini menjelaskan secara rinci rangkaian bantuan yang diberikan Dusun Klagen. Dari tahap awal melakukan penelitian kolaboratif hingga perumusan temuan penelitian hingga perencanaan Aksi hingga pengorganisasian kelompok dan pemeliharaan program yang direncanakan, semuanya saling berhubungan.

## BAB VII AKSI PERUBAHAN

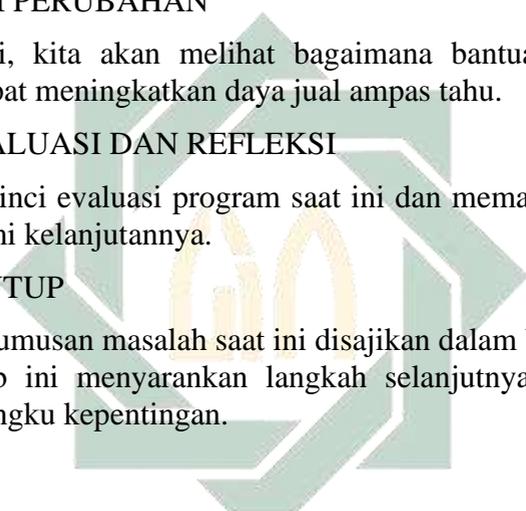
Dalam bab ini, kita akan melihat bagaimana bantuan dari masyarakat dapat meningkatkan daya jual ampas tahu.

## BAB VIII EVALUASI DAN REFLEKSI

Bagian ini merinci evaluasi program saat ini dan memasukkan temuannya demi kelanjutannya.

## BAB IX PENUTUP

Hasil analisis rumusan masalah saat ini disajikan dalam bab ini. Selain itu, bab ini menyarankan langkah selanjutnya untuk berbagai pemangku kepentingan.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB II TINJAUAN TEORI

### A. Teori Dakwah

#### a) Pengertian Dakwah

Kata dakwah berasal dari bahasa arab “*da’wah*” yang mempunyai tiga huruf asal yaitu *dal, ain,* dan *wawu*. Dari ketifa huruf tersebut mempunyai beragam makna. Makna tersebut mempunyai pengertian memanggil, mengundang, minta tolong, menamakan, menyuruh datang, mendorong, mendoakan, menangisi dan meratapi.<sup>4</sup>

Dakwah menurut Syekh Ali Mahfudz, pengarang kitab Hidayatul Mursyidin, sebagai berikut :

حَتُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرُ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيُ عَنِ الْمُنْكَرِ  
لِيَفُوزُوا بِسَعَادَةِ الْعَاجِلِ وَالْأَجْلِ<sup>5</sup>

Artinya: “Mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkarannya agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”<sup>6</sup>

Berdasarkan kajian konsep dasar pengembangan masyarakat yang dilanjutkan dengan menjadikan suatu dakwah sebagai bagian dari upaya membangun kerangka berpikir baru model dakwah maka dakwah pengembangan masyarakat harus mengikuti beberapa prinsip dasar yaitu: *Peratama*, terdapat pandangan pada kesejahteraan lahir dan

---

<sup>4</sup> Moh.Ali.Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : KENCANA, 2017),Hlm 2.

<sup>5</sup> Syech Ali Mahfud, *Hidayatul Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zi wa al-Khitabath*,. hlm 17

<sup>6</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah* (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2014)

batin masyarakat luas. Dakwah tidak hanya dilakukan sekadar merumuskan keinginan sebagian masyarakat saja, tetapi direncanakan sebagai usaha membuat kehidupan sosial bersama masyarakat agar tidak ada penindasan, ketidakadilan dan kesewenang-wenangan tidak lagi hidup ditengah-tengah mereka. Dari skala besar yang menjadi sasaran dakwah bukan berarti meninggalkan skala kecil kepentingan individu anggota masyarakat.

*Kedua*, dakwah pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah upaya melakukan *social engineering* (rekayasa sosial) untuk mendapatkan suatu perubahan tatanan kehidupan sosial yang lebih baik. Disamping kedua prinsip dasar tersebut, ada beberapa prinsip yang lain yang harus terpenuhi dalam dakwah pengembangan masyarakat yaitu:

- a. Prinsip Kebutuhan : Artinya, program dakwah harus didasarkan atas dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, baik materil dan non materil.
- b. Prinsip Partisipasi : Prinsip dakwah ini menekankan pada keterlibatan masyarakat secara aktif dalam proses dakwah, mulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, penilaian, dan pengembangannya.
- c. Prinsip Keterpaduan: Mencerminkan adanya upaya untuk memadukan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh masyarakat, bukan monopoli sekelompok orang dan ahli, atau organisasi.
- d. Prinsip Berkelanjutan: Prinsip ini menekankan bahwa dakwah itu harus sustainable . Artinya, dakwah harus berkelanjutan yang tidak dibatasi oleh waktu. Prinsip Keserasian; Mengandung makna bahwa program dakwah pengembangan masyarakat harus mempertimbangkan keserasian kebutuhan jasmaniah dan ruhaniah masyarakat.
- e. Prinsip Kemampuan Sendiri: Menegaskan bahwa kegiatan dakwah pengembangan masyarakat disusun dan

dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan sumber-sumber (potensi) yang dimiliki masyarakat. Adapun keterlibatan pihak lain hanyalah bersifat sementara yang berfungsi sebagai fasilitator dan transformasi nilai keagamaan.<sup>7</sup>

Dalam pengertian dakwah adalah suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran islam. Atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu islam.<sup>8</sup>

#### b) Prinsip Dakwah

Penghayatan dan pengamalan agama yang benar adalah tidak terprovokasi konflik antar agama, budaya dan etnis. Pengalaman agama dalam lingkup masyarakat terdapat unsur budaya yang berkembang melalui dakwah dengan melihat aspek budaya. Adapun prinsip dakwah ditengah masyarakat yaitu:

##### 1. Prinsip Universalitas

Dalam pengertian kata universalitas dalam dakwah dikatakan bahwa objek islam adalah semua manusia tanpa mengenal batasan budaya, etnis dan sebagainya. Dalam islam memandang semua manusia memiliki hak untuk mendengar dan menerima kebenaran. Islam mengandung ajaran yang berlaku untuk semua tempat dan zaman.

##### 2. Prinsip *liberation* (pembebasan)

Dakwah harus bebas dari segala macam teror yang mengancam keselamatan dan terbebas dari kekurangan materi untuk menghindari fitnah yang merusak citra harus benar-benar yakin bahwa kebenaran ini hasil penilaian sendiri. dalam dakwah tidak ada paksaan.

---

<sup>7</sup> Moh. Ali Aziz. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat : Paradigma dan Aksi*. (Yogyakarta : LKIS Pelangi Aksara, 2005), 15.

<sup>8</sup> Wardi Bachtiar, *Metologi Penelitian Ilmu Dakwah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 31.

### 3. Prinsip Rasional

Prinsip ini merupakan respon terhadap masyarakat yang menggunakan prinsip amal hidupnya dengan prinsip rasional seperti yang sedang terjadi pada masyarakat sekarang Hubungan antara individu dengan masyarakat lainnya terikat kontrak dalam situasi fungsional terutama ukuranukuran yang bersifat kebutuhan materi.

### 4. Prinsip kearifan Prinsip ini sebagai suatu cara pendekatan dakwah yang mengacu pada kearifan pertimbangan budaya, sehingga orang lain tidak merasa tersinggung atau merasa dipaksa untuk menerima suatu gagasan atau ide tertentu terutama menyangkut perubahan diri dan masyarakat ke arah yang lebih baik.

### 5. Prinsip Penegakan Etika

Prinsip penegakan etika atas dasar kearifan budaya yang mengacu pada pemikiran teologi Qur'ani, yaitu prinsip moral dan etik yang diturunkan dari isyarat AlQur'an dan Sunnah tentang nilai baik dan buruk tentang keharusan perilaku etika melaksanakan dakwah Islam termasuk di dalamnya dakwah antar budaya.

Dalam QS. Ali-Imran 159

فِيمَا رَحْمَةٍ مِنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ ۖ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ  
حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ  
فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ<sup>9</sup>

“Maka berkat rahmat Allah engkau (Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekitarmu. Karena itu maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.

<sup>9</sup> Kementerian Agama RI, (*Al Qur'an Dan Terjemah*, (Jakarta Timur: PT.Surya Prisma Sinergi, 2012), Hal 70.

Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sungguh, Allah mencintai orang yang bertawakal.”

#### 6. Prinsip Kesetaraan

Dakwah yang produktif adalah dakwah yang mengedepankan kesetaraan di tengah-tengah komunitas masyarakat. Kesetaraan menjadi penting karena ada saling menghormati satu sama lainnya dalam segala dimensi kehidupan. Kesetaraan dalam makna yang sangat luas, kesetaraan dalam meraih kesuksesan, yang dimiliki oleh setiap orang tanpa memandang jenis kelamin.

#### 7. Prinsip Kesalehan Sosial

Dakwah yang produktif terlihat pada pencapaian amal shaleh dari seluruh elemen masyarakat. Elemen iman tanpa amal shaleh tidak bisa disebut sebagai kesempurnaan, akan tetapi jika keimanan diimbangi dengan keperdulian kepada sesama manusia dalam ragam bentuk dan pola pengabdian terhadap upaya peningkatan kepekaan sosial, dedikasi sosial, dan kesadaran paradigmatis terhadap isu-isu sosial dan global menjadi prinsip dakwah sosial yang sangat relevan untuk konteks era globalisasi dan digitalisasi.<sup>10</sup>

#### c) Metode Dakwah

Adapun metode dakwah yang biasa dilakukan yaitu *bil lisan*, *bil hikmah*, dan *bil hal*. Cara dakwah yang paling terkenal adalah dakwah *bi al-hal*, dakwah bentuk ini berupa kegiatan aksi nyata keislaman yang terealisasi nilai-nilai ajaran Islam. Dakwah *bi al-hal* atau *bil hal* dapat

---

<sup>10</sup> Fahrurrozi, Fasizah, Kadri, *Ilmu Dakwah* (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP, 2019) hlm 36-40.

dilaksanakan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan cara menyadarkan akan potensi yang dimiliki dan mengembangkan potensi dengan proses kemandirian. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu usaha untuk mendorong masyarakat agar mandiri melalui pengembangan potensi yang dimiliki setiap individu dan sumber daya alam yang ada di sekitarnya. Dalam dakwah *bil hal* kegiatan dakwah yang mana membantu meyadarkan akan potensi dan aset yang dimiliki dan mengembangkan potensi tersebut dengan proses kemandirian.

Menurut Quraish Shihab metode dakwah dalam al-qur'an di jelaskan sebagai beriku:

1. Pengarahan untuk memperdulikan alam saya sehingga bisa membangkitkan sebuah kesadaran dalam hati akan nikmat dan kebesaran sang pencipta.
2. Menceritakan peristiwa masa lampau (sejarah)
3. Pertanyaan- pertanyaan yang mana bisa menimbulkan hati manusia untuk lebih menyadari diri dan sekitarnya.
4. Berupa janji dan ancaman duniawi dan ukhrawi.<sup>11</sup>

Pemberdayaan masyarakat menyangkut dua kelompok yaitu masyarakat yang diberdayakan dan masyarakat yang mempunyai rasa kepedulian untuk memberdayakan. Konsep pemberdayaan masyarakat berbasis agama ini dapat dikatakan bahwa dakwah pengembangan masyarakat berupaya melaksanakan misinya dengan tujuan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat secara lahir dan batin. Belajar dari proses penyebaran islam, lebih baik jika proses dakwah pemberdayaan dimulai dengan basis agama yang kemudian dikaitkan dengan pemahaman pada keadaan alam dan pada masalah – masalah sosial. Mengang

---

<sup>11</sup> Muliayati Amin, Metodologi Dakwah,(Makassar : Alauddin University Press 2013), hlm 26.

pada dasarnya pengembangan masyarakat dilakukan untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

### 1. Kewajiban Dakwah

Pemberdayaan masyarakat adalah salah satu cara dakwah secara bil hal, di dalam Al-Quran telah menjelaskan tentang kewajiban berdakwah bagi setiap manusia. Contohnya dalam Al-Quran surat An Nahl ayat 125 :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِلَا تِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ<sup>12</sup>

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

Terjemah dalam tafsir Al Azhar oleh Hamka, menafsirkan bahwa ayat di atas mengandung ajaran kepada Rasulullah SAW tentang cara melancarkan dakwah terhadap manusia agar mereka tetap berjalan pada jalan Allah SWT dan agama yang benar.<sup>13</sup> Cara tersebut diambil dari beberapa kata kunci dalam ayat yakni kata *bil-hikmah*, *al mauidzatul hasanah*, dan *bil Mujadalahah*.

---

<sup>12</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya: Juz 1-30, (Bandung: Fa. Sumatra,1978), Hlm. 558

<sup>13</sup> Hamka, Tafsir Al-Azhar, Juz XIII-XIV (Jakarta; Pustaka Panjimas, 2004) Hal. 314

Dakwah bil hal melihat dari kata bil-hikmah yaitu dengan upaya yang bijaksana.<sup>14</sup> Tindakan perubahan dengan memperhatikan situasi dan kondisi menurut kemampuan sasaran da'i. Merubah masyarakat dengan akal budi yang mulia, dada yang lapang dan penuh kehati-hatian sehingga menarik perhatian. Contoh kebijaksanaan tidak memaksa agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Kedua yakni *al mauidzatul hasanah* (nasihat) yaitu dakwah yang memberikan nasihat menyampaikan ajaran islam dengan kasih sayang dan kelembutan tanpa adanya paksaan. Dengan jalan ini dakwah *bil hal* akan mudah diterima oleh masyarakat. Ketiga yakni dari kata *bil Mujadalah* (berdiskusi) adalah melakukan seruan dakwah dengan bertukar pikiran sesama mitra diskusi agar mencapai bukti-bukti pemecahan masalah yang ada. Dapat disimpulkan dari ayat di atas adalah perintah menggerakkan manusia agar mengarah pada *amar ma'ruf nahi mungkar* menggunakan cara yang bijaksana yakni tidak memaksa atau dilakukan dengan sadar dan sukarela.

Proses dakwah yang diterapkan adalah dakwah yang penuh dengan kelembutan, tutur bahasa yang baik dan merangsang keinginan Bersama, berdiskusi untuk berubah dan tidak melupakan latar belakang tatanan sosial yang ada. Sehingga konsep dakwah *bil hal* di atas disebut juga penggerak dalam mencapai dakwah pemberdayaan yang berorientasi pada tindakan yang transformatif. Dakwah pemberdayaan adalah dakwah sosial bagian dakwah *bil hal* sebagai *da'i* untuk membangun kualitas sumber daya manusia baik aspek fisik maupun non fisik. Jadi dalam penerapan pengembangan masyarakat dakwah *bil hal*

---

<sup>14</sup> Hamka, Tafsir Al Azhar, Juz XIII-XIV (Jakarta; Pustaka Panjimas, 2004) Hal. 321

menjadi metode yang paling kuat dalam mengusung perubahan sosial. Dengan demikian esensi tindakan dalam prosedur penelitian atau riset pengembangan Masyarakat adalah bagian dari dakwah *bil hal*.

Dalam al-Qur'an surah Ali-Imron ayat 104, menjelaskan mengenai perintah dakwah yaitu:

وَأَتَىٰكُمْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : “Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”<sup>15</sup>

Ayat diatas menjelaskan bahwa kita sebagai manusia dapat mengajak kebaikan dan meninggalkan kemungkar, sehingga dapat disimpulkan bahwa dakwah merupakan proses dalam bermasyarakat dalam ajaran islam untuk mengajak kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar.

#### d) Tujuan Dakwah

Menurut M Natsir dalam serial Media Dakwah menjelaskan beberapa tujuan dakwah, yaitu:

- Memanggil kita kepada syariat untuk menyelesaikan masalah-masalah kehidupan, baik masalah individu, rumah tangga, masyarakat, bangsa, negara, dan antar negara. Di sini agama tidak hanya sebagai sistem kepercayaan saja, namun terdapat

---

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemah (Bandung: SYGMA Creative Media Corp, t.t.) 63.

multisistem untuk mengatur kehidupan manusia dengan Allah swt. Dan dengan lingkungannya. Dalam penyampaian *maddah* dakwah diusahakan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana Islam mengatur kehidupan manusia. Agar pesan tersampaikan dengan baik dengan tujuan memberi petunjuk kepada *mad'u* untuk kehidupan yang sejahtera secara materi dan spiritual.

- Memanggil kita kepada fungsi hidup sebagai hamba Allah swt. Dan umat Nabi Muhammad di dunia luas dengan berbagai macam isinya untuk menjadi pelopor dan pengawas bagi umat manusia atau disebut fungsi *syuhada'ala an-nas*

Tujuan kedua ini mempertegas kembali bahwa manusia sebagai hamba Allah swt. Bertuga untuk mengabdikan kepada Allah swt. Sebagaimana dijelaskan dalam Alquran surah adz-Dzaariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ<sup>16</sup>

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku”

Dengan kata lain segala tingkah laku manusia, baik berupa ibadah atau muamalah adalah dilaksanakan untuk menyembah kepada Allah swt. Dengan mengharap ridhonya. Maka dengan itu dakwah juga memberikan pagar atau benteng masyarakat agar tidak tersesat dan terjebak dalam kehidupan yang melenceng dari ajaran Islam.

- Memanggil kita kepada tujuan hidup yang hakiki yaitu menyembah Allah SWT. Maka dengan demikian hidup

---

<sup>16</sup> Al-Qur'an *Adz-Dzaariyat*: 125

berfungsi dengan tujuan tertentu. M Natsir berpendapat bahwa tujuan hidup sebenarnya adalah mencapai keridhaan Ilahi. Dengan demikian, isi pesan dakwah juga harus dapat menyadarkan mad'u tentang pentingnya arti kehidupan setelah kematian. Mengajak mad'u untuk mengejar kesejahteraan hidup di dunia dan di akhirat. Hal ini sesuai dengan surah al-Baqarah ayat 201:

وَمِنْهُمْ مَّنْ يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ<sup>17</sup>

“Dan diantara mereka ada orang yang berdoa. ‘Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan periharalah kami dari siksa neraka.’”

Ketiga tujuan dakwah diatas dapat terwujud sempurna tergantung kepada keteladanan pribadi *da'i*. Maksudnya adalah seorang *da'i* sebagai pendakwah memberi contoh atau menjadi teladan agar dapat diikuti oleh masyarakat. *Da'i* tidak hanya dituntut memiliki kemampuan dakwah yang baik, namun juga diharuskan memiliki kemampuan mengamalkan nilai-nilai *maddah* dakwah terhadap dirinya dan keluarganya.<sup>18</sup>

Tujuan dakwah pada prinsipnya sebagaimana yang diungkapkan oleh Syech Ali Mahfudz

---

<sup>17</sup> Al-Quran dan Terjemahan, Al-Baqarah: 201, Departemen Agama RI, diakses pada tanggal 25 Juni 2023 Pukul 19.30 WIB dari <https://quran.kemenag.go.id/surah/2/201>

<sup>18</sup> Thohir Luth, M. Natsir, Dakwah dan Pemikirannya, (Jakarta: Gema Insani, 2005), 70-74.

“Agar manusia bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”

Dan tentunya peneliti berusaha untuk bagaimana masyarakat itu bisa sejahtera dunia dalam bentuk sejahtera secara keluarga maupun ekonomi

## **B. Dakwah bil hal dalam konsep pengelolaan ampas tahu**

Dalam proses kegiatan pendampingan masyarakat diharapkan mampu mengajak umat manusia untuk melakukan perubahan pada lingkungan mereka, sehingga kehidupan mereka dapat menjadi lebih baik dari sebelumnya. Jika dikaitkan dengan ayat-ayat AlQur'an diatas, maka proses pendampingan ini mengajak masyarakat untuk meninggalkan perilaku yang kurang baik seperti membiarkan limbah yang dihasilkan oleh produksi tahu perharinya dimanfaatkan sebagai pakan ternak saja maka dari itu ampas tahu juga dapat dijadikan sebagai produk makanan. Dan juga dalam pendampingan ini merubah sudut pandang masyarakat mengenai limbah produksi tahu yang selama ini dianggap tidak berguna menjadi sesuatu yang bermanfaat dan berguna dalam kesejahteraan dan mencapai tujuan bersama.

Dalam agama Islam terdapat suatu anjuran untuk menjaga dan mencintai lingkungan sekitar. Dalam hukum-hukum islam mengatur semua segala kehidupan manusia

---

<sup>19</sup> Syech Ali Mahfud, *Hidayatul Mursyidin ila Thuruq al-Wa'zi wa al-Khitabath*, hlm 17

baik dari lingkungan maupun dari kehidupan sehari-hari. Islam memerintahkan dan menginspirasi perilaku hidup bersih karena dalam melakukan ibadah kebersihan merupakan sesuatu yang harus diutamakan. Kebersihan dianggap sebagai gambaran keimanan seseorang karena kebersihan wujud dari pengamalan agama. Ketika manusia menjaga lingkungan bersih maka hal tersebut dapat memberikan dampak positif yakni kesehatan bagi setiap individu baik dari kesehatan jasmani maupun rohani. Sehingga jika keduanya berkesinambungan maka dapat mewujudkan kehidupan yang makmur baik itu di dunia maupun juga di akhirat.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Q.S. Al Qashash ayat 77 sebagai berikut:

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا  
أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ<sup>20</sup>

”Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuatbaiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan.” (Q.S Al-Qashash:77)

Ayat di atas juga dijelaskan dalam tafsir Al-Mishbah karya Quraish Shihab yang mana dalam tafsir tersebut dijelaskan bahwa manusia agar selalu berusaha dan berupaya untuk mendapatkan kenikmatan di dunia seperti harta benda dan seisinyadengan cara yang halal, dari

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-Qashash:77

kenikmatan tersebut diharapkan mampu mendapatkan kebahagiaan akhirat. Dan juga manusia diperintahkan untuk selalu berbuat baik dengan kenikmatan yang sudah diberikan, sebagaimana Allah SWT berbuat baik dengan segala nikmatnya. Sesungguhnya Allah SWT juga tidak menyukai hambanya yang membuat kerusakan di bagian manapun.

Jika ayat tersebut dikaitkan dengan tema pada penelitian ini yakni agar masyarakat Kampung Tahu senantiasa menjaga lingkungan mereka dengan memanfaatkan limbah produksi tahu mereka. Hal tersebut merupakan salah satu upaya dalam meraih kehidupan di dunia yang lebih baik, sehingga dari kebaikan tersebut dapat memunculkan keberkahan dalam urusan akhirat. Tidak hanya itu tanggung jawab manusia dalam menjaga lingkungan juga terpenuhi karena mengerjakan urusan dunia tersebut.

Menjaga lingkungan merupakan salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat Islam, sebab Allah SWT sangat menyukai orang-orang yang bersih dan juga orang-orang yang dapat menjaga kebersihan lingkungan. Menjaga kebersihan lingkungan perlu diajarkan dan juga ditanamkan sejak dini, agar kelak nantinya kebersihan menjadi salah satu norma kehidupan yang dianut dan dijalani oleh masyarakat.

Manusia diciptakan di muka bumi mempunyai sebuah tanggung jawab yakni menjadi sebagai khalifah di bumi, itu artinya manusia memiliki kewajiban untuk selalu menjaga dan melestarikan bumi. Akan tetapi banyak manusia yang terlena dengan kenikmatan di bumi sehingga lupa akan kewajibannya sebagai khalifah yang menjaga lingkungan di

bumi agar tetap baik. Dalam salah satu surah yang ada di Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan mengenai hal tersebut yakni pada Q.S Al-A'raf ayat 56:

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا  
وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

“Dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik. Berdoalah kepadaNya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat kepada orang yang berbuat kebaikan.”<sup>21</sup>

Rasulullah SAW menganjurkan kepada setiap umatnya untuk mengambil dan memungut sampah sekecil apapun, itu artinya masyarakat untuk selalu taat dan membuang sampah pada tempatnya. Karena hal tersebut juga dinilai sebagai ibadah. Namun apabila seseorang membuang sampah tidak pada tempatnya seperti di sungai, di jalan dan lain sebagainya sangat bertentangan dengan aturan agama. Hal tersebut merupakan perbuatan berdosa yang harus dihindari.

Pemaparan diatas memunculkan sebuah kesimpulan yang mana dalam Islam mengolah sampah sendiri yakni salah satu upaya yang dilakukan agar sampah-sampah tidak terbuang pada sembarang tempat. Jika dikaitkan pada fokus penelitian ini yakni bagaimana agar limbah produksi tahu yang dihasilkan tidak terbuang sia-sia yang dapat menyebabkan lingkungan menjadi kotor dan bisa menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan sehingga bisa merusak keindahan lingkungan sekitar. Dalam agama Islam mengajarkan mengenai kebersihan merupakan sebagian dari iman. Dengan begitu sudah seharusnya kita sebagai umat Islam dapat

---

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Al-A'araf:56

menjaga kebersihan dan menjadikan sebuah kewajiban, karena sesungguhnya Allah sangat amat menyukai orang-orang yang menjaga kebersihan.

### **C. Pemberdayaan Masyarakat**

Sementara "kekuasaan" lebih sering digunakan dalam literatur teori sosial, dalam bahasa Inggris "pemberdayaan" lebih sering digunakan dalam bahasa Inggris lisan. Komunitas yang diberdayakan adalah mereka yang memiliki sarana untuk keluar dari situasi yang mengerikan, tidak bahagia, dan represif. Tuhan menciptakan kita dengan pikiran dan hati sehingga kita dapat mengevaluasi yang baik dan yang jahat dalam situasi yang berpotensi mengancam jiwa. Tujuan dari inisiatif ini adalah untuk memperkuat komunitas lokal dengan menginspirasi dan memberdayakan anggotanya untuk mewujudkan potensi penuh mereka.<sup>22</sup> Mereka menggunakan sumber daya ini untuk mengatasi tantangan rutin sehari-hari. Manusia memiliki aset, dan salah satu aset itu adalah kemampuan menyusun rencana untuk bertahan hidup.

Meningkatkan kapasitas masyarakat untuk membuat keputusan tentang nasibnya sendiri dan untuk mengambil bagian dalam upaya membentuk keberadaannya sendiri adalah salah satu definisi pemberdayaan.<sup>23</sup> Teori Aktor merupakan salah satu cara pandang yang sering digunakan dalam praktek pemberdayaan masyarakat. Teori Aktor Sarah Cool dan Steve Maculay mengusulkan bahwa ketika orang

---

<sup>22</sup> Eko Sudarmanto dkk, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*, (Yayasan kita menulis 2020), hlm. 21

<sup>23</sup> Jim Iife & Frank Tesoriero, *Alat alternatif Pengembangan Masyarakat Di Era Globalisasi Community Development*, Suharto, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008). Hal 130

tidak lagi tunduk pada otoritas otoritatif, mereka dapat mengambil tanggung jawab penuh atas keyakinan, perilaku, dan hasil mereka sendiri. Hal ini sesuai dengan sudut pandang Aktor yang berpusat pada konsep otoritas. (Pengetahuan dan keterampilan) jaminan dan jaminan diri, (keyakinan dan) jaminan diri, (kepercayaan) kepercayaan, (peluang), (tanggung jawab dan) dukungan.<sup>24</sup> Dasar pemikiran teori ini bertujuan untuk mendorong pemberdayaan masyarakat, dengan kelompok pemerintah dan non pemerintah sebagai pelaku dalam proses pemberdayaan.

Tujuan pemberdayaan ialah meningkatkan taraf hidup masyarakat yang lemah dan menciptakan kehidupan masyarakat yang sejahtera secara fisik maupun sosial dengan mengutamakan proses dari pada hasil. Agar masyarakat merasa memiliki program dan bertanggung jawab atas keberhasilannya, perspektif ini menggeser fokus pembangunan ke arah keterlibatan masyarakat dalam perumusan program, dari objek menjadi subjek.<sup>25</sup>

#### 1) Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Seorang fasilitator harus menguasai prinsip-prinsip pemberdayaan, karena prinsip pemberdayaan sebagai landasan atau pedoman dalam kerangka kerja pemberdayaan. Dengan tujuan untuk mengolah ampas tahu menjadi olahan jajan, fasilitator dan masyarakat Dusun Klaen, Desa Tropodo, Kecamatan Krian, Kabupaten Sidoarjo akan mempraktekkan teori tersebut

---

<sup>24</sup> Karjuni Dt. Ma'ani, *Teori Actors dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Jurnal Demokrasi: Vol X, No.1, 2011

<sup>25</sup> Eko Sudarmanto dkk, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*, hlm. 21

selama proses pendampingan. Berikut ini adalah konsep panduan pemberdayaan:

- Masyarakat bersama fasilitator harus bekerja sama selama proses pemberdayaan agar semua kegiatan yang sudah dirancang dan disepakati bersama berjalan lancar dan sukses.
- Dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek kajian, maka penyesuaian selanjutnya akan sejalan dengan aspirasi dan upaya warga masyarakat itu sendiri. Peran fasilitator dalam pemberdayaan hanya sebatas menjadi pendamping masyarakat sekaligus bekerja untuk membawa perubahan positif.
- Fasilitator meyakinkan kelompok bahwa mereka dapat memanfaatkan aset dan kemungkinan yang telah diberikan Tuhan kepada mereka, seperti nalar, kecerdasan, dan intuisi mereka, untuk membuat keputusan yang baik.
- Ide dan komentar komunitas harus diperhitungkan, dan keputusan akhir harus dicapai melalui diskusi kelompok dan kompromi.
- Masa depan komunitas dan orang-orang di dalamnya bergantung pada hasil pemberdayaan, yang hanya dapat dicapai dengan partisipasi luas dari komunitas itu sendiri.
- Pemberdayaan semacam ini segar, aktif, dan tahan lama. Keadaan dan peristiwa yang ada juga menyebabkan terjadinya pergeseran.

- Banyak jawaban potensial atas kesulitan-kesulitan di masa depan yang dapat diperoleh dari narasi orang-orang itu sendiri.<sup>26</sup>

#### **D. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat**

Upaya mengangkat potensi ekonomi masyarakat melalui mobilisasi sumber daya disebut pemberdayaan ekonomi. Hal ini memungkinkan pengelolaan sumber daya alam masyarakat yang lebih baik, yang pada gilirannya meningkatkan produksi. Selain meningkatkan perekonomian, memberdayakan masyarakat secara finansial juga meningkatkan rasa berharga, bangga, percaya diri, dan kompetensi.<sup>27</sup>

Pertumbuhan ekonomi nasional adalah intrinsik untuk setiap ukuran kemajuan suatu negara. Peningkatan kemakmuran dan kualitas hidup berjalan beriringan. Membangun pola pikir kewirausahaan merupakan langkah awal dalam menjaga ketahanan ekonomi. Ekonomi mencakup semua tindakan yang diambil oleh manusia untuk menciptakan, mendistribusikan, dan mengonsumsi produk dan jasa. Sedangkan menurut Paul A. Smuelson mendefinisikan ekonomi sebagai studi tentang perilaku seseorang atau masyarakat dalam memutuskan bagaimana menggunakan sumber daya yang langka dan dalam memproduksi barang yang berbeda dan mendistribusikan

---

<sup>26</sup> Eko Sudarmanto dkk, *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*, hlm 68

<sup>27</sup> Rabbani, G., Muzzamil, F., Rojiati, U., & Kurniawan, A. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Melalui Program Kelompok Minggu (PKKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat*, Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat, 2(1). Hal 33.

kepada berbagai orang maupun kelompok dalam masyarakat pada saat ini ataupun dimasa depan.<sup>28</sup>

John Friedman menyatakan pemberdayaan merupakan konsep pembangunan ekonomi dimana yang merangkul nilai-nilai kemasyarakatan untuk membangun paradigma baru dalam suatu pembangunan yang bersifat people-centered participatory. Dalam kerangka upaya memberdayakan masyarakat (*Empowerment*) dapat dikaji melalui 3 aspek yaitu:

- a. Memfasilitasi realisasi potensi masyarakat yang terpendam dengan menyediakan kondisi yang menguntungkan bagi pertumbuhannya.
- b. Istilah "pemberdayaan" mengacu pada peningkatan potensi masyarakat melalui prosedur khusus yang terdiri dari penyediaan input yang berbeda dan ketersediaan kesempatan yang berbeda.
- c. Safeguarding, dalam arti menjaga dan melindungi kepentingan yang rentan.

Dikutip dari buku, Nyoman Sumaryadi menyatakan bahwa pada pemberdayaan masyarakat harus memperhatikan aspek-aspek yang dianggap penting dalam pemberdayaan masyarakat seperti: Untuk memulai, proses pemberdayaan menyoroti pentingnya keterlibatan masyarakat selama awal dan pertumbuhan proyek. Kualitas sumber daya manusia (SDM) tidak dipengaruhi secara berbeda oleh apakah suatu pemberdayaan didanai oleh negara atau LSM.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Lamboan, D. V. Y., RURU,J.& Londo, V, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat pesisir di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minhasa*. Jurnal Administrasi Publik, Vo. 7, No. 10 (2021).

<sup>29</sup> Licoln Arsyad, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: Gemapres, 1999), Hlm. 30-42

Terdapat tingkatan mikro, meso, dan makro dalam strategi pemberdayaan. Ketiga metode ini dapat dimanfaatkan sebagai kerangka kerja untuk menyusun solusi terhadap tantangan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat secara keseluruhan.

- a. Bimbingan, manajemen stres, intervensi krisis, dan konseling satu lawan satu adalah contoh pendekatan tingkat mikro yang digunakan untuk memberdayakan subjek. Pada tingkat mikro, tujuan pemberdayaan adalah membantu subjek menjadi lebih mandiri dengan mengajarnya bagaimana mencapai tujuan tertentu dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Di tingkat mezzo, sekelompok mata pelajaran diberdayakan oleh pendidikan dan pelatihan, dinamika kelompok, dan perolehan informasi baru, kemampuan, dan perspektif tentang masalah yang dihadapi. Untuk menyediakan topik dengan sarana untuk mengatasi masalah mendesak.
- c. Metode pemberdayaan semacam ini juga disebut sebagai "strategi sistem besar" karena berusaha mempengaruhi perubahan lingkungan secara keseluruhan melalui tindakan, kebijakan, perencanaan, kampanye, manajemen politik, dan pengorganisasian masyarakat. Perspektif topik sebagai seseorang dengan pengetahuan dan kemampuan untuk menilai kesulitan mereka, memilih tindakan terbaik, dan menerapkannya dengan sukses untuk mencapai tujuan mereka.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Asep Iwan. S, 2012, *Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u*, *Ilmu Dakwa Academic Jurnal For Homilistic Studie*: Vol. 6 No. 2. Hal. 5-6

Dalam proses pemberdayaan ekonomi masyarakat pastinya membutuhkan upaya-upaya dalam melakukan perubahan yang structural. Oleh karena itu dalam upaya perubahan structural maka diperlukan Langkah-langkah strategi yang dapat dilakukan. Langkah-langkah tersebut seperti:

1. Penciptaan modal untuk usaha kecil dapat difasilitasi dengan peningkatan akses ke uang, aset produktif yang paling mendasar.
2. Interaksi ekonomi kerakyatan dan kementerian usaha sebagai produsen dan penjual perlu diperkuat mengingat posisi dan otoritas rakyat dalam perekonomian masih rendah. Akibatnya, penting untuk berupaya memupuk persatuan sebagai sarana untuk memperkuat pertukaran dan aliansi. Keyakinan lahir dari ikatan komunitas.
3. Inisiatif pengembangan sumber daya manusia yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan.
4. Membina pengembangan tenaga kerja otonom yang dilengkapi dengan keahlian mutakhir di bidangnya.
5. Penyediaan fasilitas produksi oleh pemerintah, seperti bantuan keuangan untuk usaha kecil dan pelatih, sangat penting untuk keberhasilan prakarsa pembangunan antar daerah. Oleh karena itu, kesehatan jasmani dan rohani masyarakat mendapat manfaat dari pemberdayaan ekonomi.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Asep Iwan. S, 2012, Dakwah Berbasis Pemberdayaan Ekonomi dan Peningkatan Kesejahteraan Mad'u, Ilmu Dakwa Academic Jurnal For Homiliestic Studie: Vol. 6 No. 2. Hal. 33

Terdapat tantangan atau hambatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Kesulitan, atau hambatan, dapat dipecah menjadi dua kelas: internal dan eksternal.

### 1. Kendala internal

Batasan eksternal adalah yang dipaksakan oleh kekuatan luar, sedangkan batasan internal adalah yang dirasakan oleh kelompok atau institusi yang kuat: keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, kurangnya kemampuan mengelola peluang pasar yang ada, keterbatasan modal usaha dan keterbatasan keterampilan manajemen.

### 2. Kendala eksternal

Dari kutipan Arsiyah menyatakan bahwa terdapat beberapa kendala eksternal seperti: Hambatan eksternal lainnya, seperti akses ke lokasi yang jauh dari pusat metropolitan, terjadi ketika tidak ada pihak eksternal atau pihak swasta lainnya yang berkonsentrasi pada dukungan modal usaha sebagai bentuk keterlibatan dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>32</sup>

Perubahan status sosial ekonomi masyarakat merupakan salah satu cara untuk melihat hasil dari proses pemberdayaan. Sumodingrat mengatakan, mengutip Winarmi, kehadiran fasilitator atau pelaku pemberdayaan memungkinkan masyarakat menjadi berdaya melalui proses yang bercirikan keterlibatan masyarakat dan pada akhirnya kemandirian.<sup>33</sup> Kata-kata Sabarisman diterjemahkan sebagai "kemandirian

---

<sup>32</sup> Susanto, H. H, *Pemberdayaan Ekoomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatihan Balong Ponorogo*. JoIE: Journal of Islamic Economics. Vol.1, No.1(2021)

<sup>33</sup> Susanto, H. H, *Pemberdayaan Ekoomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatihan Balong Ponorogo*. Hal. 6

komunitas" untuk menggambarkan kemampuan suatu kelompok untuk sampai pada kesimpulannya sendiri tentang bagaimana mendekati suatu masalah dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, sumber daya yang bersifat material dan fisik, serta konatif, psikomotorik, kognitif, dan efektif, harus disediakan untuk menumbuhkan kemandirian.

Hempri S dan Suparja mengatakan dalam proses pemberdayaan diperlukan tahapan-tahapan yang jelas dan terarah untuk mencapai sebuah kemandirian ekonomi. Adapun tahap-tahap tersebut diantaranya adalah:

- a. Mengangkat profil, atau pemahaman kritis, informasi tentang kerangka kerja politik masyarakat.
- b. Diharapkan dengan tumbuhnya kesadaran kritis, masyarakat akan lebih siap untuk berdebat dan memutuskan manfaat dari berbagai bentuk eksploitasi.
- c. Membangun kapabilitas lokal. Isu kemiskinan terkait dengan aspek politik, ekonomi, sosial budaya, dan keamanan, yang semuanya harus diperhitungkan dalam upaya penguatan masyarakat.
- d. Maju dalam aspek sosial dan budaya.<sup>34</sup>

Rasa aman, diikuti oleh kesejahteraan, kemandirian, dan identitas, adalah dua penanda pertama dari kesejahteraan, yang merupakan inti dari gagasan martabat manusia. Kriteria Pareto adalah kriteria yang sering digunakan untuk mengukur kesejahteraan ekonomi. Vilfredo Pareto, seorang ekonom dari Italia, mengajukan kriteria Pareto. Menurut Pareto, perubahan

---

<sup>34</sup> Susanto, H. H, *Pemberdayaan Ekoomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatihan Balong Ponorogo*. Hal. 8-9

keadaan menguntungkan atau dapat diterima jika setidaknya satu pihak diuntungkan dan tidak ada yang dirugikan oleh perubahan tersebut.<sup>35</sup> Teori Ppareto dalam teori ekonomi mikro menjelaskan bahwa terdapat 3 tingkatan kesejahteraan yaitu.

- a. Tingkat kesejahteraan pareto optimal yakni tingkat kesejahteraan yang bertoleransi. Artinya ketika seseorang atau kelompok mengalami peningkatan kesejahteraan maka orang atau kelompok lain akan terpengaruh yakni berkurang tingkat kesejahteraan mereka.
- b. Tingkat pareto non optimal. Tingkatan ini berbanding terbalik dengan tingkatan pareto optimal. Karena itu tidak berdampak pada kesejahteraan orang lain.
- c. Ketika kesejahteraan seseorang naik, itu tidak akan menurunkan kesejahteraan terbesar orang lain, menurut tingkat atasan Pareto.<sup>36</sup>

Menurut pandangan Islam, kesejahteraan ekonomi merupakan salah satu aspek hukum Islam yang berusaha mewujudkan cita-cita masyarakat untuk hidup layak dan terhormat serta kesenangan di akhirat.<sup>37</sup> Dari pendampingan yang dilakukan dnegan memanfaatkan aset yang ada sesuai dengan konsep di atas, dimana dalam pendampingan ini

---

<sup>35</sup> A. Ghofar Purbaya, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Kerupuk Dan Camilan Hasil Laut Di Pantai Kenjeran Lama Surabaya*, OECONOMICUS. Journal Of Economics. Vol. 1, No. 1, Des 2016,

<sup>36</sup> A. Ghofar Purbaya, *Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat: Kasus Pengusaha Kerupuk Dan Camilan Hasil Laut Di Pantai Kenjeran Lama Surabaya*, Hal. 77

<sup>37</sup> M, B Hendrie Anto, *Pengantar Ekonomi Mikro Islami*, Jakarta:Ekonomi, 2003), Hlm.7

masyarakat di dorong untuk mengelola dan mengembangkan aset yang dimiliki secara mandiri dalam mendukung peningkatan perekonomian masyarakat. Dengan menggunakan pendekatan berbasis aset melalui inovasi pengelolaan limbah ampas tahu diharapkan masyarakat sadar akan aset yang dimiliki perlu adanya pengelolaan dan pengembangan secara maksimal sehingga dapat berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian mereka.

### **E. Teori Ekonomi Kreatif**

Buku John Howkins "Creative Economy, How People Make from Ideas" diterbitkan pada tahun 2001 dan buku inilah yang memperkenalkan ekonomi kreatif ke Inggris. Pengamatan Robert Lucas bahwa perkembangan ekonomi suatu wilayah sebagian besar dipengaruhi oleh produktivitasnya dan kehadiran individu-individu inovatif dengan kemampuan menerapkan informasi untuk menghasilkan penemuan-penemuan baru menjadi inspirasi bagi teori Howkins.

Ekonomi kreatif menurut John Howkies adalah suatu jenis kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan budaya di lingkungan di masa depan. Sektor kreatif menggunakan inovasi, bakat, dan kemampuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan menyediakan lapangan kerja. Sesuai dengan pertumbuhan ekonomi saat ini, ekonomi dan industri kreatif mengintegrasikan ide atau inovasi, seni, dan teknologi untuk memenuhi kebutuhan akan kebutuhan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Dedeh Maryanai, Ruth Roselin E. Nanggolan, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hal. 144

Ekonomi kreatif merupakan proses yang menggunakan ide orisinal masyarakat untuk menghasilkan karya dengan nilai pasar yang tinggi dan berpotensi memberikan dampak bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sumber daya manusia yang merupakan komponen produksi terbaik dalam kegiatan ekonomi, yang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidup, juga dapat digunakan untuk memperkenalkan pengetahuan dan kreativitas dalam ekonomi kreatif.

Sesuai dengan konsep di atas, ide atau inovasi yang merupakan gagasan dan pemikiran untuk pembangunan ekonomi merupakan komponen penting untuk mencapai kemajuan ekonomi dalam ekonomi kreatif. Munculnya inovasi yaitu gagasan untuk menciptakan hal-hal baru seperti membuat produk yang akan memberikan nilai tambah dengan tetap menyesuaikan dengan perkembangan teknologi yang sedang terjadi dan semakin canggih harus terjadi ketika orang mampu berinovasi untuk mewujudkan ekonomi kreatif. Hasil inovasi ekonomi menjadi lebih canggih dalam kenyataan. Penerapan inovasi ekonomi kreatif di dunia nyata dapat mencakup penerapan prosedur, mempelajari metode baru, atau mengembangkan barang atau jasa baru, menciptakan nilai tambah baru dengan mendirikan perusahaan terkait pasar baru yang inovatif.<sup>39</sup>

Tiga komponen dasar ekonomi kreatif adalah kreativitas, inovasi, dan penemuan, dan dapat diringkas sebagai berikut:

1) Kreativitas (*Creativity*)

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kapasitas untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan khas yang

---

<sup>39</sup> Faishal Afif, “Kewirausahaan Dan Ekonomi Kreatif”, Rangkaian Kolom Kluster 1, 2012,

diterima dengan baik oleh khalayak luas. Dapat dikatakan bahwa kreativitas adalah konsep segar yang dapat digunakan untuk memecahkan suatu masalah. Setiap orang yang memiliki kreativitas dapat memanfaatkan kapasitasnya untuk mengembangkan atau memproduksi barang yang bermanfaat bagi dirinya dan orang lain.

2) Inovasi (*Innovation*)

Inovasi adalah konsep atau ide yang dibangun di atas penemuan dengan menggunakan metode yang lebih baik. Ketika dua item saat ini dapat digabungkan dengan ide-ide baru untuk menciptakan sesuatu yang terjangkau sekaligus memiliki nilai jual yang lebih baik.

3) Penemuan (*Invention*)

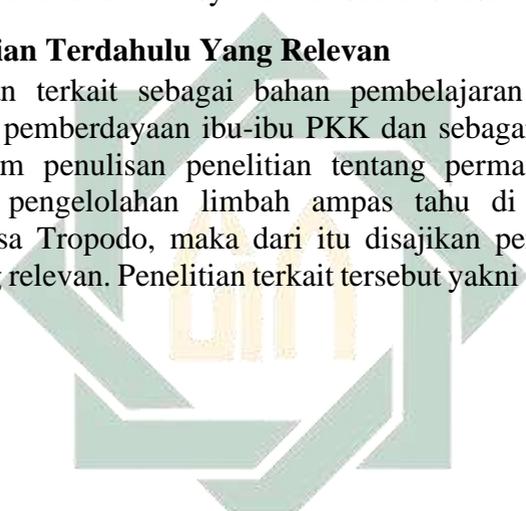
Dimungkinkan untuk memikirkan penemuan sebagai penciptaan sesuatu yang baru dengan tujuan khusus yang sebelumnya tidak diketahui, seperti pengembangan aplikasi modern melalui terobosan teknologi dan informasi.

Menurut justifikasi yang diberikan, pengertian ekonomi kreatif dapat dijadikan alternatif dalam dunia usaha untuk memperkuat ekonomi lokal. Masyarakat dapat menghasilkan suatu produk inovatif yang dapat dirangkul oleh masyarakat yang lebih besar dengan menggunakan modal kreatif yang dimiliki untuk membangun atau mengembangkan model ide dan kemampuan yang berasal dari keterampilan masyarakat itu sendiri. Pemikiran kreatif masyarakat dapat dijadikan sebagai potensi yang dapat dimaksimalkan untuk meningkatkan perekonomiannya.

Karena cukup dengan menetapkan dan mengembangkan program pemberdayaan di bidang ekonomi, maka ekonomi kreatif menjadi salah satu prinsip utama dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. menghasilkan sesuatu yang tergolong ekonomi kreatif dan sepenuhnya bergantung pada bakat dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing masyarakat, dengan kemampuan untuk mendorong perkembangan ekonomi masyarakat di suatu lokasi.

#### **F. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terkait sebagai bahan pembelajaran dalam melakukan pemberdayaan ibu-ibu PKK dan sebagai bahan acuan dalam penulisan penelitian tentang permasalahan kurangnya pengelolaan limbah ampas tahu di Dusun Klagen Desa Tropodo, maka dari itu disajikan penelitian terkait yang relevan. Penelitian terkait tersebut yakni sebagai berikut:



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

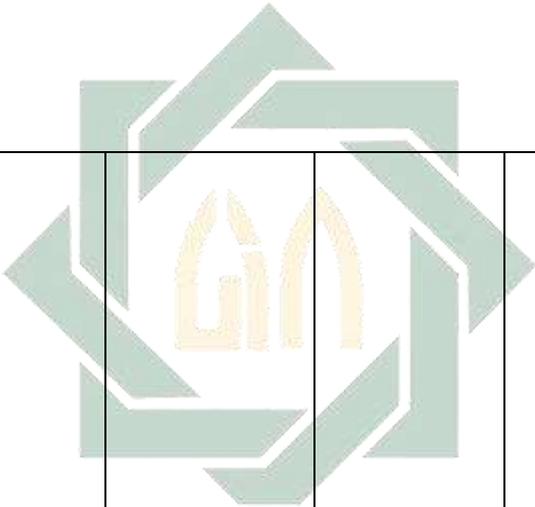
*Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu*

| <b>Aspek</b> | <b>Peneliti I</b>  | <b>Peneliti II</b>  | <b>Peneliti III</b>  | <b>Penelitian IV</b>   | <b>Penelitian V</b>  | <b>Penelitian Sekarang</b>   |
|--------------|--|---|--|--|--|--|
| <b>Judul</b> | Pendampingan kelompok perempuan dalam mengembangan olahan tahu untuk meningkatkan perekonomian di lingkungan mantup kelurahan Kramat Kecamatan Nganjuk | Pemberdayaan ibu-ibu rumah tangga melalui inovasi pengelolaan tempe untuk meningkatkan perekonomian di Desa Brambanng Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang | Pemanfaatan ampas tahu untuk olahan pangan dari limbah pengolahan industri tahu di Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang | Pemberdyaan ekonomi kelompok perempuan dalam olahan tahu di lingkungan desa plosongene kecamatan jombang kabupaten jombang | Pemberdayaan ekonomi jamaah tahlil melalui pengelohan pascapanen kedelai di dusun peting desa sambongrejo kecamatan sumberejo kabupaten bojonegoro | Pengelolaan Limbah Ampas Tahu Sebagai Upaya Pemberdayaan Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Dusun Klagen Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. |

|                             |   |   |   |   |   |   |
|-----------------------------|---|---|---|---|---|---|
|                             | Kabupaten Nganjuk   |   |   |   |   |   |
| <b>Peneliti dan Lembaga</b> | Hanik Atur Roshidah, UINSA                                      | Ira fatma laily khirun nida', UINSA                       | Wirawan , Gatut Suliana, Taufik Iskandar                              | Meilawati Dilla Anggraeni, UINSA                                | Faridatus Sholihah, UINSA   | Ilvi Nur Diana, UINSA   |
| <b>Metode</b>               | ABCD (Asset Based Community Development)                        | ABCD (Asset Based Community Development)                  | Kerangka berpikir untuk memecahkan masalah. Lalu melaksanakan program | ABCD (Asset Based Community Development)                        | ABCD (Asset Based Community Development)                                | ABCD (Asset Based Community Development)                        |
| <b>strategi</b>             | Pendampingan kelompok perempuan dalam mengembangkan olahan tahu | inovasi pengelolaan tempe untuk meningkatkan perekonomian | mengolahan dari tepung ampas tahu menjadi produk                      | Melalui upaya pembuatan olahan tahu menjadi nugget tahu sebagai | Pembentukan kelompok, program kegiatan pelatihan pengolahan hasil panen | Pendekatan kepada ibu-ibu pkk untuk mengolah limbah ampas tahu. |

|              |   |  |  |  |   |  |
|--------------|---|--|--|--|---|--|
|              |   |  |  | upaya membnagun perekonomi an masyarakat dengan bekal kreatifitas ibu-ibu.                                     | kedelai, serta yang terakhir adalah kegiatan pemasaran.   |  |
| <b>Hasil</b> | Masyarakat dapat menyadari asset yang ada di lingkungan mantup yang ada disekitar masyarakat maupun yang masyarakat | Masyarakat menjadi mampu mengatasi persoalan perekonomian termasuk keuntungan dalam penjualan tempe menjadi meningkat, | Hasilnya diberi merek propatahati singkatan dari ampas tahu mantap bergizi | Masyarakat dapat menyadari aset yang ada di lingkungan plosogenen g yang ada di sekitar masyarakat maupun yang | Tumbuhnya kesadaran masyarakat Dusun Peting akan adanya aset kedelai yang mereka miliki, setelah itu mereka mulai melakukan | Pengelolaan Limbah Ampas Tahu Sebagai Upaya Pemberdayaan Kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga Dusun Klagen Desa Tropodo Kecamatan |

|  |  |  |                           |  |                                 |
|--|--|--|---------------------------|--|---------------------------------|
|  | <p>miliki. Setelah proses awal dengan masyarakat dan ibu-ibu Pkk merupakan Langkah awal dalam mengembankan asset dan memompakan semangat ibuibu. Asset tahu sangat berpengaruh dalam perkembangan sistem</p> | <p>selain itu masyarakat menjadi lebih memahami bahwa dengan asset yang dimiliki mampu merubah kehidupan mereka.</p> | <p>masyarakat miliki.</p> | <p>suatu pemanfaatan dan pengolahan dari hasil panen kedelai tersebut menjadi olahan yang memiliki nilai jual yang lebih tinggi.</p> | <p>Krian Kabupaten Sidoarjo</p> |
|--|--|--|---------------------------|--|---------------------------------|

|  |   |  |  |  |  |  |
|--|---|--|--|--|--|--|
|  | <p>verekonomian masyarakat, terutama ibu-ibu yang memproduksi dan mengembangkan asset tersebut.</p> |  |  |  |  |  |
|--|---|--|--|--|--|--|

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

Dari tabel diatas menjelaskan tentang penelitian terdahulu dan penelitian yang saat ini peneliti lakukan. Penelitian terdahulu yang peneliti kutip memiliki tujuan yang sama yakni meningkatkan kreatifitas untuk memanfaatkan sesuatu yang dapat dijual belikan dan meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar. Namun memiliki perbedaan dalam lokasi penelitian, strategi dan metode dalam pelaksanaannya yang menggunakan pendekatan ABCD.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. ABCD (Asset Based Community Development)**

Metodologi penelitian ABCD (Asset Based Community Development) digunakan dalam penelitian ini. Penelitian berbasis aset digunakan dalam pendekatan ABCD ini, di mana ada penekanan lebih besar pada sumber daya yang ada untuk kelompok bantuan. Teknik pendekatan ABCD menekankan pada kebutuhan untuk lebih mengembangkan aset kelompok. Apa pun yang bernilai, atau bernilai sebagai kekayaan, adalah aset. Barang berharga digunakan untuk memenuhi kebutuhan.<sup>40</sup>

Pengembangan komunitas berbasis aset, atau ABCD, adalah pendekatan pembangunan berkelanjutan atau berkelanjutan yang memberikan penekanan kuat pada inventarisasi sumber daya, kapasitas, dan potensi yang ada dalam komunitas. Inisiatif pemberdayaan masyarakat yang menitikberatkan pada keterlibatan masyarakat dalam pembangunan<sup>41</sup> Pendekatan ABCD ini suatu pendekatan dimana masyarakat sendiri yang berperan sebagai pelaku dan penentu dalam upaya pengembangan yang dilakukan di lingkungannya. Upaya pengembangan tersebut berpusat pada aset dan potensi yang diilikinya.

Metodologi penelitian ABCD ini mendorong tim untuk memaksimalkan sumber daya yang sudah ada. Dorong kelompok dengan percakapan yang membangkitkan semangat untuk melakukan proses transformasi dengan cara yang lebih baik. Kelompok yang dibantu didorong untuk

---

<sup>40</sup> Agus Afandi, dkk. *“Modul Participatory Action Researc”* LPPM UIN Sunan Ampel (Surabaya: 2017) Hal. 38

<sup>41</sup> Moh. Anshori dkk. *“Pendekatan–Pendekatan dalam University Community Engagement”*. UIN Sunan Ampel (Surabaya: 2021) hal

memahami dan mengenali potensi perkembangan mereka. Pendekatan penelitian ABCD mencoba mengajarkan kelompok bagaimana menumbuhkan kreativitas, inspirasi, dan inovasi untuk mencapai tujuan mereka. Hal ini juga mendorong kelompok untuk memahami dan mengidentifikasi potensi mereka. Dengan pendekatan penelitian ABCD, kelompok akan menemukan aset, kekuatan, dan potensinya untuk bergerak dan mendorong anggotanya menjadi lebih kreatif dan produktif. Aset yang ada menjadi kekuatan dan keberhasilan kelompok dalam mengubah situasi kehidupannya sendiri dan orang lain. Agar organisasi dapat melakukan perubahan dan bertindak sebagai agen perubahan di komunitas mereka sendiri.

## **B. Prosedur Penelitian**

Teknik yang digunakan dalam studi berbasis aset ini memungkinkan terwujudnya dukungan bersama. Ada lima cara untuk menyelidiki kemungkinan yang ditawarkan komunitas:

### **1. Discovery (Menemukan)**

Tahapan ini adalah proses pencarian sedang diselidiki dalam upaya menemukan kembali apa yang menjadi milik masyarakat dan individu. Tujuan dari tahap ini adalah menemukan kembali sesuatu yang telah dicapai dan merasakan kesuksesan sebelumnya. Pada titik ini, proses dilakukan melalui percakapan sehingga kelompok dapat bertukar pengalaman baik dan buruk sebelumnya. Mewawancarai orang dan kelompok sambil memanfaatkan waktu saat masyarakat berkumpul merupakan langkah yang diambil untuk mengumpulkan data. Untuk menyelidiki kekuatan masa lalu dan saat ini, wawancara dilakukan.

## 2. Dream (Impian)

Kelompok ini sekarang didorong untuk berbagi aspirasi apa pun yang mungkin mereka miliki untuk masa depan. Fase ini mengkaji standar yang harus dipenuhi oleh setiap orang atau kelompok. Tidak diragukan lagi, setiap orang dan setiap kelompok memiliki berbagai aspirasi. Pada titik ini, kelompok yang dibantu didorong untuk mempertimbangkan isu-isu utama, berpikir kreatif, dan mengidentifikasi tujuan mereka. Jadi, mereka didorong untuk membicarakan dan menghasilkan tujuan bersama untuk masa depan. Mereka mulai memahami apa yang mereka inginkan selama fase ini karena mereka menguasai bahasa yang sama, yaitu mozaik gambar. Mosaik ini akan mengarahkan upaya kerja sama di masa depan.<sup>42</sup>

## 3. Design (Merancang)

Masyarakat diminta untuk menciptakan ekspektasi yang telah ditetapkan pada tahap sebelumnya selama langkah ini, yang disebut sebagai desain. Masyarakat kemudian menyusun rencana atau melakukan penyesuaian sesuai dengan kemampuan dan keadaan aset yang dimilikinya. Karena orang adalah topik dari perubahan yang dihasilkan di sini, keterlibatan atau kontribusi masyarakat diperlukan untuk melaksanakan tindakan tersebut. Diskusikan rencana tindakan, putuskan jadwal, dan kemudian terapkan rencana tindakan yang telah dikembangkan dan disetujui.

## 4. Define (Menentukan)

Kelompok-kelompok tersebut diinstruksikan untuk meninjau kembali skenario masa depan mereka dan memilih

---

<sup>42</sup> Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, “Panduan Fasilitator”, *Indonesia Australia Partnership: IDSS Acces Phase II* (2008) hal. 21

salah satu yang paling terkait dengan mereka. apa pun yang paling terasa seperti itu harus menjadi kenyataan. Panitia kemudian menentukan prinsip dan indikasi yang diperlukan untuk memenuhi cita-cita tersebut.<sup>43</sup>

#### 5. Destiny (Monitoring dan Evaluasi)

Langkah terakhir, yang disebut takdir, mencoba menegaskan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Grup mempraktekkan banyak ide yang dikembangkan selama fase desain. Tahap ini terjadi ketika kelompok mulai berubah dengan mengawasi peristiwa dan bermeditasi. yang harus digunakan untuk menjamin bahwa mimpi menjadi kenyataan.

### C. Prinsip-prinsip Pendekatan ABCD

Mendasari pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) adalah sebuah premis. Ide-ide ini memberikan "penguatan" dan berhubungan erat. Agar dapat menjadi barometer keberhasilan atau kegagalan penelitian asset-based community development (ABCD). Berikut ini adalah prinsip panduan pendekatan ABCD:

#### 1. *Half Full and Half Empty* (setengah terisi lebih berarti)

Konsep ini, yang mengubah persepsi masyarakat tentang dirinya sendiri, merupakan salah satu keunggulan utama dari studi menggunakan teknik ABCD. Gagasan ini mendorong orang untuk tidak memikirkan kekurangan dan masalah mereka. Tetapi perhatikan sumber daya dan pilihan Anda.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi, "*Panduan Fasilitator*", *Indonesia Australia Partnership: IDSS Acces Phase II* (2008) hal. 27

<sup>44</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*". LPPM UIN Sunan Ampel (Surabaya: 2015). Hal. 21

2. *No Body has Nothing* (semua punya potensi)

Setiap orang memiliki potensi yang unik. Tak seorang pun dalam umat manusia tanpa potensi. Akibatnya, mereka dapat berkontribusi dengan memanfaatkan bakat unik setiap orang. sehingga mereka dapat mendukung satu sama lain dalam membawa perbaikan.

3. *Participation* (partisipasi)

Dr. Made Pidarta mendefinisikan partisipasi sebagai “keterlibatan seseorang atau beberapa orang dalam suatu kegiatan”.<sup>45</sup> Keterlibatan seseorang dalam pengaturan kelompok yang memotivasi mereka untuk berkontribusi pada kelompok untuk mencapai tujuan dan mengambil kepemilikan atas upaya mereka disebut sebagai partisipasi.

4. *Partnership* (kemitraan)

Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 9 Tahun 1995, yang dimaksud dengan kemitraan adalah kerja sama usaha antara usaha kecil dengan usaha menengah atau usaha besar, serta dukungannya dalam pembinaan dan pembinaan, dengan tetap berpegang pada asas saling menguntungkan. saling membutuhkan, saling menguatkan, dan saling menguntungkan.<sup>46</sup>

Kemitraan juga dapat diartikan sebagai hubungan antara dua pihak atau lebih yang bertujuan untuk mencari keuntungan dimana satu pihak berada dalam kondisi yang lebih rendah dari yang lain. Namun membentuk suatu hubungan yang kedudukannya berdasarkan kesepakatan untuk mencapai tujuan.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Made Pidarta. “*Perencanaan Pendidikan Partisipasi dengan Pendekatan Sistem*”. Jakarta Cipta. (Jakarta: 1990). Hal. 53

<sup>46</sup> Jeane Neltje Saly. “*Usaha Kecil, Penanaman Modal Asing dalam Perspektif Pandangan Internasional*”. Badan Pembinaan Hukum Nasional (Jakarta: 2001). Hal. 35

<sup>47</sup> Tungimin. “*Kewarga Negaraan*”. CV. Grahadi (Surakarta: 2004). Hal. 7

*Partnership* merupakan modal utama dalam melakukan perubahan yang dilakukan, di mana posisi dan peran masyarakat sangat dibutuhkan. Masyarakat menjadi penggerak utamanya dalam perubahan ini. Hal ini dimaksudkan agar berkembang menjadi proses transformasi yang optimal dan memiliki pengaruh yang signifikan dan terorganisir terhadap pemberdayaan.

5. *Positive Defiance* (penyimpangan positif)

Gagasan di balik strategi defisiensi positif adalah bahwa setiap komunitas memiliki orang-orang tertentu dengan kebiasaan dan cara berperilaku unik yang memungkinkan mereka menghasilkan solusi terbaik untuk masalah yang dihadapi masyarakat lain. Strategi ini dibangun di atas kekuatan atau modal.<sup>48</sup> Ide ini berfungsi sebagai landasan untuk perubahan dengan menggunakan aset yang ada.

6. *Endogenous* (berawal dari masyarakat)

Beberapa ide dari pembangunan endogenous diubah menjadi prinsip pemberdayaan masyarakat berbasis kekuatan aset. Ide-ide yang tercantum di bawah ini adalah konsep endogenous.<sup>49</sup>

- a) Mengontrol proses konstruksi secara lokal.
- b) Perhatikan nilai-nilai budaya.
- c) Menghargai perspektif global.
- d) Untuk menyeimbangkan sumber internal dan eksternal, lakukan keseimbangan.

---

<sup>48</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*"... Hal. 36

<sup>49</sup> Nadhir Salahuddin, dkk. "*Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*"... Hal. 41

Gagasan endogenous tersebut di atas merupakan faktor pendorong yang signifikan di balik transformasi sosial. Memungkinkan penggunaan dan mobilisasinya sebagai modal utama untuk meningkatkan ekonomi lokal. Aset yang dimiliki ditekankan dalam pendekatan ini sebagai pilar perubahan. sedemikian rupa sehingga prinsip-prinsip inti pendekatan ABCD mencakup aset-aset ini.

#### 7. *Heliotropic* (mengarah pada sumber energi)

Energi untuk pembangunan bisa berasal dari aspirasi masyarakat yang tinggi, proses pembangunan yang menjunjung tinggi, atau keterlibatan warga masyarakat dalam pelaksanaan program. Sumber energi ini memiliki kualitas cemerlang dan redup. Akibatnya, energi masyarakat perlu dikembangkan dan dipertahankan.<sup>50</sup>

Masyarakat juga harus menyadari kemungkinan energi alternatif yang dapat memberikan dorongan baru bagi proses transisi. Dengan demikian, menjalankan program hanyalah salah satu tanggung jawab masyarakat. Namun, penting juga untuk memastikan bahwa sumber energi kelompok dipertahankan dan diperluas.<sup>51</sup>

### **D. Subyek Penelitian**

Di Dusun Klagen, Desa Tropodo, Kecamatan Krian, dan Kabupaten Sidoarjo, penelitian ini dilakukan. Warga Dusun Klagen dijadikan sebagai subyek pendampingan penelitian. Khususnya perempuan PKK di Dusun Klagen. Ibu-ibu pkk diajak untuk mengenali potensi yang dimiliki untuk

---

<sup>50</sup> Christopher Dureau, “*Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*”. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) tahap II (2013). Hal. 29

<sup>51</sup> Christopher Dureau, “*Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*”... Hal. 43

dijadikan olahan yang inovatif agar memiliki nilai yang lebih baik.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data penting, berbagai strategi digunakan. Metode tersebut meliputi partisipatif, pemetaan transektoral, diskusi kelompok terarah (FGD), dan wawancara semi terstruktur.

### **1. Wawancara Semi Terstruktur**

Wawancara semi-terstruktur adalah strategi untuk memperoleh informasi yang terdiri dari pertanyaan dan tanggapan yang telah direncanakan sebelumnya mengenai topik tertentu.<sup>52</sup> Pembicaraan atau percakapan yang dilakukan selama wawancara ini dilakukan secara santai, dan pokok bahasan dibatasi pada hal-hal yang telah direncanakan dan disepakati oleh kedua belah pihak. Bergantung pada informasi yang dibutuhkan, wawancara ini dapat dilakukan dengan orang atau kelompok. Warga Dusun Klagen diinterogasi sebagai bagian dari proses pengumpulan data wawancara semi terstruktur.

### **2. Focus Group Discussion (FGD)**

FGD dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang dianggap hilang. FGD dilakukan dengan mengajukan pertanyaan tentang pandangan peserta tentang masalah yang terkait dengan tema yang dibahas, dan dapat berlangsung hingga dua jam dengan dua atau lebih peserta. Dengan menggunakan FGD ini dapat mempermudah untuk mendapatkan data.

---

<sup>52</sup> Agus Afandi, dkk. *Modul Riset Transformatif*. Dwiputra Pustaka Jaya (Sidoarjo: 2017) Hal 114

### 3. Pemetaan Partisipatif

Masyarakat diberi kendali atas proses pemetaan dan perencanaan pembangunan wilayah mereka sendiri melalui penggunaan pemetaan partisipatif. Pemetaan partisipatif memungkinkan seseorang untuk belajar tentang keadaan fisik suatu tempat, termasuk infrastruktur, potensi ekonomi, dan isu-isu yang ditimbulkan oleh kedua faktor tersebut. Seluruh masyarakat Dusun Klagen menjadi fokus pemetaan partisipatif.

### 4. Transektoral

Transek dilakukan dengan cara mengelilingi wilayah yang akan di teliti, yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami potensi dan masalah pemukiman yang diteliti.<sup>53</sup> Ada berbagai jenis transek, termasuk transek sumber daya umum, transek sumber daya alam, dan transek untuk topik tertentu.

## F. Teknik Validasi Data

Tentu saja, saat menggunakan pendekatan validasi data ini, peneliti harus memastikan validitas data yang telah mereka kumpulkan. dapat menggunakan pendekatan triangulasi, seperti: untuk memeriksa kembali informasi yang dikumpulkan oleh peneliti dan informan.

### 1. Trigulasi sumber informan

Dengan menanyakan tentang studi yang akan dilakukan untuk khalayak umum, sumber dapat ditriangulasi untuk mengumpulkan informasi. Peneliti perlu berada di lokasi studi yang sedang diselidiki untuk memantaunya dan mendapatkan informasi sebanyak mungkin. Ini akan membantu mereka mendapatkan informasi yang jelas.

---

<sup>53</sup> Agus Afandi, dkk. “Modul Riset Transformatif”... Hal 86

## 2. Trigulasi teknik

Peneliti menggunakan pendekatan triangulasi dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan dengan menggunakan metode lain, seperti FGD dan observasi. Informasi yang dikumpulkan dari observasi dan FGD akan ditampilkan dalam tabel atau diagram untuk langkah selanjutnya.

## 3. Trigulasi komposisi tim

Fasilitator adalah apa yang disebut peneliti dalam pendekatan triangulasi tim. Dimana melakukan prosedur pendampingan sambil mengajak masyarakat untuk terlibat sebagai subjek penelitian

## **G. Teknik Analisis Data**

Peneliti dan kelompok pendukung bekerja sama untuk melakukan analisis untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan lapangan. Untuk mengetahui perubahan aset yang ada di Dusun Klagen maka dilakukan penelitian ini.

### 1. Most Significant Change (MSC)

Pada awal tahun 2000-an, proyek multinasional sering menggunakan pendekatan perubahan paling signifikan (MSC) untuk memantau dan menilai inisiatif perubahan sosial. Rick menemukan metode ini saat melakukan penilaian program di Bangladesh. Proses perubahan dapat dilacak dengan berbagai cara, salah satunya dengan mengumpulkan beberapa contoh perubahan penting. menelaah proses perubahan melalui lensa contoh-contoh perubahan yang paling ekstrem. Semakin banyak anggota masyarakat berpartisipasi dalam pendekatan ini, semakin banyak pendapat yang dapat kita peroleh tentang keberhasilan program dari masyarakat. Fasilitator dapat merekam dimensi

perubahan dari sudut pandang masyarakat dengan menunjukkan gambar perubahan yang telah dipilih oleh masyarakat dan meminta mereka memberikan cerita untuk foto tersebut. Metode yang sering disebut sebagai alat pemantauan atau evaluasi tanpa indikator ini difokuskan pada pengumpulan, pemilihan, dan pemeriksaan akun perubahan substansial sebagai hasil dari intervensi yang diterapkan.<sup>54</sup>

## 2. Leaky Bucket

Leaky bucket merupakan cara yang digunakan kelompok dampingan untuk lebih mudah mengenali perubahan aset yang ada. Sehingga dengan begitu dapat digunakan untuk membangun bersama menuju perubahan ekonomi yang lebih baik.

### H. Jadwal Pendampingan

Jadwal bantuan yang diberikan kepada ibu-ibu PKK dalam upaya penanganan ampas tahu adalah sebagai berikut.

*Tabel 3. 1 Jadwal Pendampingan*

| No. | Kegiatan  | Pelaksanaan |   |   |   |   |
|-----|---|-------------|---|---|---|---|
|     |   | 1           | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1.  | Tahap inkulturasi bersama masyarakat                                |             |   |   |   |   |
|     | Melakukan FGD   |             |   |   |   |   |
|     | Memeberikan edukasi pemetaan aset                                   |             |   |   |   |   |
|     | Menemukali aset dan kisah sukses                                    |             |   |   |   |   |
|     | Evaluasi dan monitorinh   |             |   |   |   |   |
| 2.  | Menyiapkan lokasi, peralatan untuk melakukan FGD bersama masyarakat |             |   |   |   |   |

<sup>54</sup> Moh. Anshori dkk. “Pendekatan–Pendekatan dalam University Community Engagement”. UIN Sunan Ampel (Surabaya: 2021) hal 357.

|    |  |  |  |  |  |  |
|----|--|--|--|--|--|--|
|    | Melakukan perumusan dreaan bersama masyarakat                        |  |  |  |  |  |
|    | Melakukan penentuan design jadwal dan tempat                         |  |  |  |  |  |
|    | Evaluasi dan monitoring  |  |  |  |  |  |
| 3. | Melaksanakan uji coba pembuatan produk                               |  |  |  |  |  |
|    | Menyiapkan kemasan, logo serta kebutuhan untuk melaksanakan uji coba |  |  |  |  |  |
|    | Melakukan penentuan harga produk dan pemasaran produk                |  |  |  |  |  |
|    | Monitoring dan evaluasi  |  |  |  |  |  |
| 4. | Menyiapkan design pemasaran seperti apa yang akan dilakukan          |  |  |  |  |  |
|    | Menyiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan program                 |  |  |  |  |  |
|    | Melaksanakan program pembuatan stik ampas tahu                       |  |  |  |  |  |
|    | Pemasaran the kelor dan produk lainnya                               |  |  |  |  |  |
|    | Monitoring dan evaluasi  |  |  |  |  |  |

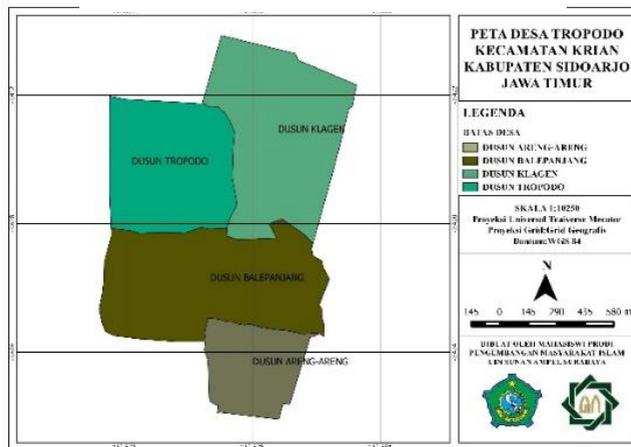
UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## BAB IV PROFIL DESA TROPODO

### A. Kondisi Geografis

Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur memiliki pemukiman pemukiman Tropodo. Krian adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sidoarjo Jawa Timur. Secara geografis Desa Tropodo terletak pada ketinggian kurang lebih 12 meter di atas desa-desa di sepanjang laut.

Gambar 4. 1:Peta Desa Tropodo



Desa Tropodo terletak 3 KM dari ibu kota Kecamatan Krian, 18 KM dari ibu kota Kabupaten Sidoarjo, dan 45 KM dari ibu kota provinsi. Desa Tropodo memiliki luas total 162,15 Ha, dan batasnya adalah sebagai berikut:

Sebalah Utara : Desa Keterangan

Sebalah Selatan : Desa Watutulis

Sebalah Timur : Desa Sedengan Mijen

Sebalah Barat : Desa Seketi

Desa Tropodo memiliki 4 Dusun yakni, Dusun Tropodo sendiri sebagai pusat Desa dikarenakan di Dusun Tropodo terdapat berbagai macam infrastruktur. Seperti balai desa, tempat pendidikan dari TK sampai SMP, dan Puskesmas. Kedua yakni Dusun Bale Panjang, Dusun Areng-areng dan yang terakhir Dusun Klagen.

## B. Kondisi Demografi

Keseluruhan jumlah penduduk, jumlah kepala rumah tangga, dan rasio penduduk laki-laki terhadap perempuan semuanya akan memberikan indikasi kesehatan penduduk Desa Tropodo. Jumlah penduduk Desa Tropodo secara keseluruhan adalah 5829 jiwa, dengan 2989 laki-laki dan 2840 perempuan sebagai kepala rumah tangga. Ada 2035 rumah tangga di desa. Kisaran penduduk menurut kelompok umur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

*Tabel 4. 1: Range Umur Warga Desa Tropodo*

| No. | Range umur  | Laki-laki | Perempuan |
|-----|-------------|-----------|-----------|
| 1.  | 0-5 tahun   | 182 jiwa  | 156 jiwa  |
| 2.  | 6-10 tahun  | 205 jiwa  | 264 jiwa  |
| 3.  | 11-15 tahun | 244 jiwa  | 247 jiwa  |
| 4.  | 16-20 tahun | 230 jiwa  | 201 jiwa  |
| 5.  | 21-25 tahun | 275 jiwa  | 222 jiwa  |
| 6.  | 26-30 tahun | 255 jiwa  | 196 jiwa  |
| 7.  | 31-35 tahun | 207 jiwa  | 187 jiwa  |
| 8.  | 36-40 tahun | 249 jiwa  | 263 jiwa  |
| 9.  | 41-45 tahun | 258 jiwa  | 213 jiwa  |
| 10. | 46-50 tahun | 189 jiwa  | 214 jiwa  |
| 11. | 51-55 tahun | 203 jiwa  | 205 jiwa  |
| 12. | 56-60 tahun | 146 jiwa  | 168 jiwa  |
| 13. | 61-65 tahun | 133 jiwa  | 133 jiwa  |

|     |                     |         |         |
|-----|---------------------|---------|---------|
| 14. | 66-70 tahun         | 75 jiwa | 82 jiwa |
| 15. | 71-75 tahun         | 43 jiwa | 49 jiwa |
| 16. | Lebih dari 75 tahun | 56 jiwa | 54 jiwa |

Terlihat dari grafik di atas bahwa sebagian besar penduduk dalam rentang usia produktif adalah antara usia 21 dan 50 tahun, sedangkan mereka yang berusia di bawah 17 tahun dianggap masih dalam usia sekolah.

### C. Kondisi Pendidikan

Manusia membutuhkan pendidikan untuk memenuhi suatu kebutuhan yang fundamental dan mendasar dalam rangka melangsungkan kehidupannya. Dengan pendidikan ini, orang dapat mencapai tujuan mereka dan menemukan kepuasan dalam hidup mereka berkat informasi yang mereka miliki. Dengan pengetahuan ini, orang mampu berpikir untuk diri mereka sendiri dan berfungsi dalam masyarakat. Pertumbuhan pendidikan akan meningkatkan kemakmuran suatu daerah. Agar generasi muda di daerah dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuannya, pendidikan baik formal maupun informal dapat berjalan dengan baik. Berikut lembaga pendidikan resmi yang ada di Desa Tropodo:

*Tabel 4. 2: Lembaga Pendidikan Formal*

| No. | Tingkat pendidikan | Jumlah |
|-----|--------------------|--------|
| 1.  | PAUD               | 3      |
| 2   | TK                 | 5      |
| 3.  | SD                 | 2      |

|    |     |   |
|----|-----|---|
| 4. | SMP | 1 |
| 5. | SMA | - |

Fasilitas pendidikan di Desa Tropodo mulai dari PAUD hingga SMP ternyata cukup lengkap dari tabel di atas. Tingkat pendidikan penduduk Desa Tropodo dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

*Tabel 4. 3: Tingkat Pendidikan Masyarakat*

| No. | Tingkat pendidikan        | Jumlah |
|-----|---------------------------|--------|
| 1.  | Tidak/belum sekolah       | 29     |
| 2.  | Belum tamat SD/ sederajat | 120    |
| 3.  | Tamat SD                  | 1.532  |
| 4.  | Tamat SMP                 | 3.526  |
| 5.  | Tamat SMA                 | 3.655  |
| 6.  | Tamat D1,D2, Sederajat    | 62     |
| 7.  | Tamat D3                  | 40     |
| 8.  | Tamat S1                  | 94     |
| 9.  | Tamat s2                  | 1      |
| 10. | Tamat S3                  | 0      |

Seperti dapat dilihat dari bagan di atas, Desa Tropodo memiliki sekolah yang semakin sedikit semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang. Hal ini karena sebagian masyarakat tidak mengetahui nilai pendidikan, namun individu terpelajar yang memahami nilai tersebut malah menyekolahkan anaknya di luar lingkungan tempat tinggalnya.

Selain itu, ada lembaga nonformal di Desa Tropodo, seperti pengajian yang sering dilakukan di

TPQ, rumah perorangan (pengajar), atau masjid lingkungan.

#### **D. Kondisi Keagamaan**

Tabel berikut mencantumkan beberapa agama yang dipraktikkan individu di Desa Tropodo, namun Muslim merupakan mayoritas masyarakat.

*Tabel 4. 4: Agama yang dianut*

| No. | Agama    | Jumlah     |
|-----|----------|------------|
| 1.  | Islam    | 5.757 jiwa |
| 2.  | Kristen  | 40 jiwa    |
| 3.  | Katholik | 28 jiwa    |
| 4.  | Budha    | 4 jiwa     |

Bagan di atas menjelaskan bahwa ada umat Kristen, Katolik, dan Budha yang tinggal di Desa Tropodo, namun mereka tidak membedakan satu sama lain. Di jantung peradaban, semangat religius terasa sangat hidup. Hal ini ditunjukkan dengan dibangunnya tempat-tempat ibadah yang berfungsi sebagai pusat pembinaan keimanan yang lebih besar kepada Allah SWT. Bangunan dan tempat ibadah di Desa Tropodo cukup banyak, antara lain 4 masjid dan 20 mushola. Sementara penduduk setempat sering sholat berjamaah, ada yang melakukannya di musholla dan ada juga yang melakukannya di masjid, tergantung jarak masing-masing lokasi dari rumah masing-masing warga. selain itu, di Desa Tropdo juga terdapat 3 TPQ dan masih aktif hingga saat ini. Di Desa Tropodo juga terdapat kelompok-kelompok agama yang masih aktif hingga saat ini, IPNU-IPPNU, Fatayat NU, Yasin dan tahlil, majlis diba' dan lain sebagainya.

Gambar 4. 2: Kegiatan Diba'a



Sumber: Dokumentasi Peneliti

## E. Kondisi Ekonomi

Salah satu kota industri di Jawa Timur adalah Kabupaten Sidoarjo. Tidak mengherankan jika pekerjaan manufaktur menjadi sumber pendapatan utama di Desa Tropodo. Tabel mata pencaharian penduduk Desa Tropodo disajikan di bawah ini:

Tabel 4. 5: Mata Pencaharian Warga Desa Tropodo

| No. | Pekerjaan        | Jumlah |
|-----|------------------|--------|
| 1.  | Petani           | 64     |
| 2.  | PNS              | 77     |
| 3.  | Peternak         | 30     |
| 4.  | TNI              | 17     |
| 5.  | POLRI            | 13     |
| 6.  | Guru             | 54     |
| 7.  | Karyawan pabrik  | 231    |
| 8.  | security         | 17     |
| 9.  | Pengusaha Tahu   | 48     |
| 10. | Perangkat desa   | 12     |
| 11. | Toko Klontong    | 40     |
| 12. | Warung kopi      | 9      |
| 13. | Peternak         | 10     |
| 14. | Pengusaha Krupuk | 5      |

|     |                       |   |
|-----|-----------------------|---|
| 15. | Pembuat bumbu makanan | 7 |
|-----|-----------------------|---|

Dapat dilihat dari tabel diatas dari 48 pengusaha tahu terdapat 20 orang ada di Klagen, jadi sekiar 40% pengusaha tahu terdapat di Klagen dikarenakan dekat dengan sungai. 20 usaha tahu yang terdapat di Dusun Klagen mampu menyerap tenaga kerja 10-20 orang. Kosekuensi dari memproduksi tahu ini besar juga limbah yang dihasilkan yaitu ampas tahu yang belum terkelola secara bagus.

Kondisi ekonomi Desa Tropodo merupakan wilayah urban dekat dengan industrialisasi, sehingga hampir semua jangkal tanah di daerah Tropodo menjadi usaha dan permukiman yang bernilai ekonomi. Karena wilayahnya dekat dengan kota dan wilayah urban ada sebagaian warga yang menjadikan rumahnya menjadi indsutri pembuat tahu yang jumlah pendapatan perbulannya kisaran 7-11 juta.

Masyarakat Desa Tropodo mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai karyawan pabrik dan memiliki usaha sendiri dirumah seperti pembuat tahu. Namun yang memiliki mata pencaharian sebagai petani kebanyakan warga yang sudah lansia atau menginjak usia lansia. Terkadang terdapat warga yang melakukan pekerjaan sebagai petani hanya untuk mengisi waktu luang karena bosan.

Kondisi perekonomian tidak hanya mencakup pada jenis mata pencaharian saja, namun juga dilihat dalam aspek pengeluaran dan pendapatan masyarakat Desa Tropodo. Penghasilan adalah jumlah uang atau hal-hal yang diperoleh individu dari sumber dukungan mereka. Penghasilan digunakan untuk menutupi pengeluaran sehari-hari, terutama untuk pembelian

rumah. Pengeluaran rumah tangga secara signifikan dipengaruhi oleh ekonomi lokal.

Sumber penghasilan warga Desa Tropodo terbagi dalam beberapa bagian, yakni berasal dari alam, keterampilan, pedagang, dan karyawan ataupun pegawai. Sumber penghasilan yang didapat warga Desa Tropodo tidak berasal dari satu sektor saja, namun juga dapat diperoleh dari sektor peternakan, kepemilikan toko atau warung, dan jualan online. Dengan adanya hal tersebut dapat menjadi solusi untuk keuangan darurat jika sewaktu-waktu terjadi masalah pada satu sektor utama pendapatannya.

## **F. Kondisi Sosial dan Budaya**

kondisi sosial budaya adalah hubungan sosial antara masyarakat dengan setiap individu maupun kelompok yang lainnya yang terbilang baik. Berikut merupakan kegiatan sosial dan budaya yang masih dilakukan oleh masyarakat Desa Tropodo:

### **1. Tahlilan**

Di Desa Tropodo terdapat kegiatan tahlil dan yasinan yang dilakukan dengan bertempat bergilir pada rumah masyarakat yang sudah dilotre, yang dilaksanakan berbeda-beda setiap Dusunnya. Kegiatan tahlilan tersebut merupakan kegiatan kirim doa untuk masyarakat yang telah meninggal dunia. Sehingga dengan adanya kegiatan tahlilan ini akan mempererat rasa silaturahmi, ketentraman anantara masyarakat satu sama lainnya.

### **2. Muludan**

Masyarakat masih aktif mengikuti acara Muludan untuk mengenang Maulid Nabi Muhammad SAW. Mauludan biasanya dilaksanakan di Masjid yang terdapat di Dusun masing-masing

dengan membawa makanan, buah-buahan masing-masing yang nantinya dilakukan tukar-menukar. Sebelumnya melakukan do'a dan tahlil, tidak hanya kegiatan muludan pada saat malam 17 agustus dan ruwah desa maupun dusun juga melakukan hal yang sama yaitu saling membagikan makanan antar tetangga. Hal ini membuktikan bahwa warga Desa Tropodo menjalin hubungan sosial yang baik sesama warganya.

### 3. *Nyelawat* (takziah)

Sebagai bagian dari kebiasaan nyelawat atau takziah, mereka yang mengalami musibah mengunjungi rumah keluarga tersebut sebagai tanda simpati kepada mereka yang ditinggalkan dan sebagai tindakan penghormatan terakhir sebelum mereka pergi. di Desa Tropodo, tradisi ini masih dilakukan hingga saat ini. Pengumuman orang meninggal juga diumumkan melalui sound masjid, dan nantinya para warga akan mengunjungi rumah warga yang telah berduka dengan membawa beras dan setiap hari ba'da isya dilakukan membaca tahlil sampai hari ke tujuh sebagai bentuk bela sungkawa.

### 4. *Buwuhan*

Pada acara-acara, termasuk pernikahan dan khitanan, pengujung biasanya memberikan sumbangan yang dikenal dengan buwuhan. Para pengujung meminta gorengan, mie, nasi, gula, dan barang-barang lainnya untuk diberikan kepada keluarga yang sedang merayakan suatu acara. Adat buwuh mungkin menawarkan uang kepada penyelenggara acara selain komponen makanan. Kebiasaan seperti itu bermanfaat karena mempererat ikatan antara tetangga, teman, dan anggota keluarga lainnya.

## 5. *Ruwah* Desa

Ruwah desa berasal dari bahasa Jawa “ruwah atau ruwat” yang berarti menjaga, mengingat, dan mensyukuri apa yang telah diberikan Tuhan kepada kita, sedangkan “Desa” mengacu pada wilayah yang diperintah oleh kepala desa. Adat yang masih dipraktekkan hingga saat ini adalah Ruwah Desa Sedmiri. Asinan ini dilakukan setiap tahun di Desa Tropodo dengan pelaksanaannya dilakukan pada pertengahan tahun untuk merayakan ulang tahun desa tersebut. Tujuan perayaan Ruwah Desa adalah untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan atas nikmat yang telah dilimpahkan-Nya kepada masyarakat Desa Tropodo. Dimulai saat matahari terbenam dengan adat tumpengan dan doa bersama di setiap dusun, dilanjutkan dengan pawai keliling dusun.

## 6. *Megengan*

Istilah Jawa *megengan* yang artinya menahan, merupakan kata pinjaman dari bahasa tersebut. Acara ini diadakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat umum tentang bulan Ramadhan yang akan datang, di mana semua umat Islam wajib menjalankan puasa. Peristiwa *Megengan* memiliki beberapa arti, antara lain permintaan maaf kepada orang lain sekaligus peringatan. Kue Apem, makanan khas Jawa yang sering disajikan pada acara-acara khusus, merupakan tanda permintaan maaf. Perayaan yang digelar warga Desa Tropodo ini juga sebagai wujud apresiasi atas keberlangsungan silaturahmi dengan Ramadhan. Dengan memberkati nasi atau makanan lain yang disiapkan oleh penduduk setempat dan membagikannya kepada

tetangga, mereka mengucapkan terima kasih. Orang sering mengunjungi kuburan terlebih dahulu sebelum megegan.

7. *Tingkeban*

Kegiatan tingkeban biasanya dilakukan saat ibu hamil memasuki masa kehamilan 6 bulan, kegiatan ini bertujuan untuk mendoakan si janin yang ada di kandungan dan ibunya agar selamat nantinya saat melahirkan.

8. *Liwetan*

Kegiatan liwetan dilakukan oleh ibu-ibu yang sedang hamil ketika ada gerhana bulan dan matahari, di mana makanan dibagikan kepada warga berisi beberapa komponen nasi liwet, telur ayam jawa direbus dan sambel. Tujuan dari latihan ini adalah untuk mendoakan bayi yang belum lahir agar tidak terbunuh oleh gerhana, dimana pemahaman ini dipercaya oleh masyarakat setempat secara turun temurun dari zaman nenek moyang.

9. *Diba'an*

Organisasi IPNU-IPPNU melakukan kegiatan diba'an yang dilakukan pada Minggu siang. Selain mengedukasi dan menghibur pendengar tentang sejarah Nabi Muhammad SAW, salah satu tujuan Dibaan adalah untuk memberikan wawasan bagi masyarakat umum.

## **G. Sejara Desa Tropodo**

Tropodo adalah ketuhanan di bawah dinasti Kahuripan, menurut sumber. Tanah yang dibebaskan dari pajak adalah masalah perdikan. Salah satu buktinya adalah prasasti di dusun Klagen yang menggambarkan berdirinya wilayah tersebut baik sebelum maupun sesudah penguasa kerajaan Kahuripan. Prasasti tersebut dikenal dengan nama prasasti Kamalagyan atau

Kemlagen, dan Kemlagen konon merupakan tempat Klagen pertama kali muncul. Penduduk setempat menyebutnya sebagai watu manak, atau batu anak, karena selain prasasti di sebelahnya, juga terdapat batu kecil yang menyerupai lingga.

Dahulu kala, lokasi tersebut merupakan bantaran sungai Brantas yang ramai. Fakta bahwa perahu kuno, jangkar, dan artefak lainnya telah ditemukan adalah buktinya. Mereka menunjukkan bahwa daerah itu dulunya adalah sebuah kota. Sebenarnya, ketika tanah digali di mana perahu itu ditemukan, itu berpasir. Itu membentang seperti tepi sungai. Sayangnya, perahu antik itu hancur setelah kayunya disingkirkan.

Selain itu, Lemah Duwur merupakan tempat peninggalan purbakala yang saat ini dipamerkan. Karena letaknya di tengah sawah dengan luas 12 x 24 meter dan lebih tinggi dari sekelilingnya, maka disebut duwur lemah. Pohon-pohon tua dan besar ditumbuhi di dekatnya. Penduduk setempat menyebutnya sebagai pohon kopo. Batu bata terkubur di bumi. Nyatanya, ada sebuah lokasi di sudut barat laut yang merupakan tumpukan batu tua dengan paving di depannya.

Dalam kebanyakan kasus, jika ada penduduk setempat yang akan melakukan hajat, mereka akan memberikan persembahan di sana. Posisinya sekarang berada di kota Tropodo, sebelah selatan restoran Cina. Diduga pernah ada bangunan keagamaan di sana, baik pada masa Majapahit maupun sebelumnya. Kawasan tersebut merupakan bagian dari dusun Bale Panjang.

Tropodo juga memiliki segudang informasi tentang sejarah penyebaran Islam. Makam Haji Ali Usman salah satunya, dan berada di Klagen. Jika keinginan seseorang dikabulkan, mereka harus

menempatkan mori di makam Haji Ali Usman sekali lagi sehingga kain mori menumpuk dan tampak naik.

Ada sebuah tempat di Tropodo bernama Depok. Dusun Tropodo terletak di lokasi ini, dapat ditemukan di sebelah timur embong dan di sebelah barat Tropodo. Warga sangat menghargai lokasi ini karena terkait dengan legenda urban tentang perampok pencuri. Perlu diketahui bahwa Balai Panjang adalah sebuah lokasi di Praraton. Sebelum bertemu Arya Wiwaraja di Madura, Raden Wijaya menunggu di kawasan ini. Nama Dusun Bale Pnjang masuk akal jika tempat ini dulunya tepi Brantas dan kota tua, terutama karena ada tambahan sisa bangunan kuno di situs Lemah Duwur.

Orang menyebut Tropodo sebagai jenis yang sama saat membahas toponim. Namun, tara dan pada disebutkan saat mencari padanan kata Jawa Kuno. Bintang itulah yang dimaksud "tara" dalam kamus Jawa kuno. Dari segi makna, "pada" dapat berarti beberapa hal yang berbeda, antara lain: 1. Negara, wilayah, atau bola dunia 2. Bisa juga merujuk pada rute, pendekatan, atau metode. 3. Cahaya juga memiliki konotasi lain.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB V**

### **TEMUAN ASET**

#### **A. Gambaran Umum Aset**

Asset merupakan segala sesuatu bentuk yang berharga, kemudian bernilai sebagai kekayaan dalam suatu wilayah. Segala yang bernilai tersebut memiliki manfaat atau fungsi dalam memenuhi kebutuhan.<sup>55</sup> Sehingga dapat menemukan asset yang sudah tersedia pada suatu wilayah. Asset yang telah dimiliki oleh masyarakat berdasarkan metode *Asset Based Community Development* kemudian menjadi terbagi menjadi beberapa asset yaitu: asset alam, asset infrastruktur, asset finansial, asset manusia (asset individu, asset komunitas, asset sosial). Berikut merupakan hasil temuan asset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Klagen Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo yang di rincikan sebagai berikut:

##### **1. Asset Alam**

Aset alam ialah potensi yang asal dari alam yang bisa dimanfaatkan untuk bisa diolah sebagai akibatnya dapat memenuhi kebutuhan makhluk hayati terutama manusia. aset alam atau dapat disebut dengan asal sumber daya alam. Bila rakyat bisa memanfaatkan aset dengan baik maka akan dapat memberikan manfaat kesejahteraan bagi kehidupan manusia. namun, tidak hanya dimanfaatkan saja namun harus juga dijaga serta dilestarikan agar aset tersebut tidak punah serta dapat dirasakan oleh anak cucu kita nantinya.

---

<sup>55</sup> Agus Afabdu, dkk. "Modul Participatory Action Research" surabaya:LPPM UIN Sunan Ampel, 2014.

berbeda lagi dengan wilayah Dusun Klagen yang berbagai macam industri membuat sedikit akan asset alam yang ada,. Aset alam yang terdapat di Dusun Klagen meliputi pekarangan, lahan rerumputan dan sungai.

*Gambar 5. 1: Kondisi Permukiman Dusun Klagen*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pada gambar diatas sebagian besar lahan di gunakan sebagai permukiman. Walaupun dengan banyaknya industri tersebut masyarakat masih dapat memanfaatkan asset alam dengan baik seperti menanam tumbuhan di sekita r rumah. Sumber daya alam seperti pepohonan dan tanaman yang tumbuh sebagian besar dimanfaatkan oleh warga untuk konsumsi pribadi sekaligus menciptakan suatu kondisi menjadi sejuk.

*Gambar 5. 2: Sungai di Dusun Klagen*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Aset alam selanjutnya yaitu sungai. sungai yang terdapat di Dusun Tropodo biasanya dimanfaatkan oleh warga untuk pembuangan sampah rumah tangga karena bagi mereka sampah yang dibuang disungai dapat ikut mengalir.

*Gambar 5. 3 Lahan Rerumputan*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Gambar diatas yaitu aset alam lahan kosong yang terdapat tumbuhan berbagai macam dan rerumputan, yang biasanya dimanfaatkan para peternak sapi dan kambing untuk mencari rumput dilahan tersebut.

## 2. Aset Fisik

Aset fisik atau infrastruktur adalah suatu bangunan yang merupakan wahana buat warga pada memudahkan melakukan aktivitas sehari-hari baik sosial dan lainnnya. Aset fisik di Kawasan Dusun Klagen ini sangat beragam dapat dikatakan cukup lengkap.aset ini melengkapi fasilitas tempat ibadah, daerah sekitar warga, daerah menemupuh pendidikan serta terdapat kantor kelurahan. adanya aset fisik pada daerah Dusun Klagen tentunya bisa bantuan dari pemerintah ataupun Kerjasama antar lambaga yang bersangkutan.

Berikut aset fisik yang terdapat di Kawasan Dusun Klagen yakni, masjid, sekolahan, pondok pesatren, berbagai macam industri rumahan terutama industri tahu.

*Gambar 5. 4 Masjid Baiturrahman*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Tempat sarana beribadah masyarakat di Kawasan Dusun Klagen terdapat 1 masjid dan 6 mushollah. Masjid Baiturrahman merupakan masjid satu-satunya yang terdapat di Dusun Klagen. Selain sebagai tempat ibadah, masjid ini juga dimanfaatkan masyarakat untuk kegiatan keagamaan lainnya yaitu peringatan hari besar islam seperti memperingati maulid nabi, isro' mi'roj, hari raya ketupat, khataman, rutinan anggota IPNU-IPPNU dan lain sebagainya. Masjid Baiturrahman terletak di pertengahan permukiman warga sehingga akses menuju ke masjid tidak jauh dari permukiman. Sedangkan untuk mushollah tersebar di beberapa RT dan RW.

*Gambar 5. 5:Yayasan Nurul Hidayah*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Pendidikan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Di Dusun Klagen terdapat sarana pendidikan formal yaitu Yayasan Nurul Hidayah yang terdapat 3 unit dari RA, MI, MTs. Terdapat juga TPQ Komplek Alif dan TPQ Darul hikmah. Untuk pondok pesantren Darul Falah.

TPQ ini dimanfaatkan untuk kegiatan pendidikan nonformal yaitu berbagai macam kegiatan keagamaan dengan tujuan untuk memberikan pembelajaran Al-Quran sejak usia dini. Sehingga anak-anak di des aini tidak hanya mendapatkan pengetahuan umum saja melainkan mereka juga mendapatkan pengetahuan agama islam ketika mengaji di TPQ.

UIN SURABAYA

Aset fisik selanjutnya yaitu, mesin pembuat tahu diberbagai industri tahu yang nantinya dapat menghasilkan ampas tahu.

*Gambar 5. 6: Mesin Pembuat Tahu*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

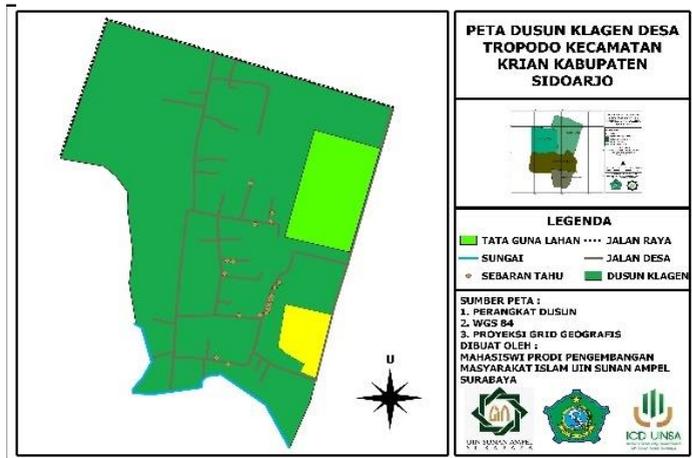
Aset fisik yang sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat yaitu jalan desa yang bermanfaat untuk keberlangsungan kegiatan transportasi maupun kegiatan lainnya. Jalan yang ada di Dusun Klagen terbilang sangat bagus hal tersebut dilihat dari kondisi jalan utama menuju lokasi penelitian yang sudah berpaving.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

### 3. Asset Ekonomi

Asset ekonomi adalah pendapatan yang diperoleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dusun Klagen yang terkenal dengan wilayah perindustrian menjadikan masyarakat bermata pencaharian sebagai karyawan perusahaan swasta dan minimnya masyarakat sebagai petani dikarenakan tidak adanya lahan pertanian. Berikut merupakan tabel mata pencaharian warga Dusun Klagen.

*Gambar 5. 7: Peta Sebaran Industri Tahu*



Gambar diatas memperlihatkan titik sebaran tahu yang ada di Dusun Klagen.

*Tabel 5. 1: Mata Pencaharian Warga Dusun Klagen*

| No. | Jenis pekerja         | Jumlah   |
|-----|-----------------------|----------|
| 1.  | Karyawan pabrik       | 83 orang |
| 2.  | Pengusaha tahu        | 20 orang |
| 3.  | Penjual tahu keliling | 10 orang |

|     |                      |           |
|-----|----------------------|-----------|
| 4.  | Buruh pembuat tahu   | 153 orang |
| 5.  | Pengelola ampas tahu | 1 orang   |
| 6.  | Peternak             | 5 orang   |
| 7.  | PNS                  | 10 orang  |
| 8.  | TNI                  | 5 orang   |
| 9.  | Polri                | 3 orang   |
| 10. | Guru                 | 13 orang  |
| 11. | Satpam               | 7 orang   |

Dari tabel diatas yang paling banyak buruh pembuat tahu berjumlah 153 orang penghasilan yang didapat dalam satu bulan kurang lebih 3.000.000. untuk pengusaha tahu pendapatan perbulannya 7-11 juta dengan keuntungan yang diperoleh 6 juta. Selanjutnya pendapatan dalam satu bulan untuk penjual tahu keliling 3-4 juta. dan untuk pengelola ampas tahu yang diolah menjadi tempe penjes pendapatan dalam satu bulannya 3 juta.

#### 4. Asset sosial

Asset sosial yaitu sebuah kesatuan, nilai dan norma yang mnegatur hubungan satu sama lain, yang dapat diartikan sebagai hubungan kerabatan yang terjalin antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya, hubungan sosial yang ada di Dusun Klagen yaitu, kegiatan rutinan yasin pada setiap hari kamis ba'da isya untuk bapak-bapak dan setiap hari juma'at sore untuk ibu-ibu. Ada juga majlis diba' yang dilaksanakan pada hari minggu ba'da magrib oleh organisasi IPNU-IPPNU.

*Gambar 5. 8;Kegiatan IPNU-IPPNU*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Selain itu ada juga kegiatan ruwatan desa yang dilaksanakan pada bulan sya'ban atau dalam bahasan jawa disebut dengan bulan *ruwah*, dan juga kegiatan santunan anak yatim. Tradisi ini dilakukan oleh warga Dusun Klagen di Masjid jami' baiturrohman. Kegiatan sosial tersebut sudah ada sejak lama. Hal ini menunjukkan bahwa jiwa sosial masyarakat Dusun Klagen sangatlah tinggi.

*Gambar 5. 9;Kegiatan Jam'iyah Tahlil*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

## 5. Asset Manusia

Asset sumber daya manusia merupakan asset yang meliputi keterampilan, bakat dan kemampuan yang dapat dilakukan dengan baik dan berguna bagi sekitar.

Asset manusia ini terbagi menjadi dua, yakni asset organisasi dan asset individu. Kemampuan tersebut terbagi menjadi 3H (*head, hand and heart*).

Secara umum masyarakat Dusun Klagen bekerja sebagai pembuat tahu dan karyawan pabrik, hal ini didukung oleh sumber daya alam yang tersedia. Sebagian besar rumah warga Dusun Klagen terdapat perindustrian tahu. Berikut adalah asset organisasi dan asset invidu yang dimiliki Dusun Klagen:

- Organisasi

Kehidupan bermasyarakat tidak akan terlepas dari kehidupan saling berkelompok dan mempunyai sebuah tujuan serta visi dan misi yang sama. Adapun kelompok tersebut membuat suatu organisasi agar tujuan serta visi dan misinya tercapai. Sedangkan macam-macam organisasi yang ada di Dusun Klagen bisa di perhatikan pada tabel berikut:

*Tabel 5. 2: Komunitas yang terdapat di Dusun Klagen*

| No. | Komunitas                    | Keaktifan |
|-----|------------------------------|-----------|
| 1.  | PKK                          | Aktif     |
| 2.  | Yasin dan tahlil bapak-bapak | Aktif     |
| 3.  | Yasin dan tahlil ibu-ibu     | Aktif     |
| 4.  | IPNU-IPPNU                   | Aktif     |
| 5.  | Karang taruna                | Pasif     |

Dari tabel diatas merupakan komunitas yang terdapat pada Dusun Klagen, yang pertama yaitu komunitas ibu-ibu PKK yang diketuai oleh ibu Illa. Kegiatan PKK tersebut dilaksanakan dirumah satu minggu sekali bertempat

dirumah ibu illa sendiri. Kegiatan PKK tersebut hanya arisan.

Selanjutnya, kegiatan yasin dan tahlil bapak-bapak yang dilaksanakan pada hari kamis ba'da isya, dan yasin tahlil ibu-ibu yang dilaksanakan pada hari jumat ba'da ashar tempatnya bergilir sesuai dengan hasil lotre tempat. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mendoakan masyarakat yang telah meninggal dunia. Dengan adanya kegiatan tersebut maka akan meningkatkan kedekatan masyarakat dengan Allah SWT, sebagai rasa kepedulian satu sama lain dan juga keselamatan untuk lingkungan sekitar dijauhkan dari mara bahaya.

Dan yang terakhir kegiatan IPNU-IPPNU dilaksanakan pada hari selasa ba'da isya di masjid Dusun Klagen yang kegiatan yaitu pembacaan diba' yang diikuti oleh pemuda-pemudi Dusun Klagen yang mengikuti organisasi IPNU-IPPNU.

- Individu

Asset individu terbagi menjadi 3 kemampuan 3H (*head, hand and heart*), *head* yakni skill atau kemampuan yang dimiliki baik individu maupun kelompok dalam masyarakat. Contohnya seperti *skill* atau kemampuan leadership dan lain sebagainya. *Hand* yang merupakan kreatifitas seperti kemampuan teknis dalam mengelola sesuatu yang ada di sekitarnya, dalam hal ini masyarakat lingkungan Dusun Klagen memiliki keterampilan pembuatan tahu, kue dan terdapat beberapa warga yang mengelola

barang bekas. Dilihat pada tabel berikut analisis aset setiap individu Dusun Klagen:

Tabel 5. 3: Analisis Aset setiap Individu

| Potensi aset | Jenis Keahlian   | Nama Orang   |
|--------------|--|--|
| Hand         | Pembuat tempe penjes   | Ibu Mursi'ah   |
|              | Membuat kue dan aneka makanan  | Ibu Yati   |
|              | Menjahit baju  | Ibu Siti dan Mbak Dwi  |
|              | Pembuat tahu   | Para pengusaha tahu  |
| Head         | Ketua PKK Dusun Klagen   | Ibu Illa   |
|              | Kepala TPQ Darul Hikmah  | Ibu Ana  |
|              | Kemampuan analisis dalam menentukan sesuatu  | Ibu Ani  |
| Heart        | Potensi heart ditemukan pada setiap individu karena antar setiap anggota memiliki sikap peduli, simpati dan rasa solidaritas tinggi. | Hampir seluruh warga Dusun Klagen terutama pada anggota Ibu-ibu PKK Dusun Klagen |

Tabel di atas menerangkan bahwa anggota PKK memiliki keterampilan atau *skill* yang dikelompokkan menjadi 3H yang terdiri dari (*Head, Hand, Heart*). Kemudian seperti *head* pada anggota Ibu-ibu PKK yakni

seperti Ibu illa sebagai ketua PKK Dusun Klagen karena memiliki kemampuan *Leadership*, Ibu Ana sebagai kepala TPQ Darul Hikmah dimana sebagai pemimpin dan juga guru mengharuskan untuk memiliki sikap yang mengayomi dan Ibu Ani memiliki kemampuan analisis dalam memutuskan sesuatu. *Hand* yang terdapat pada anggota Ibu-ibu PKK kemampuan dalam berwirausaha seperti Ibu Mursi,ah pembuat tempe penjes, Ibu Yati pembuat kue dan aneka makanan, Ibu Siti dan Mbak Dwi menjahit baju, dan terepnting para pengusaha industri tahu. *Heart* yang dimiliki oleh anggota PKK yakni sikap peduli, simpati, dan rasa solidaritas tinggi dnegan sesama anggota maupun masyarakat sekitar.

## **B. Profil Komunitas**

Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dusun Klagen sudah berdiri sejak lama tetapi tidak diketahui pasti mengenai tanggal dan tahun pembentukan komunitas ini. Namun komunitas PKK ini merupakan bentuk dari keaktifan kaum perempuan khususnya ibu-ibu setempat dalam melakukan kegiatan yang dilakukan untuk dusun tersebut. Kegiatan yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK Dusun Klagen ini setiap satu minggu sekali hanya mengadakan perkumpulan arisan dan membantu apabila ada acara di Dusun. Tetapi, dengan adanya komunitas PKK ini dapat meningkatkan rasa keharmonisan satu sama lainnya. PPK Dusun Klagen memiliki jumlah yakni 25 anggota. Berikut merupakan struktur kepengurusan PKK Dusun Klagen.

Tabel 5. 4: Pengurus Inti Komunitas Ibu-ibu PKK

| No. | Nama         | Jabatan     |
|-----|--------------|-------------|
| 1.  | Ibu Illa     | Ketua       |
| 2.  | Ibu Ani      | Wakil ketua |
| 3.  | Ibu Ana      | Sekretaris  |
| 4.  | Ibu Maisaroh | Bendahara   |

Dari tabel diatas dapat dijelaskan bahwa ibu illa menjabat sebagai ketua dan rumah beliau di jadikan sebagai tempat perkumpulan ibu-ibu PKK, kegiatan posyandu dll. selanjutnya ibu ani menjabat sebagai wakil ketua, ibu ana menjabata sebagai sekretaris dan ibu maisaroh menjabat sebagai bendahara.

PKK tersebut memiliki pengalaman kegiatan pelatihan yang diadakan oleh pemerintah Desa Tropodo. Pelatihan tersebut difokuskan untuk peningkatan kapasitas kader PKK terkait dengan tugas fungsi dan pengadministrasian buku PKK. Para PKK sangat antusias mengikuti pelatihan ini, karena bagi mereka senang mendapatkan ilmu baru yang dapat membantu meningkatkan keterampilan dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan dilikungannya.

Terdapat juga pelatihan tataboga bagi perempuan, pengadaan pelatihan ini bukan tanpa alasan, melainkan untuk meningkatkan kemampuan para ibu PKK dalam mengembangkan *skill* dalam pembuatan kue dan masakan. Para peserta ibu-ibu PKK sangat antusias mengikuti pelatihan ini, pasalnya mereka senang dapat ilmu baru yaitu membuat hidangan jenis baru untuk

refrensi penjualan snack. Kedepannya diharapkan dari pelatihan ini anggota bisa mendapatkan keahlian baru dalam bidang makanan. Semoga kegiatan pelatihan membuat makanan menjadi Langkah awal untuk program ekonomi dalam membantu meningkatkan keterampilan dan bisa menciptakan lapangan pekerjaan makro dilingkungannya.

*Gambar 5. 10: Pelatihan Tata Boga*



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VI**

### **DINAMIKA PROSES PENDAMPINGAN**

Dinamika proses pendampingan ialah rangkaian proses pendampingan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian pendampingan. Dalam proses pendampingan yang dilakukan peneliti tidak semua berjalan dengan lancar sesuai keinginan. Semua rangkaian proses pendampingan yang dilakukan pasti terdapat rintangan dan hambatan yang harus dilalui. Namun dari semua itu peneliti mendapatkan berbagai hal baru seperti pengalaman baru, keluarga baru, relasi baru, serta teori baru yang belum peneliti dapatkan ketika di perkuliahan. Rangkaian proses pendampingan di Dusun Klagen Desa Tropodo ini melalui beberapa tahapan kegiatan yang dilakukan sebagai dinamika proses pendampingan sewaktu dilapangan. Berikut rangkaian proses kegiatan pendampingan yang dilakukan peneliti di lapangan.

#### **A. Proses Awal**

Sebelum memulai proses pendampingan hal pertama yang dilakukan peneliti tentunya adalah menetapkan lokasi penelitian, untuk mencari lokasi yang tepat sebagai tempat penelitian maka peneliti melakukan observasi secara langsung di Desa yang akan dijadikan tempat penelitian pendampingan. Untuk memilih lokasi yang tepat peneliti tidak hanya melakukan observasi di satu Dusun saja ada opsi dusun untuk dipilih salah menjadi tempat penelitian. Observasi dilakukan dengan penggalian informasi tentang keadaan desa mulai dari kondisi sosial, lingkungan, isu-isu yang terjadi dll. penggalian informasi tersebut dilakukan

melalui wawancara informal bersama dengan masyarakat lokal dan juga transec untuk mengetahui kondisi desa. Dari hasil observasi di beberapa Dusun, peneliti menemukan salah satu dusun yang dianggap cocok sebagai tempat penelitian pendampingan yaitu Dusun Klagen Desa Tropodo dikarenakan peneliti sudah mengenal salah satu pemilik industri tahu yaitu Bapak kayad. Dari wawancara peneliti dengan bapak kayad, peneliti menemukan isu yang menarik sebagai tema dalam proses penelitian pendampingan. Selain itu jarak Desa Tropodo dengan rumah peneliti tidak begitu jauh.

Sepanjang perjalanan ke lokasi penelitian melewati berbagai macam industri. Kemudian setelah masuk ke perkampungan warga terdapat banyak industri tahu, ada yang mengelola tahu matang dan juga tahu mentah. Setelah mengetahui keadaan serta aset-aset desa peneliti memikirkan matang-matang untuk menetapkan lokasi tersebut sebagai tempat penelitian skripsi. Untuk menetapkan lagi peneliti melakukan wawancara kepada beberapa masyarakat sekitar. Wawancara pertama dilakukan kepada Ibu Rinda seorang istri dari pemilik industri tahu. Ibu Rinda menjelaskan bahwa setiap bulanya menghasilkan 7 ton limbah ampas tahu yang setiap harinya diambil oleh para peternak sebagai pakan sapi. Dari hasil wawancara ini peneliti banyak mengetahui keadaan sekitar industri, kegiatan-kegiatan masyarakat desa dan pengelolaan ampas tahu menjadi tempe penjes.

Kemudian setelah melakukan wawancara peneliti membeli tahu goreng yang baru diolah oleh Ibu Rinda, yang biasanya tahu goreng tersebut dijual dipasar. Untuk memperkuat data sebelumnya peneliti menggali informasi Kembali agar jduul yang diajukan untuk penelitian skripsi

dapat disetujui. Sehingga peneliti melakukan wawancara kedua bersama penjual tahu keliling yaitu Bapak Mahim, beliau sudah lama menjadi penjual tahu keliling, beliau berjualan keliling di desa-desa sebelah dengan harga 5.000 rupiah dapat 2 kotak tahu yang setiap bulannya penghasilan Bapak Mahim 3.500.000. dari hasil wawancara ini peneliti lebih banyak mendapatkan informasi tentang proses pembuatan tahu, mulai dari penjualan, harga dan ampas tahu yang dihasilkan setiap bulannya.

Setelah melakukan wawancara kepada masyarakat peneliti menyimpulkan bahwa memanfaatkan olahan ampas tahu di Dusun Klagen Desa Tropodo belum ada. Sebagaimana masyarakat memanfaatkan ampas tahu menjadi pakan ternak sapi. Sehingga desa ini juga terkenal dengan susu sapi.

Kemudian setelah memutuskan untuk melakukan penelitian di Dusun Klagen Desa Tropodo dan judul skripsi telah disetujui oleh dosen pembimbing. Langkah selanjutnya adalah peneliti meminta izin kepada pemerintah desa. Peneliti data ke balai desa untuk menemui kepala desa. Tetapi, pada saat peneliti ingin meminta izin pihak kepala desa sedang tidak ada. Jadi peneliti terlebih dahulu meminta izin kepada sekretaris desa. Kemudian peneliti menyampaikan maksud dan tujuan datang ke balai desa serta kegiatan apa saja yang akan dilakukan peneliti di Dusun Klagen Desa Tropodo dalam proses pendampingan yang akan dilakukan. Selain itu peneliti juga memperlihatkan proposal skripsi yang sudah disusun beberapa bulan lalu. Setelah beberapa menit berdiskusi bersama sekretaris desa. Beliau menjelaskan bahwa penelitian yang saya ambil tidak lumayan berat dikarenakan fokus penelitian tersebut mengarah ke Ibu-ibu PKK. Yang akhirnya pihak desa

mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian di Dusun Klagen Desa Tropodo dan mereka mendukung untuk kegiatan-kegiatan peneliti. Disamping itu peneliti juga menggali informasi tentang kondisi desa mulai dari kegiatan masyarakat, pekerjaan masyarakat, karakter masyarakat, aset dan potensi desa. Dan ternyata benar informasi yang diperoleh peneliti sebelumnya tentang tidak adanya pengelolaan ampas tahu yang lebih baik.

Selanjutnya, setelah peneliti izin kepada perangkat desa peneliti meminta izin kepada kepala dusun yaitu pak Arifin. Kemudian peneliti menyampaikan maksud alasan peneliti mengambil penelitian di Dusun Klagen dan ternyata istri dari pak Arifin yaitu ketua PKK yang Bernama Ibu Illa, yang akhirnya memudahkan peneliti dalam proses awal perizinan. Setelah peneliti menjelaskan maksud dan tujuan penelitian respon Ibu Illa sangat setuju dan senang. karena dapat menambah kegiatan dan pemasukan ekonomi untuk komunitas PKK Dusun Klagen.

*Gambar 6. 1: Perizinan ke Kepala Dusun*



*Sumber: Dokumentasi Penelitian*

## **B. Melakukan Pendekatan Kepada Masyarakat (Inkulturasi)**

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengenalan dan pendekatan terhadap masyarakat terlebih kepada komunitas Ibu-ibu PKK, hal ini dilakukan supaya peneliti bisa berbaur

dan menyatu kepada masyarakat. Inkulturasi yang dilakukan ini, dengan cara ikut berpartisipasi dalam suatu kegiatan kemasyarakatan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa peneliti juga bagian dari masyarakat sendiri, sehingga tidak ada celah antara peneliti dengan masyarakat. Dalam tahap ini membuat peneliti bida menyatu dengan masyarakat dari segi budaya, sosial, maupun keagamaan. Pada tahap inkulturasi ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan masyarakat dari kegiatan rutinan tahlil, *ruwah desa*, kegiatan arisan PKK, maupun kegiatan yang lain. hal ini dapat membuat hubungan peneliti dan masyarakat semakin akrab dan rekat. Proses inkulturasi ini tidak hanya dilakukan di komunitas Ibu-ibu PKK saja, melainkan dari semua elemen dalam masyarakat, antara lain.

#### 1. Kegiatan bapak-bapak

Proses inkulturasi ini dilakukan kepada bapak-bapak di Dusun Klagen penting karena sebagai kepala keluarga dan sebagian pemilik industri tahu, yang mana peneliti damping oleh Bapak Kayad selaku salah satu pemiliki industri ampas tahu dan Bapak Arifin selaku kepala Dusun Klagen. Proses inkulturasi ini dilakukan berdasarkan kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan *ruwahan* yang dilaksanakan di masjid, kegiatan ruwahan ini dilakukan dengan masing-masing membawa nasi ke masjid maupun musholla setempat dan berdoa bersama-sama. Kegiatan ini biasa dilakukan oleh bapak-bapak dan ibu-ibu tetapi berjumlah sedikit. Penelitian ini dilakukan menjelang bulan ramadhan yang mana peneliti juga ikut serta dalam kegiatan sosial yang diadakan masyarakat serta melakukan pendekatan dan perkenalan dengan masyarakat serta menyampaikan maksud dan tujuan dalam melakukan penelitian tersebut.

- b. Kegiatan rutinan tahlil pada setiap hari kamis malam jum'at. Kegiatan tahlil ini biasanya dilaksanakan disetiap rumah ke rumah. Dalam kegiatan ini juga dilakukan dengan maksud peneliti menjalin silaturahmi dengan masyarakat. Namun, peneliti mengikuti kegiatan rutinan tahlil bapak-bapak ini hanya sekali.

## 2. Kegiatan Ibu-ibu

Proses inkulturasi yang selanjutnya yaitu dilakukan peneliti dengan ibu-ibu di Dusun Klagen. Sesuai dengan pendampingan yang akan dilakukan oleh peneliti di kelompok PKK. Maka dari itu inkulturasi kepada ibu-ibu harus dilakukan peneliti untuk bisa mendapatkan informasi dan menjalin hubungan baik dengan ibu-ibu disana. Proses inkulturasi ini dilakukan berdasarkan kegiatan sebagai berikut:

- a. Kegiatan yasin dan tahlil yang dilaksanakan pada hari jum'at sore. Bertempatan di rumah salah satu rumah warga. inkulturasi atau pendekatan yang dilakukan oleh peneliti juga dilakukan berdasarkan kegiatan istigosah untuk bisa lebih menjalin hubungan baik dengan masyarakat terutama ibu-ibu Dusun Klagen untuk bisa memudahkan peneliti dalam proses pendampingan dan penelitian.

*Gambar 6. 2:kegiatan tahlil Ibu-ibu*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

- b. Kegiatan komunitas PKK, kegiatan komunitas PKK yaitu arisan setiap hari minggu malam bertempat dirumah Ibu Illa selaku ketua PKK. Yang mana inkulturasi dilakukan dengan mengikuti kegiatan ini serta melakukan perkenalan dan menjalin silaturahmi dan hubungan baik dengan ibu-ibu PKK tersebut. Dalam kegiatan ini memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan melakukan wawancara serta menggali informasi terkait dengan kelompok Ibu-ibu PKK. Kegiatan ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus dan konsisten untuk bisa membangun kepercayaan kepada masyarakat dan memudahkan peneliti dalam melakukan pendampingan.

*Gambar 6. 3: Kegiatan kelompok PKK*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

### **C. Membangun Kelompok Riset**

Kelompok riset pada proses pendampingan riset aksi sangat penting serta dibutuhkan sebab kelompok riset tersebut yang nantinya akan membantu dalam pelaksanaan program, membantu memperlancar penelitian, membantu menemukan suatu data kemudian memvalidasi data tersebut.

Dengan adanya kelompok riset ini maka akan mempermudah dalam pelaksanaan penelitian.

Kelompok riset yang akan dibentuk merupakan hasil dari keputusan bersama-sama berdasarkan FGD bersama dengan kelompok dampingan yakni PKK Dusun Klagen. Kemudian dapat disimpulkan mengenai nama-nama yang nantinya membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian serta menciptakan perubahan pada masyarakat. Ibu illa memberikan saran tiga nama anggota PKK yang kemudian dapat dijadikan sebagai kelompok riset yakni Ibu Illa, Ibu Ana dan Ibu Ani. Kelompok riset tersebut yang kemudian akan mendorong masyarakat yang lainnya untuk dapat melakukan perubahan.

#### **D. *Appreciative Inquiry* (AI)**

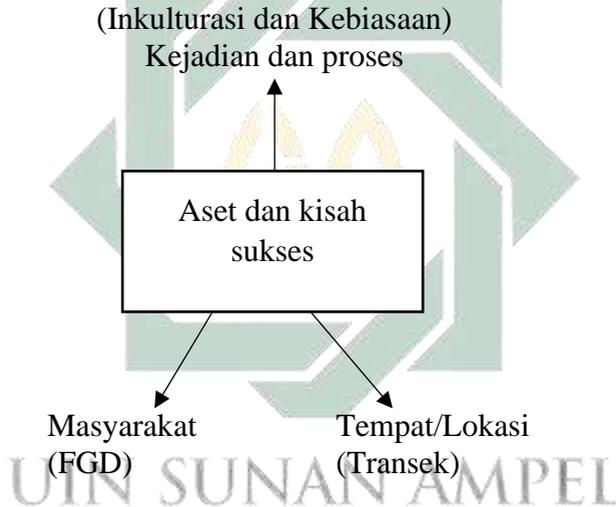
*Appreciative inquiry* merupakan pendekatan yang terdiri dari siklus 5D (*discovery, dream, design, define, destiny*) tahapan AI merupakan teknik yang memikat dalam mengajak menuju transformasi perubahan. Sebab AI mengenali sesuatu yang memiliki nilai positif kemudian memrtemukan sesuatu yang bisa menambah energi, pandangan dan Gerakan kepada transformasi. Berikut merupakan Langkah-langkah dari *appreciative Inquiry*:

##### **1. *Discovery* (kesuksesan masa lampau)**

Pada tahap *discovery* dilakukan melalui proses wawancara atau percakapan untuk menggali akan asset merupakan tujuan utama dalam mengembangkan lingkungan serta masyarakat. Langkah-langkah yang perlu dilakukan dengan mengungkap keberhasilan atau kisah sukses masyarakat serta berbagai bentuk keberhasilan yang telah diraih di masa lalu. Proses ini akan dilakukan secara langsung dengan komunitas ibu-ibu pembinaan kesejahteraan keluarga sebagai salah satu organisasi

kelompok perempuan yang mempunyai aset dalam mengembangkan produktifitasnya. Pertemuan tersebut dilaksanakan dalam acara FGD (*Fokus Group Discussion*).

Pada tahap ini menggunakan teknik PRA dengan menggunakan trigulasi keragaman sumber informasi. Informasi yang didapatkan meliputi pengalaman yang telah diperoleh. Informasi tersebut diperoleh melalui masyarakat berdasarkan teknik yang digunakan. Berikut tekni PRA yang digunakan dalam memperoleh informasi terkait *discovery*.



Berdasarkan teknik tersebut diketahui bahwa aset dan kisah sukses dapat diketahui dengan menggali informasi berdasarkan kejadian yang ditemukan dalam inkulturasi dan kebiasaan yang ditemukan bersama dengan masyarakat. Kisah sukses tersebut diketahui dengan menggunakan teknik FGD bersama dengan masyarakat serta menemukali aset dengan menggunakan teknik transek bersama dengan masyarakat.

Pada tanggal 02 Februari 2023 bersama sebagian anggota Ibu-ibu PKK yang sedang berkumpul di salah satu rumah

warga. sebelum memulai acara pertemuan dengan kelompok ibu-ibu PKK maka peneliti melakukan *lobbying* kepada ketua PKK posyandu Dusun Klagen Ibu Illa dengan tujuan untuk menjelaskan maksud dan tujuan serta merencanakan pertemuan dalam persiapan acara FGD.

*Gambar 6. 4: FGD Bersama Ibu-ibu PKK*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Melalui wawancara apresiatif peneliti menemukan pengalaman-pengalaman yang berhasil dicapai oleh ibu-ibu PKK Dusun Klagen, meliputi: kegiatan santunan anak yatim yang dilakukan setahun satu kali serta arisan yang dilakukan setiap hari minggu ba'da magrib, kegiatan posyandu Lansia yang diadakan imunisasi dan timbangan bayi rutin secara berkala pada balita.

*Gambar 6. 5: Kegiatan Posyandu Balita*



*Sumber : Dokumentasi Peneliti*

Asset ekonomi yang telah dibuat dalam proses pertemuan FGD dan beberapa informasi sebelumnya didapatkan dari masyarakat dari segi ekonomi yang ada di Dusun Klagen. Dari data yang diperoleh dari berbagai informasi yang terpercaya yakni masyarakat Dusun Klagen yang berprofesi memproduksi tahu sebanyak 20 industri yang memiliki rata-rata penghasilan 6-11 juta per bulan. Dan memproduksi ampas tahunya 10 ton perbulam. Warga menjual tahunya sebagian dijual sendiri di pasar dan diambil oleh orang untuk dijual Kembali.

Dalam kesempatan pertemuan FGD pada hari itu, para ibu-ibu PKK juga berkeinginan untuk memanfaatkan asset yang ada seperti mengolah ampas tahu karena bahan yang tersedia murah dan lingkungannya memproduksi ampas tahu yang masih layak digunakan atau diolah Kembali menjadi produk makanan yang higienis.

## 2. *Dream* (Memimpikan Masa Depan)

Pada tahap menuju perubahan atau disebut dengan *dream* merupakan sebuah Langkah untuk menggali mimpi dalam masyarakat. *Dream* dilakukan dengan membuat angan-angan atau impian yang ingin dicapai bersama dengan masyarakat kemudian diwujudkan bersama untuk meraih kesuksesan dimasa yang akan datang.

Pada tahapan ini peneliti mengumpulkan ibu-ibu PKK untuk menyampaikan mimpi-mimpi dan dijadikan sebagai catatan dan rencana untuk membangun perubahan yang lebih baik. Pada pertemuan tanggal 14 Februari 2023 di rumah salah satu warga ibu-ibu memberikan beberapa catatan mengenai mimpi-mimpi yang ingin mereka capai. Menurut Bu Ani beliau memiliki harapan kepada PKK ini supaya dapat berkembang dalam program-program yang telah direncanakan dan selanjutnya ada program tambahan untuk mengembangkan program sebelumnya. Proses dilakukan pembuatan angan-angan atau impian tersebut fokus

pengelolaan ampas tahu sebagai pengembangan isaha ekonomi untuk membangun ketahanan ekonomi khususnya pada kaum prempuan. Dari banyaknya asset yang dimiliki oleh masyarakat Dusun Klagen maka dapat diketahui bahwa asset berupa ampas tahu masih belum dijumpai pengelolaan asset dari bahan tersebut.

Tahapan ini merupakan upaya peneliti dalam membangun, memberikan motivasi pada kelompok PKK Klagen dalam membangun ketahanan ekonomi melalui pengembangan usaha di Dusun Klagen. Berikut merupakan tahapan awal untuk membangkitkan kesadaran masyarakat terutama ibu-ibu PKK dalam membangun kemandirian ekonomi melalui pengelolaan ampas tahu. Setelah melakukan FGD bersama masyarakat dan menemukan hasil penemuan mimpi dan setelah adanya penemuan asset individu yang sebelumnya sehingga menghasilkan daftar impian berikut, yakni:

*Tabel 6. 1: Impian Masyarakat Dusun Klagen*

| No. | Hasil impian  |
|-----|---|
| 1.  | Masyarakat menginginkan adanya pengelolaan asset ekonomi di Dusun Klagen.           |
| 2.  | Masyarakat mengembangkan produk baru dari hasil industri tahu.                      |
| 3.  | Masyarakat berkeinginan bisa mempunyai kreatifitas yang dapat dikenal banyak orang. |
| 4.  | Masyarakat menginginkan bisa mengelolah asset ampas tahu bersama-sama.              |

Setelah ditemukan daftar impian masyarakat, maka selanjtnya diperlukan adanya analisis *low hanging fruit* atau teknis skala prioritas untuk menentukan impian mana yang

diprioritaskan untuk diwujudkan melalui kegiatan pemberdayaan ini. Yang sebelumnya sudah melakukan tahapan *Discovery* telah ditemukan pencapaian yang diraih oleh masyarakat terutama ibu-ibu PKK.

Harapan-harapan yang telah disebutkan pada tabel diatas, bahwa tidak semua harapan atau angan-angan yang telah terdapat diatas bisa diwujudkan seluruhnya. Karena keterbatasan waktu dan ruang maka tidak mungkin peneliti ikut serta mewujudkan semua mimpi-mimpi masyarakat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dalam proses diskusi bersama, masyarakat menentukan untuk memanfaatkan asset pengelolaan produk makanan ampas tahu di Dusun Klagen.

Setelah masyarakat mengetahui potensi, kekuatan dan peluang yang mereka miliki dengan melalui menemukan informasi, wawancara, FGD dan mereka sudah memberikan mimpi-mimpi maka Langkah berikutnya adalah bagaimana mereka bisa melakukan semua mimpi-mimpi yang sudah dicatat.

Selanjutnya masyarakat melihat video pada *youtube* mengenai contoh produk yang dihasilkan dari pengelolaan limbah ampas tahu. Kemudian masyarakat menyadari bahwa ampas tahu tidak hanya diolah menjadi makanan ternak saja, namun dapat dikelola menjadi produk cemilan yang dapat dimakan disaat lagi nonton tv dan lain-lainnya. Sehingga ampas tahu dapat menjadi peluang usaha jika dilakukannya pengelolaan. Berdasarkan pilihan untuk mengembangkan aset yang kemudian dijadikan sebuah peluang untuk mencapai kekuatan dan perubahan. Hal tersebut berdasarkan prinsip ABCD bahwa komunitas mengarah pada sumber energi (*heliotropic*). Berikut merupakan tabel skala prioritas berdasarkan kesepakatan bersama dengan masyarakat:

*Tabel 6. 2: Skala Prioritas*

| Kondisi aset                                | Peluang  |
|---|--|
| Ampas tahu yang melimpah                    | Masyarakat memiliki ketertarikan untuk mengelola ampas tahu dan modal yang digunakan juga terjangkau.  |
| Sebagai inovasi baru pengelolaan ampas tahu | Masyarakat tertarik dengan pengelolaan ampas tahu karena terdapat salah satu warga yang sudah mengolah tetapi dijadikan produk makanan yang lainnya. |

Sehingga dapat diketahui mengenai keputusan FGD pada tahap dream yang telah dilakukan yakni melakukan pengelolaan ampas tahu sebagai aset industri untuk dapat mengembangkan produk baru yang akan menghasilkan pendapatan tambahan untuk mencapai ketahanan ekonomi yang kemudian akan mendapatkan penghasilan tambahan. Sehingga dapat lebih mencukupi kebutuhan perekonomian sehari-hari.

### 3. *Design* (Merencanakan Aksi)

Design adalah rancangan tahapan-tahapan keberhasilan untuk mewujudkan mimpi-mimpi yang sudah diangan-angan sejak dulu yang dapat mewujudkan keberhasilan yang akan datang. Proses merencanakan tersebut dilakukan dengan wawancara kepada sebagian anggota ibu-ibu PKK yang bertujuan untuk mendorong masyarakat mengenai program yang akan dijalankan. Program seperti apa yang ingin dijalankan, tempat, waktu dan bagaimana selanjutnya program ini agar tetap berjalan.

Asset yang ada pada Dusun Klagen yang mempunyai peluang untuk dimanfaatkan dalam mewujudkan perubahan pada masyarakat adalah asset ampas tahu serta asset sumber daya manusia terutama komunitas ibu-ibu PKK. Peneliti berharap dengan adanya dampingan ini maka terdapat perubahan positif pada masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil FGD diketahui kelompok PKK mensulkan penanggung jawab dalam mengatur anggota lain ketika ada informasi selanjutnya. Sehingga mensulkan Ibu Ana dan Ibu Illa sebab terbiasa memegang *handphone* serta merupakan yang paling aktif. Kemudian membahas mengenai strategi yang digunakan untuk mencapai perubahan. Berikut ini merupakan tabel strategi dalam mencapai tujuan:

*Tabel 6. 3: Strategi dalam Mencapai Tujuan*

| Harapan  | Strategi  | Program   |
|--|---|---|
| Optimalisasi pengelolaan asset ampas tahu menjadi berbagai produk yang dapat menambah perekonomian masyarakat. | Mengedukasi dan melatih para ibu-ibu PKK untuk mengelolah limbah ampas tahu | Pendaampingan persiapan pelatihan pengelolaan limbah ampas tahu   |
| Menguatkan kelompok PKK sebagai sarana pendorong ekonomi masyarakat  | Membentuk kelompok ekonomi mandiri ibu-ibu PKK                              | Memperkuat kelompok PKK Ibu-ibu Dusun Klagen pada usaha produktif |
| Mendorong ekonomi para   | Membuat program mengembangkan   | Membuat program dalam   |

|   |                        |   |
|---|------------------------|---|
| perempuan Dusun Klagen secara legal sebagai kelompok usaha. | pengelolaan ampas tahu | mengembangkan [engelolaan limbah ampas tahu |
|---|------------------------|---|

Setelah diadakan pertemuan melalui FGD pada tanggal 14 Februari 2023 bersama komunitas, selanjutnya fasilitator bersama dengan kelompok PKK melakukan pembuatan jadwal pelaksanaan program yang akan dilaksanakan nantinya. Untuk dapat meraih tujuan ketahanan ekonomi yang diinginkan maka kelompok mulai melakukan penyusunan kegiatan, yakni: penentuan waktu dan lokasi pelaksanaan program kegiatan, penentuan koor dan anggota yang mengikuti kegiatan, serta pembagaaian alat dan bahan. Kesepakatan tersebut diadakan pada hari dan tanggal sebagai berikut:

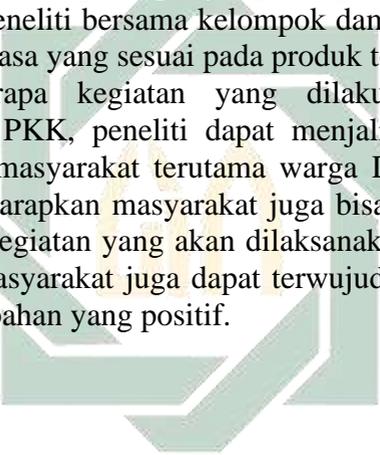
*Tabel 6. 4: Waktu dan Lokasi Pelaksanaan*

| No. | Kegiatan   | tanggal          | Tempat                                  |
|-----|--|------------------|---|
| 1.  | Sosialisasi mengenai pentingnta mengelolah asset yang ada di sekitar     | 27 februari 2023 | Di rumah salah satu anggota ibu-ibu PKK |
| 2.  | Melakukan uji coba pembuatan produk stik ampas tahu dan nuget ampas tahu | 02 Maret 2023    | Di rumah salah satu anggota ibu-ibu PKK |
| 3.  | Melaksanakan pembuatan stik ampas tahu                                   | 05 Maret 2023    | Di rumah salah satu anggota ibu-ibu PKK |

|    |   |               |                       |
|----|---|---------------|-----------------------|
| 4. | Melaksanakan pembuatan nuget ampas tahu | 10 Maret 2023 | Di balai desa Tropodo |
|----|---|---------------|-----------------------|

Jadwal kegiatan tersebut dibentuk sesuai dengan kesepakatan bersama dengan anggota ibu-ibu PKK. Hal ini bertujuan agar semua anggota mengikuti pelaksanaan pembuatan olahan ampas tahu. Untuk pembuatan uji coba tersebut akan dilaksanakan pada salah satu rumah anggota PKK. Uji coba pembuatan produk tersebut dilakukan untuk membuat produk yang sesuai dengan apa yang diinginkan. Uji coba dilakukan hingga peneliti bersama kelompok dampingan benar-benar menemukan rasa yang sesuai pada produk tersebut.

Melalui beberapa kegiatan yang dilakukan bersama komunitas ibu-ibu PKK, peneliti dapat menjalin komunikasi yang baik dengan masyarakat terutama warga Dusun Klagen. Dengan hal ini, diharapkan masyarakat juga bisa berkontribusi dengan baik pada kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya sehingga impian masyarakat juga dapat terwujud dan dapat menghasilkan perubahan yang positif.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VII**

### **AKSI PERUBAHAN MASYARAKAT**

#### **A. Menentukan Aksi (*Define*)**

Tahapan *define* dan destiny ini merupakan tahapan pelaksanaan dan monitoring evaluasi aksi yang sebelumnya telah dilakukannya pembentukan perencanaan aksi bersama masyarakat berdasarkan hasil yang telah disepakati bersama. Berawal dari melakukan pemetaan aset yang telah dimiliki pada suatu wilayah, mengetahui cerita sukses, membuat angan-angan dan harapan, juga membuat strategi pelaksanaan aksi yang akan dilkansanakan. Tahapan *define* ini peneliti bersama masyarakat serta kelompok dampingan melakukan aksi yang telah direncanakan berdasarkan kesepakatan bersama. Pada tahap ini, aset yang dimiliki yaitu ampas tahu yang akan di olah menjadi makanan olahan stik ampas tahu yang digemari berbagai kalangan masyarakat. Inovasi dan keterampilan yang diciptakan merupakan salah satu cara untuk mewujudkan kemandirian masyarakat dalam meningkatkan pendapatan ekonomi yang termasuk bagian utama dalam pemdampingan yang dilaksanakan di Dusun Klagen.

#### **1. Membentuk kekuatan**

proses pembentukan kekuatan dapat dilakukan dengan cara memperkuat pengetahuan dan kemampuan dalam mengatasi permasalahan dan mencukupi kebutuhannya, dan pemberdayaan harus mampu untuk mengembangkan kemampuan dan kepercayaan diri yang dapat menunjang aspek kemandirian kaum

perempuan.<sup>56</sup> Pembentukan aset merupakan tahap yang paling awal untuk memulai proses pelaksanaan aksi di masyarakat, dengan adanya pengetahuan kelompok atau organisasi diharapkan dapat menjadikan suatu komunitas tersebut menjadi lebih berkembang dan melekat dengan lingkungan masyarakat.

Komunitas PKK memiliki kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan baik tingkat dusun maupun tingkat desa. Kegiatan-kegiatan tersebut yakni seperti kegiatan senam dan arisan. Dalam mewujudkan penguatan komunitas PKK dusun tersebut dalam pelaksanaan program nantinya yakni dengan melakukan beberapa cara berikut ini:

- Membiasakan untuk mematuhi peraturan yang telah disepakati bersama seperti hadir tepat waktu.
  - Melatih para anggota PKK untuk dapat menyampaikan pendapatnya dan jika tidak setuju dengan apa yang telah dikemukakan anggota yang lain maka dapat menyampaikan gagasan.
  - Mengemukakan potensi apa yang telah dimiliki oleh masing-masing anggota.
  - Bertanggung jawab dalam segala bentuk kegiatan.
- penguatan komunitas yang telah disebutkan di atas dimaksudkan sebagai wujud memberikan nilai karakter yang menghasilkan sikap dan hasil kerja yang baik. Sehingga akan membentuk masyarakat yang baik nantinya.

Kemudian untuk anggota PKK dapat menyampaikan pendapatnya dan jika tidak setuju dengan apa yang telah dikemukakan anggota yang lain maka dapat menyampaikan gagasan memberikan dampak bahwa baik anggota maupun komunitas dapat mengemukakan gagasan

---

<sup>56</sup> Wahyu Tjiptaningsih, *Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga*, Jurnal Ilmiah Administrasi, 2017, vol 2(1), halm. 32.

yang telah dimiliki masing-masing, tidak hanya mengikuti apa yang telah diputuskan oleh anggota yang lainnya. Hal tersebut bertujuan dalam membantu menyalurkan pikiran atau ide-ide yang digunakan harusnya dalam pembuatan ide untuk membentuk ekonomi kreatif.

Mengemukakan potensi apa yang telah dimiliki juga sebagai bentuk dari menyampaikan ide, gagasan maupun pendapat dari setiap anggota. Dari potensi yang telah diungkapkan kemudian disatukan dengan pemikiran kreatif komunitas sehingga menghasilkan sebuah tujuan yang dapat dicapai dari program yang dilaksanakan. Menghargai setiap keutusan dari anggota kelompok dan tidak melaksanakan keputusan berarti komunitas tersebut bersikap terbuka terhadap apa saja keputusan dari masing-masing anggota. Kemudian disepakati secara bersama-sama untuk menghasilkan keputusan akhir yang menjadi satu keputusan bersama. Bertanggung jawab dalam segala bentuk kegiatan yakni dengan tidak bergantung pada apa saja yang harus dilakukan atau tugas masing-masing sehingga dapat lebih membantu sesama masyarakat yang lainnya.

Kebersamaan merupakan hal yang paling penting dalam komunitas karena dengan adanya kebersamaan maka akan terbentuknya sebuah ikatan persaudaraan maupun kekeluargaan pada komunitas dan individu yang tergabung pada komunitas tersebut sehingga komunitas menjadi satu. Dalam memunculkan rasa kebersamaan bersama komunitas PKK Dusun Klagen, fasilitator bersama komunitas melakukan berbagai cara diterapkan yakni:

- Mengikuti kegiatan PKK sebagai bentuk adaptasi dan proses pendekatan.
- Memprsatukan pendapat satu sama lainnya, sehingga timbulnya rasa saling menghargai satu sama lain,

mencegah timbulnya rasa egois atau sikap mementingkan urusan pribadinya.

- Bersikap rendah hati saling menghargai setiap perbedaan potensi yang dimiliki serta perbedaan pengalaman yang dimiliki setiap individu pada komunitas PKK

Beberapa cara tersebut peneliti terapkan mulai dari proses pelaksanaan FGD bersama dengan komunitas dengan tujuan untuk memunculkan rasa kebersamaan satu sama lain.

## 2. Proses Aksi Pengelolaan Ampas Tahu

### a. Uji coba pembuatan stik ampas tahu

Percobaan pertama dilakukan dirumah ibu Illa dan dihadiri oleh 5 orang yaitu ibu ana, ibu ani, ibu illa, ibu maisaroh, dan ibu rida pada hari kamis tanggal 02 Maret 2023, sebelum melakukan uji coba produk, disiapkan terlebih dahulu beberapa bahan yang sekiranya akan dibutuhkan untuk membuat produk stik yang terbuat dari ampas tahu. Dan sebelumnya juga telah disiapkan beberapa resep yang akan dilakukan untuk membuat stik ampas tahu berdasarkan contoh resep yang ada di *youtube* dan *Google*.

*Gambar 7. 1: Bahan-bahan Pembuatan Stik Ampas Tahu*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan stik ampas tahu yaitu, bahan utama ampas tahu, tepung terigu, tepung kanji, bawang putih, merica bubuk, Masako, telur, mertega, dan garam. Hasil dari percobaan pertama masih kurang baik. Dari segi rasa, tekstur dan juga warnanya. Sehingga

diperlukan tahap uji coba yang kedua dengan menggunakan resep lain yang awalnya tidak memakai mertega sehingga diuji coba kedua memakai mertega.

Uji coba kedua dilakukan hari jumaat tanggal 03 Maret 2023. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 09.00 pagi yang diikuti oleh ibu illa, ibu ana dan ibu ani. Beberapa peserta peserta tidak bisa mengikuti karna terhalang kesibukan masing-masing. Pada percobaan kali ini berbeda dengan percobaan sebelumnya dengan memakai mertega agar lebih renyah, untuk ampas tahunya diperas sampai kering seperti gambar di bawah ini.

*Gambar 7. 2:Ampas Tahu Kering*



*Dokumentasi : Sumber Peneliti*

Setelah menemukan resep dan bahan-bahan yang tepat dalam pembuatan stik ampas tahu bersama dengan anggota kelompok PKK yang lainnya kemudian dapat dilakukannya pemasaran berdasarkan kesepakatan bersama.

#### **b. Pelaksanaan Pembuatan Stik Ampas Tahu**

Pelaksanaan pembuatan stik ampas tahu dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 05 Maret 2023. Bertempat di rumah ibu Illa sebagai ketua kelompok PKK dengan dihadiri para anggota ibu-ibu PKK. Berikut merupakan pengelolaan ampas tahu yang dilakukan bersama-sama dengan komunitas PKK.

a) Memperisiapkan Bahan

Pada pertemuan sebelumnya telah ditentukan tugas dari masing-masing peserta, dan untuk pengumpulan bahan yang dibutuhkan dikoordinasi oleh ibu Ana untuk membeli bahan-bahan yang akan digunakan dalam membuat stik ampas tahu. Untuk pengumpulan alat yang dibutuhkan dikoordinasi oleh ibu maisaroh.

Sebelum melaksanakan pembuatan stik ampas tahu, hal yang dibutuhkan yakni mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan. Berikut merupakan bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan stik ampas tahu.

Foto bahan stik ampas tahu

Setelah beberapa percobaan yang dilakukan dalam membuat produk, akhirnya didapatkan resep yang tepat yang akan digunakan sebagai media pemberdayaan pada program aksi kali ini, dan bahan yang dibutuhkan juga mudah ditemui, berikut bahan-bahan yang dibutuhkan dalam pembuatan stik ampas tahu:

*Tabel 7. 1: Bahan-bahan Pembuatan Stik*

| <b>No.</b> | <b>Bahan</b>  | <b>Jumlah</b>       |
|------------|---------------|---------------------|
| 1.         | Ampas tahu    | 250 gram            |
| 2.         | Tepung terigu | ½ kilogram          |
| 3.         | Tepung kanji  | ¼ kilogram          |
| 4.         | Bawang putih  | 4 siung             |
| 5.         | Merica bubuk  | Setengah sendok teh |
| 6.         | Masako        | 1 sachet            |
| 7.         | Telur         | 1 butir             |
| 8.         | Mertega       | 2 sendok makan      |
| 9.         | Garam         | ½ sendok makan      |

b) Pengeringan ampas tahu

Bahan utama dari produk ini yaitu ampas tahu. Terlebih dahulu peras ampas tahu sampai benar-benar tidak mengandung air. Setelah itu ampas tahu yang sudah kering dikukus selama kurang lebih 15 menit.

c) Pencampuran bahan

Pertama haluskan bawang putih. Setelah itu campur tepung terigu, tepung kanji, bawang putih, merica bubuk, Masako, telur, mertega dan garam di aduk hingga merata tambah air secukupnya. Apabila adonan sudah merta masukkan ampas tahu yang sudah dikukus. Selanjutnya setelah adonan sudah lebih padat seperti gambar dibawah ini maka dilakukan proses penguntingan

*Gambar 7. 3: Adonan Stik Ampas Tahu*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

d) Pengorengan

Adonan yang sudah terbentuk Panjang seperti stik selanjutnya melakukan tahap penggorengan. Penggorengan dilakukan sampai adonan kuning kecoklatan, lalu di diamkan sampai dingin.

c. **Pengemasan produk**

sebelum produk dipasarkan, diperlukan adanya proses pengemasan produk untuk menambah daya Tarik konsumen. Setelah adanya diskusi pada pertemuan sebelumnya, ibu-ibu memutuskan untuk stik ampas tahu akan dikemas pada kemasan zip diberi label atau stiker khas yang bertulisan “*Kriyukss*” yang digunakan berdasarkan hasil diskusi bersama kelompok PKK. Sesuai dengan usulan Bu Nuri, nama “*kriyukss*” karena mengandung unsur keteksturan padan produk stik ampas tahu yang dapat mengunggah selera masyarakat untuk mencoba dan membelinya. Dengan adanya

nama yang menarik ini, diharapkan dapat menjadikan produk ini menjadi mudah dikenal dan diingat oleh banyak orang.

Kemudian peneliti membantu untuk membuat sampel label kemasannya dan selanjutnya akan ditentukan berama ibu-ibu label mana yang akan digunakan. Setelah disepakati bersama maka diputuskan untuk menggunakan label stiker seperti di bawah ini:

*Gambar 7. 4: Label Stiker Produk*



*Sumber: Hasil Edit peneliti*

Setelah label produk selesai dibuat, maka dilakukan pengisian produk dalam kemasan yang telah dibuat berdasarkan kesepakatan. Berikut tampilan produk siap untuk dijual:

*Gambar 7. 5: Produk Cemilan Stik Ampas Tahu*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Sebelum mencapai tahap pemasaran produk, dibutuhkan juga adanya manajemen keuangan untuk menentukan produknya akan dijual dengan harga berapa dalam setiap itemnya. Selesai proses pengemasan, maka dilanjutkan dengan kegiatan sharing untuk menentukan harga produk dan tips mengenai manajemen keuangan. Setelah berdiskusi bersama, anggota kelompok sepakat untuk memberika harga Rp. 5.000 setiap satu kemasan plastic zip yang nantinya akan dijual. Berdasarkan kesepakatan bersama, hasil dari penjualan ini akan digunakan untuk perputaran dana, dan kas Kelompok PKK.

*Gambar 7. 6: Nuget Ampas Tahu*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Ampas tahu tidak hanya diolah menjadi stik ampas tahu saja. Namun juga diolah menjadi nugget ampas tahu seperti pada gambar diatas.

#### d. Pemasaran Produk

Untuk proses pemasaran tahap awal ini dilakukan pada lingkup desa saja. Dimulai dari mempromosikan produk melalui sosial media *WhatssApp* untuk mengal produk stik ampas tahu ini. Mengingat pemasaran dilakukan pada bulan ramdhan,

*Gambar 7. 7: Akun Instagram Penjualan*



*Sumber: Dokumentasi Peneliti*

Dari gambar diatas, dapat dilihat jika peneliti dan ibu PKK membuat akun sosial media untuk proses pemasaran. Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar penjualan. Masyarakat berharap dengan adanya akun sosial media ini, bisa membantu memasarkan produk stik ampas tahu ini.

Selain pemasaran melalui media sosial, peneliti dan masyarakat juga melakukan pemasaran melalui Kerjasama dnegan toko kelontong yang ada di sekitar Dusun Klagen. Adapun melakukan Kerjasama dengan toko kelontong ini dilakukan yakni bertujuan untuk mengenalkan produk Dusun Klagen kepada warga sekitar terlebih dahulu, dan diharapkan dengan berjalnnya waktu usaha ini dapat diminati banyak penlanggan yang datang tidak dari Dusun Klagen. Mengingat

pemasaran dilakukan pada bulan ramadhan, sehingga sangat tepat untuk menggunakan sasaran ibu-ibu sebagai konsumen pertama. Karena kami juga menerima orderan per kilogram agar bisa dibuat untuk hidangan di hari raya idul fitri.

## **B. Monitoring dan Evaluasi (*Destiny*)**

Salah satu tahapan paling penting pada waktu suatu aktivitas terutama pada pemberdayaan warga yaitu tahapan monev atau monitoring evaluasi. Monitoring serta evaluasi artinya tahapan yang mampu mengetahui kekurangan pada suatu kegiatan yang mana bisa diperbaiki dengan meenyempurnakannya, dan melihat efektif tindakanya suatu program yang berjalan. Sedangkan arti dari monitoring sedniri artinya memantau terhadap jalannya proses perencanaan atau waktu pelaksanaan kegiatan.

Beberapa rancangan dan strategi telah dilakukan untuk mencapai tujuan bersama anggota PKK dalam melakukan pengelolaan ampas tahu yang telah berhasil. Tahap selanjutnya yakni monitoring dan evaluasi program yang menjadi acuan untuk Langkah selanjutnya. Tahap ini dibutuhkan dalam setiap kegiatan aapun yang dimulai dari sebelum kegiatan dilakukan, selama proses kegiatan dan juga setelah kegiatan dilakukan. Dengan adanya tahap evaluasi ini dapat menentukan aspek-aspek apa saja yang harus diapresiasi ataupun diprbaiki demi perkembangan suatu organisasi menjadi lebih baik.

Pada proses kegiatan yang dilakukan peneliti bersama kelompok Ibu-ibu PKK ada beberapa evaluasi yang diperoleh. Hasil evaluasi bersama masyarakat terhadap perubahan yang ingin dicapai yakni:

*Gambar 7. 8: Tahap Perubahan yang dicapai*

| No | kegiatan           | tanggapan          | manfaat              | Harapan        |
|----|--------------------|--------------------|----------------------|----------------|
| 1. | Penguatan Kelompok | Menumbuh kan sikap | Saling terbuka antar | Dapat kekuatan |

|    |  |   |  |   |
|----|--|---|--|---|
|    | Ibu-ibu Pkk  | kekeluargaan dan Kerjasama yang kuat dalam kelompok PKK | sesama anggota   | kelompok untuk terus bertahan secara berkelanjutan  |
| 2. | Mengadakan pengelolaan produk yang berasal dari sisa pembuatan tahu (ampas tahu)       | Melatih kreativitas dan skill anggota                   | Mengembangkan potensi dan skill yang dimiliki anggota dengan memanfaatkan aset di sekitar sebagai media untuk menambah perekonomian keluarga | Memunculkan inovasi baru dalam menciptakan produk yang berasal dari aset alam sebagai produk unggulan dusun dan juga kelompok PKK |
| 3. | Melaksanakan kegiatan manajemen keuangan sekaligus memasarkan produk hasil pengelolaan | Menambah pendapatan ekonomi masyarakat dan anggota      | Produk banyak diminati masyarakat dari semua kalangan  | Dapat membangun kemandirian ekonomi masyarakat Dusun Klagen ataupun anggota Ibu-ibu PKK   |

Jika dilihat dari sudut pandang bagi masyarakat, tujuan penelitian mengadakan evaluasi bersama Kelompok PKK untuk membangun masyarakat yang mandiri dan sejahtera. Masyarakat cukup antusias dalam mewujudkan adanya perubahan baik dalam segi ekonomi maupun karakter. Perubahan yang terjadi khususnya pada anggota PKK yakni adanya kesadaran mengenai aset dan potensi yang ada disekitar terutama aset alam, manusia, sosial, dan sebagainya.

Dengan ini mereka menyadari bahwa terdapat nilai lebih terhadap aset yang dimilikinya sehingga dapat memunculkan antusias dan rasa kerja sama yang baik antar sesama anggota PKK maupun masyarakat. Selain itu, masyarakat juga memiliki kemampuan untuk mengolah dan memanfaatkan aset mereka untuk dijual dengan harga yang lebih tinggi mengingat produk mereka juga berasal dari pertanian yang berkualitas yang dikelola dengan baik.

Setelah adanya kegiatan pendampingan dan kesadaran masyarakat mulai berkembang, maka diharapkan pola pikir serta atusias masyarakat dalam mewujudkan kemandirian serta kesejahteraan masyarakat Dusun Kauman melalui inovasi dan kreativitas lain yang dapat dilakukan secara berkelanjutan. Sehingga dapat memotivasi dusun-dusun yang lain untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat di masa depan. Beberapa perubahan yang terjadi anatar sebelum pempdapingan dan setelah pendampingan dilakukan. Beberapa perubahan tersebut sebagai berikut:

*Gambar 7. 9:Perubahan yang sudah dicapai*

| No. | Sebelum pendampingan  | Setelah pendampingan   |
|-----|---|--|
| 1.  | Kurangnya kesadaran atau pola pikir masyarakat akan banyaknya aset dan potensi yang dimiliki Kelompok PKK | Masyarakat telah menyadari bahwa Dusun Klagen memiliki banyak aset serta potensi yang dapat dikembangkan |

|    |   |  |
|----|---|--|
|    | ataupun Dusun Klagen yang dapat dikembangkan  | sehingga dapat menghasilkan hal yang positif   |
| 2. | Belum adanya inovasi dalam mengembangkan aset dan potensi yang dapat menciptakan nilai suatu barang lebih tinggi  | Adanya inovasi dalam mengembangkan aset dan potensi melalui pengelolaan ampas tahu di Dusun Klagen   |
| 3. | Belum memiliki perhatian bahwa komunitas PKK yang dimiliki sangat memiliki potensi untuk dapat dikembangkan, mengingat sebelumnya masih kurang dikembangkan sehingga kurang memiliki kegiatan walaupun setiap anggota memiliki keahlian masing-masing | Menyadari bahwa komunitas PKK yang telah dimiliki sangat memiliki potensi untuk dapat dikembangkan dan menjadikan komunitas yang aktif dan kreatif dalam melakukan pemanfaatan aset yang telah dimiliki. |

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## **BAB VIII**

### **ANALISIS DAN REFLEKSI**

#### **A. Analisa Perubahan Masyarakat**

Suatu perubahan dapat terjadi sesuai apa yang direncanakan terhadap perubahan-perubahan yang sebelumnya terjadi, baik yang dikehendaki ataupun tidak dikehendaki. Hubungan Kerjasama antara masyarakat dengan peneliti saat program aksi pemberdayaan harus terjalin dengan baik agar memudahkan dalam mewujudkan impian dan harapan yang sudah direncanakan bersama. Dalam melakukan pemberdayaan tentunya membutuhkan waktu yang lama.

Pemberdayaan ekonomi kreatif ini dilakukan di Dusun Klagen Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo dengan memanfaatkan aset yang ada yakni limbah ampas tahu yang terdapat di beberapa industri tahu dengan cara mengolah ampas menjadi sebuah produk makanan yakni stik, yang biasanya ampas tahu hanya dibuat makanan ternak saja, sehingga peneliti bersama masyarakat mencoba melakukan aksi program untuk mengolah ampas tahu dengan harapan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat Dusun Klagen terutama pada komunitas ibu-ibu PKK.

Dalam proses penelitian ini menggunakan metode ABCD (*Asset Based Communication Development*) yang diharapkan mampu membawa perubahan *mindset* masyarakat Dusun Klagen mengenai aset yang ada. Sehingga dapat membantu mensejahterakan hidup mereka. Aset yang dimiliki oleh ibu-ibu PKK yakni terdapat pada *skill* dan potensi yang dimiliki setiap anggota terutama dalam mengolah suatu bahan mentah menjadi barang siap

makan sehingga itu dibutuhkan rasa saling memahami dan terbuka antar setiap anggota sehingga dapat memunculkan perasaan nyaman dan menyenangkan ketika melakukan kegiatan secara bersama-sama. Dan kegiatan pengembangan *skill* untuk membangun kemandirian ekonomi kreatif masyarakat dapat dilakukan secara berkelanjutan tanpa ada pihak yang merasa dirugikan.

Perubahan yang terjadi dalam lingkungan masyarakat dapat dilihat berdasarkan perkembangan pola pikir yang inovatif dan aktif pada suatu struktur kondisi masyarakat. Anggota ibu-ibu PKK telah menciptakan inovasi baru dalam melakukan pengelolaan aset dusun yang dimiliki untuk mengembangkan kondisi Dusun Klagen serta membangun kemandirian ekonomi bagi masyarakat.

Selama adanya pendampingan yang telah dilakukan kepada kelompok perempuan yakni Ibu-ibu PKK Dusun Klagen membutuhkan analisis yang memberikan bakti bahwa kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan komunitas PKK membuat komunitas tersebut berkontribusi pada kegiatan yang telah dilakukan. Untuk dapat mengetahui apajah pemberdayaan yang dilakukan di masyarakat sudah berdasarkan dengan tujuan mereka, direncanala hingga melakukan kegiatan yang berdampak positif pada masyarakat. Terdapat beberapa perubahan yang terjadi pada masyarakat Dusun Klagen terutama pada anggota komunitas Ibu-ibu PKK, yakni:

1. Masyarakat Dapat Menemukali Aset

Tahapan yang pertama kali dilakukan peneliti yakni meminta izin terlebih dahulu kepada perangkat desa kemudian melakukan pendekatan dengan cara inkulturasi bersama dengan masyarakat kemudia setelah melalui berbagai tahapan sampai FGD bersama masyarakat sekitar

maka dapat diketahui bahwa komunitas yang dimiliki potensi untuk diberikan pendampingan yakni komunitas PKK. Peneliti melakukan proses FGD bersama dengan komunitas PKK yang kegiatan tersebut diawali dengan pemberian edukasi pemetaan aset yang dilakukan peneliti kepada komunitas.

Pada kegiatan pendampingan ini terdapat tantangan yakni komunitas tersebut sangat berpotensi namun kurangnya kegiatan yang dilakukan. Peneliti mengetahui hal tersebut melalui adanya FGD serta diketahuinya bahwa masyarakat kurang melihat aset maupun potensi yang telah dimiliki. Masyarakat kurangnya kesadaran akan potensi yang dimiliki padahal potensi tersebut berada disekitar mereka. Masyarakat juga ini berubah menjadi lebih aktif dalam memanfaatkan apa yang ada di sekeliling mereka. Serta pengalaman baru maupun sumber ekonomi namun tidak tahu harus mengawali perubahan dengan cara seperti apa. Sehingga peneliti memberikan masukan kepada masyarakat untuk lebih berdaya melalui edukasi pemetaan aset terlebih dahulu.

Komunitas PKK Dusun Klagen merupakan komunitas yang paling berpotensi namun kurang termanfaatkan. Setelah diberikan pendampingan maka keinginan mereka terwujud.

*“ternyata ampas tahu isok digae liyane yo mbak, gak digae pakan sapi tok. Ancen ibu-ibu ngene wes males mbak gae aneh-aneh wes mending tuku seng siap dipangan ae (ternyata ampas tahu bisa dibuat apa saja ya mbak, tidak hanya dibuat pakan ternak saja, tetapi ibu-ibu memang males mbak buat yang aneh-aneh mendingan beli yang sudah siap dimakan saja”*

Pernyataan diatas merupakan dari Ibu Siti selaku anggota PKK ketika dilakukan pendampingan pembuatan ampas tahu berlangsung. Bahwa sebelumnya komunitas

belum menyadari bahwa disekitar mereka terdapat banyak aset namun kurang termanfaat dan hal tersebut tidak disadari oleh masyarakat. Dengan adanya penggalian aset menggunakan tahapan 5D komunitas Ibu-ibu PKK dapat menemukan aset yang ada di sekitarnya.

## 2. Ekonomi Masyarakat

Pada komunitas yang peneliti damping ekonomi masyarakat dapat dikatakan berkembang perlahan karena komunitas dampingan berhasil dalam melakukan pengelolaan aset yang mengubah aset tersebut menjadi stik ampas tahu. Dalam pembuatan produk tersebut masyarakat berpartisipasi hingga pemasaran. Perekonomian dapat terbantu dengan adanya pemanfaatan aset yang telah dimiliki sehingga mendapatkan penghasilan tambahan ketika produk tersebut dipasarkan pada masyarakat.

Penelitian ini dilakukan bersama dengan komunitas PKK telah melakukan beberapa tahapan dari proses inkulturasi bersam aparat desa, aparat dusun dan ketua komunitas hingga penggalian aset dan pemasaran produk. Adanya pengelelolaan aset yang diolah menjadi stik ampas tahu merupakan hasil pembentukan dan penyatuan ide kreatif dari komunitas dampingan. Komunitas dampingan mengubah ampas tahu yang awalnya sebagai pakan ternak menjadi produk yang bisa dimakan oleh manusia yaitu makanan ringan stik ampas tahu. Aktifnya Kembali komunitas PKK pada Dusun Klagen dapat menambah dan membangun kebersamaan dalam membuat usaha bersama antar anggota komunitas dengan memanfaatkan potensi yang ada, serta kreatifitas ide-ide yang muncul dalam setiap anggota komunitas.

## **B. Analisis Strategi Pendampingan Dalam Mewujudkan Ekonomi Mandiri**

Beberapa strategi telah dilakukan bersama komunitas Ibu-ibu PKK dalam mewujudkan kemandirian ekonomi perempuan. Beberapa tahapan dalam metode ABCD telah dilakukan sebagai acuan dalam proses pendampingan. Pada tahap perencanaan telah dirumuskan beberapa strategi yang akan dilakukan, pertama melakukan edukasi pemanfaatan aset. Hal ini dilakukan setelah adanya proses pemetaan aset dan potensi masyarakat, sehingga dilanjutkan dengan edukasi pemanfaatan aset potensi yang dimiliki oleh kelompok ataupun organisasi. Edukasi yang dilakukan bersama dapat mengubah pola pikir bawasannya setiap hal dapat dilihat dari sisi positif ampas tahu yang dapat diolah menjadi cemilan yang dapat menambah pendapatan. Untuk itu, proses penyampaian edukasi ini sangat bermanfaat akan perubahan ekonomi masyarakat.

Strategi dalam mewujudkan ekonomi mandiri yang dilakukan berdasarkan aset yang dimiliki dengan berdasarkan kondisi wilayah penelitian dilakukan berdasarkan dengan analisis strategi mewujudkan ekonomi mandiri yakni sebagai berikut:

- Memanfaatkan aset yang sudah tersedia, mulai dari aset komunitas, keterampilan yang dimiliki, serta ampas tahu.
- Meningkatkan sumber daya manusia yang Tangguh melalui pengetahuan dalam keterampilan mengelola ampas tahu menjadi sebuah produk makanan.
- Memotivasi dan mendampingi komunitas Ibu-ibu PKK sehingga dapat melakukan pengelolaan ampas tahu dari proses awal menemukan aset hingga pada pemasaran online di media sosial.

Adanya kegiatan pengelolaan aset juga akan memberikan dorongan kepada komunitas atau kelompok masyarakat yang lain untuk aktif melakukan kegiatan pada bidang pengembangan sosial, ekonomi, maupun keagamaan dan membangun rasa solidaritas tinggi antar masyarakat dalam mewujudkan perubahan dusun ataupun desa yang lebih baik.

### C. Analisis Proses Pendampingan

Pendampingan yang sudah dilasanakan kepada kelompok perempuan yakni komunitas Ibu-ibu PKK Dusun Klagen membutuhkan analisis yang memberikan bukti bahwa kegiatan yang sudah dilaksanakan bersama dengan komunitas PKK membuat komunitas tersebut adil dalam berkontribusi pada aktivitas yang telah dilaksanakan. Untuk dapat mengetahui apakah pemberdayaan yang dilakukan di masyarakat sudah berdasarkan dengan tujuan mereka, direncanakan hingga melakukan kegiatan yang berdampak positif pada masyarakat. Berikut merupakan tabel analisis proses pendampingan:

*Tabel 8. 1: Analisis Proses Pendampingan*

| No. | kegiatan   | Reposn subjek peneliti  | Analisis teoritik   |
|-----|------------|---|---|
| 1.  | Inkulturas | Awal pendekatan kepada komunitas Ibu-ibu PKK peneliti mengadakan izin untuk menyampaikan maskud dan | Tahapan awal yang dilakukan peneliti dengan pendekatan pada aparat desa, aparat dusun, serta ketua komunitas untuk menjelaskan maksud dan |

|    |                                      |  |  |
|----|--------------------------------------|--|--|
|    |                                      | <p>tujuan, kemudian mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat seperti tahlilan, senam untuk lebih dekat agar selama proses pendampingan tidak canggung. Ibu-ibu PKK sangat menerima kedatangan peneliti, sehingga peneliti dapat melakukan pendekatan untuk mengenal kelompok dampingan.</p> | <p>tujuan peneliti. Hal tersebut berdasarkan tahapan dalam penelitian yakni bertujuan untuk menjalin komunikasi dan menciptakan kerja sama yang baik antar peneliti dan komunitas.</p> |
| 2. | <p>Pencarian informasi atau data</p> | <p>Pada awalnya kelompok dampingan kurang antusias dalam kegiatan rapat dan sejenisnya karena adanya kesibukan masing-masing.</p>  | <p>Dalam teknik penggalian informasi merupakan metode yang digunakan dalam ABCD yang berbasis aset pada tahap awal yakni <i>discovery</i></p>  |

|    |                      |   |  |
|----|----------------------|---|--|
|    |                      | <p>Namun, setelah proses inkulturasi berjalan maka tercipta komunikasi yang baik antara peneliti dan masyarakat terutama komunitas Ibu-ibu PKK. Selanjutnya dilakukan proses penggalian informasi mengenai aset potensi, impian yang diinginkan masyarakat maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama.</p> | <p>(penggalian data) yang dilakukan melalui wawancara mendalam dengan proses FGD. Pada tahap ini bertujuan untuk penggalian data dan menemukan potensi yang lebih dipercaya sebagai awal dari proses pendampingan.</p> |
| 3. | Perencanaan kegiatan | <p>Perencanaan kegiatan pemanfaatan aset yang ada di dusun diawali dengan pemetaan aset dan potensi masyarakat</p>  | <p>Dalam semua kegiatan pendampingan masyarakat proses perencanaan sangat diperlukan. Pada tahap ini, telah</p>  |

|  |  |   |   |
|--|--|---|---|
|  |  | yang kemudian edukasi pentingnya perekonomian. Setelah menemukan ide akhirnya diputuskan untuk mengolah ampas tahu menjadi produk makanan yang bisa dijual sebagai sarana pendampingan dalam mencapai tujuan bersama-sama | dikumpulkan data-data yang sebelumnya untuk disunsihkan rancangan strategi dalam mewujudkan tujuan bersama. |
|--|--|---|---|

Tabel tersebut menunjukkan proses awal hingga akhir aksi bersama dengan komunitas dampingan sudah berjalan dengan baik walaupun kurang sempurna baik oleh masyarakat maupun oleh komunitas Ibu-ibu PKK. Komunitas tersebut diberikannya dorongan maupun motivasi oleh fasilitator sehingga dapat mengkoordinir para anggota perempuan yang lainnya. Dalam hal ini masyarakat bersama dnegan komunitas dampingan dapat berkontribusi dalam kegiatan yang telah dilakukan.

#### **D. Analisis Hasil Dampingan**

Pendampingan yang telah dilakukan di Dusun Klagen Desa Tropodo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo bersama dengan komunitas Ibu-ibu PKK dan masyarakat sekitar berhasil mendapatkan hasil akhir yang mereka inginkan walaupun terdapat beberapa tantangan yang dihadapi ketika berada dilapangan.

Impian yang dulunya hanya sekedar angan-angan, sekarang secara perlahan dapat terwujud mulai dari pengolahan hasil ampas tahu menjadi inovasi baru Dusun Klagen, serta dengan adanya pendampingan yang dilakukan membuat komunitas dan masyarakat memiliki pendapatan tambahan. Berikut merupakan tabel analisis hasil pendampingan.

*Tabel 8. 2: Analisis Hasil Pendampingan*

| No. | Kegiatan                                   | Respon Masyarakat  | analisis  |
|-----|--|--|---|
| 1.  | Melakukan uji ujicoba pembuatan ampas tahu | Pada awalnya masyarakat tidak begitu antusias dalam melakukan uji coba pembuatan stik ampas tahu, karena menganggap itu hal yang mudah karena bisa lihat di <i>youtube</i> namun sesama anggota saling memberika dorongan untuk tetap melakukan uji coba agar menemukan rasa yang pas. | Pemberian dorongan untuk berkontribusi dalam segala bentuk kegiatan harus dilakukan secara bertahap. Walaupun pada awalnya yang mengikuti ujicoba hanya sedikit. Sebab menghadiri ujicoba pembuatan produk merupakan Langkah awal yang harus dilakukan sehingga dapat mencapai tujuan |
| 2.  | Pengelolaan aset ampas tahu menjadi        | Anggota PKK cukup antusias dalam melakukan   | Melalui pemanfaatan aset ini memberikan edukasi bahwasannya setiap  |

|    |  |  |  |
|----|--|--|--|
|    | produk makanan   | pemanfaatan aset menjadi produk cemilan karena menambah pengalaman baru meski harus melakukan uji coba terlebih dahulu | hal dapat dipandang secara positif yakni dipandang sebagai aset yang dapat dikembangkan. Dan dengan ini juga dapat dilihat bahwasannya setiap individu pasti memiliki potensi  |
| 3. | Pemasaran dan manajemen keuangan hasil pemanfaatan aset Dusun Klagen | Anggota Komunitas PKK semangat dan antusias dalam melakukan proses pemasaran produk.                                   | Kunci keberhasilan akan jalannya kegiatan kewirausahaan terletak pada aspek pemasaran (manajemen keuangan) untuk itu diperlukan pengetahuan mengenai teknik dan tips dalam melakukan manajemen pemasaran dan keuangan yang baik sebelum mengembangkan kegiatan kewirausahaan |

Tabel di atas berdasarkan impian masyarakat yang sudah dipaparkan saat FGD yakni dengan melakukan pemanfaatan aset yang telah dimiliki. Dimana aset tersebut

merupakan pemicu dari munculnya perubahan positif yang ada pada masyarakat. Mulai dari kegiatan uji coba pembuatan ampas tahu yang diikuti oleh 5 anggota komunitas, pengelolaan aset ampas tahu menjadi produk cemilan, hingga pemasaran dan manajemen keuangan hasil pemanfaatan aset di Dusun Klagen. Proses pendampingan tersebut cukup berhasil dan mendapatkan keuntungan melalui penjualan produk yang selanjutnya akan dilakukan berputaran dana untuk proses selanjutnya. Sehingga nantinya masyarakat dapat meneruskan kegiatan tersebut dan dapat melakukan pengelolaan aset yang lainnya secara mandiri.

**E. Analisis Sirkulasi Keuangan (*Leaky Bucket*)**

Analisis siklus keuangan digunakan untuk mengetahui perputaran hasil yang diperoleh dari proses pemberdayaan ekonomi yang dilakukan oleh komunitas Ibu-ibu PKK. Dengan adanya analisis leaky bucket ini akan mempermudah peneliti dan komunitas untuk mengetahui tingkat keuntungan dan kerugian yang didapatkan. Selanjutnya masyarakat dalam mengidentifikasi hasil perputaran ekonomi yang di miliki. Sebelum menganalisa keberhasilan, masyarakat harus menghitung bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan stik yang berasal dari ampas tahu. Berikut adalah rincian harga dan bahan yang digunakan dalam proses pelatihan:

*Tabel 8. 3: Rincian Bahan dan Harga yang digunakan*

| No. | Bahan-bahan   | Jumlah     | Harga |
|-----|---------------|------------|-------|
| 1.  | Ampas tahu    | 300 gram   | -     |
| 2.  | Tepung terigu | ½ kg       | 7000  |
| 3.  | Tepung kanji  | ¼ kg       | 4000  |
| 4.  | Bawang putih  | 4 siung    | -     |
| 5.  | Merica bubuk  | ½ sdt      | -     |
| 6.  | masako        | 1 ½ sachet | -     |

|       |         |               |       |
|-------|---------|---------------|-------|
| 7.    | telur   | 1 butir       | 2000  |
| 8.    | Mertega | 2 sendok      | 5000  |
| 9.    | Garam   | Secukupnya    | -     |
| 10.   | Minyak  | 1 liter       | 13000 |
| 11.   | label   | Cetak sendiri | -     |
| 12.   | Plastic | 8 pcs         | 2000  |
| Total |         | 33.000        |       |

Berdasarkan dengan tabel diatas maka pengeluaran yang dikeluarkan sebesar Rp. 33.000. dengan menghasilkan 8 pcs plastic stik ampas tahu. Sehingga satu kemasan stik ampas tahu diberikan harga senilai 4.000. maka harga jual stik ampas tahu berdasarkan keputusan kelompok PKK sebesar Rp. 6.000 untuk mendapatkan keuntungan senilai Rp.2.000 rupiah perkemasan.

*Tabel 8. 4: Hasil Penjualan yang diperoleh*

| Pemasaran         | jumlah     | Harga satuan | Hasil penjualan |
|-------------------|------------|--------------|-----------------|
| Pemesanaa online  | 12 kemasan | Rp.6000      | Rp.72.000       |
| Pemesanan offline | 20 kemasan | Rp.6000      | Rp. 120.000     |
| Total             |            | Rp.192.000   |                 |

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa produk stik ampas tahu dijual melalui pemesanan media sosial seperti Facebook, WhatApp, Instagram dan melakukan pemasaran dengan membawa produk kemudian dipasarkan. Hasil produksi komunitas yakni 32 kemasan dengan harga satuan Rp. 6000 dengan menghasilkan pemasaran Rp. 120.000 dan modal yang dibutuhkan dalam pembuatan stik ampas tahu sebanyak 32 kemasan yakni Rp. 132.000 rupiah. Maka hasil awal produksi komunitas mendapatkan keuntungan sebesar Rp. 60.000.

## **F. Analisis Penguatan Komunitas**

Pemberdayaan yang dilakukan berfokus pada komunitas dengan penguatan komunitas. PKK merupakan suatu Gerakan yang diawali pada perempuan dalam membimbing suatu keluarga untuk terwujudnya keluarga yang sejahtera, mengigat keluarga merupakan bagian terkecil kelompok pada masyarakat. Sehingga PKK mempunyai pran besar pada masyarakat.

Pengembangan masyarakat tidak meningkatkan kemampuan pada setiap individu saja. Penelitian ini memiliki fokus pada pemberdayaan kelompok perempuan yakni PKK Dusun Klagen. Penguatan komunitas PKK dilakukan untuk dapat mempererat kebersamaan dari setiap individu yang dari kebersamaan tersebut kemudia muncullah sikap kepercayaan satu sama lain serta dapat mengenal satu sama lain. komunitas PKK telah memiliki kekuatan lebih untuk mencapai perannya sebagai seorang fasilitator. Dalam hal ini PKK telah berperan sebagai sosialitor masyarakat dalam menyadarkan dan mengajarkan apa pentingnya aset dan potensi serta cara memanfaatkannya, dan juga berperan sebagai evaluator setelah program dilaksanakan. Adanya kebersamaan maka komunitas akan menerima setiap gagasan kemampuan individu lain dan dapat memperkuat komunitas tersebut.

## **G. Refleksi Pemberdayaan**

Pendampingan ini dilakukan peneliti kepada masyarakat terutama komunitas PKK dengan menggunakan pendampingan berbasis aset. Dikarenakan komunitas tersebut memiliki potensi yang dapat dikembangkan untuk membentuk ekonomi. Namun, Dusun Klagen juga mempunyai aset yang belum dimanfaatkan dengan baik. Aset tersebut terdiri dari aset hasil produksi tahu, aset manusia, aset infrastruktur dan lain sebagainya. Dari berbagai banyaknya aset yang telah tersedia maka

selanjutnya memilih aset mana yang paling berpotensi untuk dikembangkan. Aset tersebut adalah aset SDM pada komunitas PKK dan juga aset hasil industri tahu yaitu ampas tahu. Dari aset komunitas muncul bentuk kreativitas yang dapat dikembangkan dalam pemberian ekonomi kreatif.

Mewujudkan pembentukan ekonomi kreatif sebagai ketahanan ekonomi pada komunitas dampingan, peneliti memiliki posisi sebagai pengarah untuk mewujudkan keinginan yang telah diimpikan oleh masyarakat, dan impian tersebut diketahui peneliti dalam proses FGD (*Focus Group Discussion*) bersama dengan komunitas dampingan dan masyarakat. Informasi yang telah diketahui kemudian menjadikan masyarakat dan komunitas tersebut mengetahui apa saja potensi atau aset yang ada di sekeliling mereka.

Peneliti memilih fokus penelitian pemberdayaan ekonomi fokus dampingan tersebut yakni kelompok Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) melalui pengelolaan limbah ampas tahu di Dusun Klagen, yang kemudian menjadikan komunitas tersebut memiliki pendapatan tambahan sebagai bentuk ketahanan ekonomi serta pemasaran yang dilakukan bersama sebagai bentuk dari pengembangan usaha ekonomi kreatif.

Selama melakukan proses kegiatan demi kegiatan peneliti maupun masyarakat dampingan mendapatkan pengalaman yang berharga satu sama lain. walaupun tidak dapat dihindari adanya keluhan dan tantangan yang dihadapi, maka peneliti maupun masyarakat sangat bersyukur mendapatkan ilmu dan pengalaman dalam proses melakukan penelitian. Pengalaman ketika berada di lingkungan masyarakat kepedulian satu sama lainnya, menghargai setiap keputusan, serta sifat saling menguatkan untuk mepererat kebersamaan antar masyarakat. Refleksi ini kemudian terbagi menjadi 2 refleksi yakni sebagai berikut:

## 1) Teoritis

Berawal dari adanya pendekatan (Inkulturas) kepada masyarakat Dusun Klagen. Dengan adanya awal yang baik bersama masyarakat akan menghasilkan kesuksesan suatu program pemberdayaan. Pemberdayaan yang dilakukan berfokus pada pemberdayaan perempuan yakni kelompok PKK Dusun Klagen. Kelompok tersebut merupakan kelompok yang sangat memiliki potensi untuk dilakukannya pemberdayaan. Sebab perempuan tidak hanya melakukan aktivitas rumah tangga saja namun dapat membantu dalam bidang ekonomi melalui potensi yang dimilikinya. Sehingga dapat membantu memenuhi kebutuhan keluarga sebagai wujud dari pengabdian kepada keluarga kemudian menjadi berdaya.

Berdasarkan teori pemberdayaan yang telah disebutkan pendampingan yang dilaksanakan pada Dusun Klagen menghasilkan perubahan pada dusun tersebut yakni masyarakat dapat memutuskan tindakan yang akan dilakukan berdasarkan dengan pemanfaatan aset yang telah dimiliki serta kesuksesan masa lampau yang kemudian menjadikannya suatu dorongan atau motivasi untuk berdaya atau berkembang. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat tersebut komunitas dampingan dapat melahirkan aksi yang nyata sehingga dapat mencapai tujuan mendapatkan penghasilan tambahan, menghasilkan usaha komunitas berdasarkan aset ampas tahu kemudian diolah menjadi produk cemilan stik, meningkatkan pengetahuan komunitas mengenai pengelolaan aset dan adanya kemitraan dengan berbagai pihak seperti dengan masyarakat yang memiliki keahlian dalam pengelolaan ampas tahu. Pemberdayaan yang dilakukan masyarakat berdasarkan dengan tahapan pemberdayaan pada metode ABCD mulai dari FGD mengenai edukasi pemetaan aset, menemuknenali aset serta kisah sukses yang dimiliki, melakukan perumusan

impian atau dream, melaksanakan design, uji coba, hingga melakukan pemasaran media sosial.

Dengan adanya pemberdayaan pada komunitas PKK, fasilitator bersama dengan komunitas tersebut berhasil melakukan pengelolaan aset dan menjadikannya produk stik ampas tahu kemudian dilakukannya pemasaran pada pemasaran online. Berdasarkan pemasaran tersebut komunitas dapat melaksanakan pemasaran dengan baik. Pemasaran yang dilakukan secara terus menerus dapat menghasilkan keuntungan yang bertambah sehingga komunitas perempuan dapat menghasilkan pendapatan tambahan sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi. Dengan adanya pemberdayaan ekonomi tersebut berdampak pada kemandirian sehingga keluarga menjadi berkembang untuk hidup sejahtera.

## 2) Metodologis

Metode pendampingan yang digunakan peneliti yaitu metode ABCD (*Asset Based Community Development*) sebab metode tersebut sangat sesuai dengan pengembangan potensi yang telah dimiliki masyarakat Dusun Sidomansek yaitu potensi atau aset perkebunan, aset manusia. Fasilitator bersama komunitas dampingan yang memiliki potensi untuk dikembangkan melihat bahwa adanya potensi berupa aset perkebunan berupa tanaman kelor sebagai aset yang perlu dimanfaatkan, sebab masyarakat hanya memanfaatkan tanaman kelor hanya untuk makanan sehari-hari saja.

Pemberian edukasi pemetaan aset bersama dengan komunitas dampingan bertujuan agar masyarakat dapat menemukan aset yang telah tersedia pada wilayah tersebut. Aset yang telah tersedia dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sekitar sebagai penggerak dalam proses perubahan positif pada masyarakat. Aset tersebut dimanfaatkan oleh komunitas dampingan yakni komunitas PKK yang memiliki skill serta potensi yang dimiliki

kemudian diterapkan pada pengelolaan aset yang telah dipilih, berdasarkan impian yang ingin dicapai kemudian kemampuan dalam pengelolaan aset tersebut dapat disalurkan pada masyarakat yang lainnya. Proses tersebut merupakan proses saling menyalurkan ilmu baru dalam pengelolaan aset ampas tahu menjadi produk cemilan stik ampas tahu yang kemudian dilakukannya pemasaran lewat media sosial.

Tahapan yang telah dilakukan selama penelitian pada komunitas PKK menjadi komunitas yang dapat menemukan aset, melakukan pengelolaan aset dengan baik, hingga melakukan proses pemasaran kemudian melakukan monitoring untuk bisa melihat hasil yang ada pada masyarakat maupun yang dirasakan pada masyarakat. Contohnya seperti melakukan pengelolaan ampas tahu menjadi produk baru yang selama ini belum pernah terpikirkan oleh masyarakat yakni sebagai produk cemilan stik ampas tahu, sehingga masyarakat memiliki pengetahuan baru dalam melakukan kreasi dengan memanfaatkan ide kreatif dalam pengelolaan aset yang telah tersedia.

Jika dilihat peneliti melalui metodologis metode ABCD tepat digunakan pada proses pendampingan yang telah dilakukan pada Dusun Klagen. Lebih baik terisi setengah daripada tidak sama sekali, maka lebih baik melihat sesuatu pada sekitar tempat wilayah tertentu yang memiliki manfaat yang dapat dikelola dengan baik dari pada melihat sesuatu tersebut yang memiliki masalah. Sehingga dalam pendampingan ini peneliti memanfaatkan aset yang telah tersedia pada wilayah Dusun Klagen yakni aset limbah ampas tahu serta aset manusia. Aset limbah ampas tahu yang kurang termanfaatkan dan hanya digunakan sebagai makanan ternak sehingga diperlukannya pemanfaatan aset tersebut. Kemudian aset manusia berupa komunitas PKK

yang memiliki potensi untuk diberikannya pendampingan serta sebagai subjek dampingan peneliti.

## **H. Hubungan Antara Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat dengan Dakwah Pengembangan Masyarakat Islam**

Dakwah dalam pemberdayaan masyarakat memiliki relevansi yang saling memenuhi. Dalam membangun suatu masyarakat bukan hanya berpacu pada satu aspek saja. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu metode pekerjaan sosial yang memiliki tujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat dengan adanya pemberian daya pada sumber sumber serta potensi yang mereka miliki melalui prinsip partisipatori sosial.<sup>57</sup> Begitupun dalam proses pemberdayaan ekonomi, dengan memberikan daya atau energi pada aset serta potensi yang dimiliki oleh masyarakat akan menghasilkan suatu hal yang positif. Tujuan utama dari pemberdayaan ekonomi ini yakni meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat membangun kemandirian ekonomi masyarakat melalui pengelolaan aset.

Memberdayakan potensi ekonomi dalam membangun masyarakat yang mandiri dan membentuk wirausahawan baru tergolong pada relevansi dakwah bil hal dalam pemberdayaan ekonomi. Secara singkatnya wirausahawan berarti pada aspek kemandirian, dan dengan kemandirian tersebut akan menghasilkan sosok masyarakat memiliki daya.<sup>58</sup> Dakwah bil hal dalam pelaksanaannya dapat dilakukan melalui proses membangun daya dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran

---

<sup>57</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005), hal. 37

<sup>58</sup> Moh. Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma dan Aksi*, (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2005), hal 15-18

akan potensi yang dimiliki bertujuan menciptakan dasar dari kemandirian. Melalui pemberdayaan dalam membangun ekonomi ini, bersama kelompok PKK melakukan pengelolaan aset sebagai rasa syukur terhadap potensi dan aset yang diberikan oleh Allah SWT pada alam sekitar dan juga sebagai kebaikan (rezeki yang halal) untuk mendapatkan pendapatan tambahan.

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ  
عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيُؤْتُونَ الزَّكَاةَ وَيُطِيعُونَ  
وَيَنْهَوْنَ  
اللَّهِ وَرَسُولَهُ ؕ أُولَٰئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

*“Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebgaiian mereka menjadi penolong bagi sebgaiian yang lain. mereka menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, melaksanakan shalat, menunaikan zakat, dan taat kepada Allah dan Rasul-nya. Meeka akan diberi Rahmat oleh Allah. Sungguh, allah maha perkasa, maha bijaksana. (Q.S At-Taubah:71)*

Sebagai umat muslim memiliki tanggung jawab bersama dalam berdakwah (menyuruh pada kebaikan). Untuk itu, sebagai umat muslim yang taat harus saling membantu dalam menegakkan dan menyebarkan ajaran Allah serta bekerja sama dalam mengurangi hal yang tidak bermanfaat.<sup>59</sup> Sebagaimana dengan adanya pemberdayaan masyarakat bersama Kelompok PKK ini bukan hanya membantu meningkatkan perekonomian namun juga meningkatkan kualitas hidup dengan adanya pengembangan potensi diri masyarakat.

---

<sup>59</sup> Hasan Bisri, *Ilmu Dakwah*, Surabaya: PT. Revka Petra Media, hlm. 13

Dakwah dalam pengembangan masyarakat lebih diutamakan untuk menumbuhkan kesadaran akan potensi sebagai makhluk kreatif yang memiliki kemampuan untuk mengelola diri dan lingkungannya. Dengan melakukan pengelolaan aset dan potensi masyarakat sebagai upaya pembangunan ekonomi merupakan suatu kebaikan yang bersifat keberlanjutan (jariyah). Dan hal ini akan menjadikan perubahan hidup yang positif bagi pendampingan maupun orang yang didampingi. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat An-Nal ayat 97:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُم بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

*“barangsiapa mengerjakan amal shaleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beri balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwasannya pengelolaan aset yang bertujuan untuk membangun perekonomian masyarakat yang mandiri tergolong amal yang baik. Kegiatan ini dapat mengasilkan perubahan yang kreatif dan inovatif dalam pembangunan ekonomi.

Dakwah bil hal lebih berorientasi pada proses memanusiakan manusia secara sosio-kultural, maka strategi dakwah yang dijadikan alternatif ialah dengan menambahkan pendekatan secara partisipatif untuk menyempurnakan konsep dakwah yang ada. Dengan begitu, dakwah bukan sekedar tabligh al-ayat (penyampaian pesan agama), tetapi lebih mengandung upaya untuk membentuk pribadi-pribadi muslim (bina' al-

afrad) dan pembangunan masyarakat (bina' al-mujtama'). Pada hal ini, da'i berperan sebagai fasilitator yang menjadi jembatan masyarakat untuk membentuk kondisi yang mereka harapkan.<sup>60</sup> Sebagaimana proses pemberdayaan ekonomi di Dusun Klagen yang berupaya untuk menghantarkan masyarakat dalam mencapai tujuan yang diinginkan yakni mencapai perubahan yang positif dalam bidang perekonomian.



UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

---

<sup>60</sup> Rahmat Ramdhani, *Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama*, 2018, *Sy'ar* Vol. 18 (2), hal. 15

## **BAB IX**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pendampingan berbasis aset yang dilakukan bersama kelompok dampingan dari Kelompok Ibu-ibu PKK. Pendampingan ini menempatkan kelompok dampingan untuk mengenali aset dan potensi yang dimiliki. Dusun Klagen Desa Tropodo memiliki banyak industri ampas tahu. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya industri tahu yang berada disekililing rumah warga. Namun, ampas tahu tersebut kurang dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat Dusun Klagen Desa Tropodo. Kebanyakan masyarakat Dusun Klagen mengonsumsi tahunya saja sebagai lauk pauk. Sedangkan untuk limbahnya dipakai untuk pakan ternak. Padahal kelompok dampingan banyak memiliki skill atau potensi yang tinggi.

Strategi yang digunakan pada pendampingan ini yaitu dengan menggunakan metode pendekatan ABCD (aset based community development). Pada pendampingan ini memanfaatkan aset dan potensi yang ada. Peneliti bersama kelompok dampingan mencoba memancing kelompok dampingan untuk melakukan inovasi dari ampas tahu. Pancingan tersebut menghasilkan produk inovasi seperti stik ampas tahu.

Tingkat keberhasilan dari suatu pendampingan dapat dilihat dari capaiannya. Capaian tidak hanya dilihat dari penjualan produk, namun juga pada tingkat partisipasi kelompok dampingan dalam menjalankan kegiatan yang telah disusun bersama. Selain itu juga membangun kepercayaan diri kelompok dampingan untuk mewujudkan

mimpi yang diinginkan. Hasil capaian dari pendampingan ini yaitu kelompok dampingan mulai mengetahui aset dan potensi yang dimiliki, terciptanya produk baru dari ampas tahu dan mulai merintis usaha baru dari produk olahan ampas tahu.

Relevansi dakwah dengan penelitian ini yakni mengajak kelompok dampingan dalam mengawali segala proses selalu mengaharapkan kepada Allah SWT bahwa ini memberikan kemanfaatan dengan membaca surat Al-Fatihah, dalam proses ini kita menjaga dari barang-barang yang najis dari pemilihan barang kita memilih barang yang bersih yang dapat kita gunakan dan peluang terkena barang najisnya itu kecil. Karena seluruh proses kita lakukan dengan mengikuti atau merujuk pada ajaran-ajaran islam. Dengan menjaga kesucian dan menjaga kemanfaatan. Memohon kepada Allah SWT. sehingga proses yang dilakukan dalam pendampingan ini dengan menyelipkan nilai-nilai agama dan perubahan. Sehingga mengajak mereka berubah memulai dari yang halal, suci dan baik itu adalah bagian dari Dakwah bil hal.

## **B. Rekomendasi Peneliti**

Adanya pendampingan yang dilakukan di Dusun Klagen dalam pengelolaan ampas tahu diharapkan tidak hanya sampai di sini. Peneliti berharap kelompok dampingan dapat terus menjalankan program yang telah disusun bersama dan dapat mengembangkannya dengan memanfaatkan kreativitas dan inovasi yang dimiliki. Agar produk dari ampas tahu tersebut dapat diproduksi menjadi lebih banyak lagi.

Selain itu, di harapkan kelompok dampingan dapat tetap memasarkan produk dengan baik dan membangun jaringan

dengan luas. Agar produk yang di pasarkan tidak hanya dalam desa saja namun bisa sampai luar desa bahkan sampai ke beberapa kota. Sehingga produk dari ampas tahu dapat diunggulkan dan menciptakan inovasi dan kreativitas dari aset pisang.

Harapan peneliti untuk pemerintahan Dusun Klagen Desa Tropodo yaitu diharapkan pemerintahan desa dapat membantu kelompok dampingan dalam memasarkan produk yang telah diciptakan. Agar produk tersebut dapat berkembang dan di kenal lebih luas. Selain itu diharapkan pemerintahan desa dapat memberikan dukungan yang berupa fasilitas yang untuk kelompok dampingan dalam memproduksi produk dari ampas tahu tersebut.

Sedangkan harapan peneliti untuk masyarakat terkait pendampingan ini adalah diharapkan dapat memotivasi masyarakat untuk mengembangkan perekonomian dengan aset dan potensi yang dimiliki. Selain itu diharapkan juga dapat mendorong masyarakat dalam untuk dapat berpikir kreatif dan inovatif. Diharapkan juga masyarakat dapat saling membantu dalam menambah pengetahuan untuk mengembangkan perekonomian.

UIN SUNAN AMPEL  
S U R A B A Y A

## Daftar Pustaka

- Afandi, Agus. 2014, *Metodelogi Penelitian Sosial Kritis*, Surabaya :UIN Sunan Ampel Press.
- Afandi, Agus dkk. (2017). *Modul Riset Transformatif*. Sidoarjo: Dwiputra Pustaka Jaya
- Afandi, Agus dkk. (2017). *Modul Participatory Action Resear*. Surabaya: LPPM UIN Sunan Ampel.
- Anshori, M. (2021). *Pendekatan –Pendekatan dalam University-Community Engagement*. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Bashith, Abdul. (2012). *Ekonomi Kemasyarakatan: Visi dan Strategi Pemberdayaan Sektor Ekonomi Lemah*. Malang: UIN-Maliki Press.
- Departemen Agama RI. 2005,*Al-‘Aliyy AL-Qur’an dan Terjemahnya, diterbitkan oleh CV Penerbit Diponegoro*.
- Dani Wahyu Munggoro dan Budhita Kasmadi. (2008). *Panduan Fasilitator. Indonesia Australia Partnership: IDSS Acces Phase II*, 21.
- Mubyarto. (1998). *dampak Industri Terhadap Msyarakat pedesaan*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Rafi,Fauziyah dkk. (2019). *Analisis Usaha Tahu Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*,

*Journal of Agricultural Socioeconomics and Business.* (Vol 02 No 02)

Onny. S, Priyono. (1996). *Pemberdayaan, Konsep, Kebijakan dan Implementasi*, Centre for Strategic Jakarta: CSIS.

Rabbani, G., Faisal, M., Rojati, U., & Kurniawan, A.(2021). *Pemberdayaan ekonomi melalui program kelompok mingguan (PPKM) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat/ Al-Mu'awanah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 30-42.

Susanto, H. H. (2021). *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Kampung Idiot Karangpatih Balong Ponorogo. JoIE:Journal of Islamic Economic*.1(1), 23.

Ramadhani, Rahmat. 2018. “*Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama*”. *Junral Syiar*. Vol 18(2)

Lomboan, D. V. Y., Ruru, J.,& London, V.(2021). *Pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir di Desa Kumu Kecamatan Tombariri Kabupaten Minahasa. Jurnal Administrasi public*,7(109),28.

Suharto, Edi. (2014). *membangun masyarakat memberdayakan rakyat*, Bandung: PT Refika Aditama.

Nugroho, Riant. *Gender dan Strategi Pengarus-Utamanya Di Indonesia*.

Tambunan, Tulus T.H. (2009). *UMKM di Indonesia*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Tambunan, Tulus. (2012). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*, Jakarta: LP3ES.

Purnomo, Rochmat Aldi. (2016). *Ekonomi Kreatif: Pilar Pembangunan Indonesia*. Surakarta: Ziyad.Visi Media.

Kurniati, Euis dan Yeni Rachmawati, Yeni. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana.

Sa'ud, Udin Syaefudin.( 2014). *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Purnomo, Rohmat Aldy. (2016) *Ekonomi Kreatif: Pilar Indonesia*. Surakarta:Ziyad Visi Media.

Suharto, Edi. (2014). *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama.

Ibnu Katsir. (2003). *Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsir*. jilid 8, terj. Salim Bahreisy dan Said Bahreisy, Surabaya: PT Bina Ilmu.

Qardhawi, Yusuf. *Kiat Islam Mengentaskan Kemiskinan*. Jakarta: Gema Insani Press.

- Shihab, M Quraish. (1999). *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim: Tafsir atas surat-surat pendek berdasarkan urutan turunnya wahyu*. Bandung: Pustaka Hikmah.
- Wardanu, Adha Panca. dan Muh Anhar. 2014. *Strategi Pengembangan Agroindustri Kelapa Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Masyarakat di Kabupaten Ketapang*. Jurnal Industria Vol.3 No 1:13-26.
- Salahuddin, N. (2015). *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya*. Surabaya: LPPM Uin Sunan Ampel.
- Pidarta, M. (1990). *Perencanaan Pendidikan Partisipasi dengan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Jakarta Cipta.
- Saly, J. N. (2001). *Usaha Kecil, Penanaman Modal Asing dalam Perspektif Pandangan Internasional*. Jakarta: Badan Pembinaan Hukum Nasional.
- Tjiptaningsih, Wahyu. 2017. “*Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Keluarga*”. Jurnal Ilmiah Administrasi. Vol 2 (1)
- Tungimin. (2004). *Kewarga Negara*. Surakarta: CV. Grahadi.
- Dureau, C. (2013). *Pembaru dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*. Jakarta: Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCESS) tahap II .